

33379/14/08



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

RSPW

711.558

Han

p-1

2008

TUGAS AKHIR - PW 1381

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA AGRO KEBUN TEH WONOSARI DI KABUPATEN MALANG

HARDINA
NRP 3603 100 005

Dosen Pembimbing
DR. Ir. Rima Dewi Suprihardjo, MIP

PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	7-8-2008
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	231728

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2008



FINAL PROJECT - PW 1381

DEVELOPMENT OF KEBUN TEH WONOSARI AGROTOURISM AREA INI MALANG REGENCY

HARDINA
NRP 3603 100 005

Advisor
DR. Ir. Rima Dewi Suprihardjo, MIP

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Nopember Institute of Technology
Surabaya 2008

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA AGRO KEBUN TEH WONOSARI
DI KABUPATEN MALANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
Hardina
Nrp. 3603 100 005

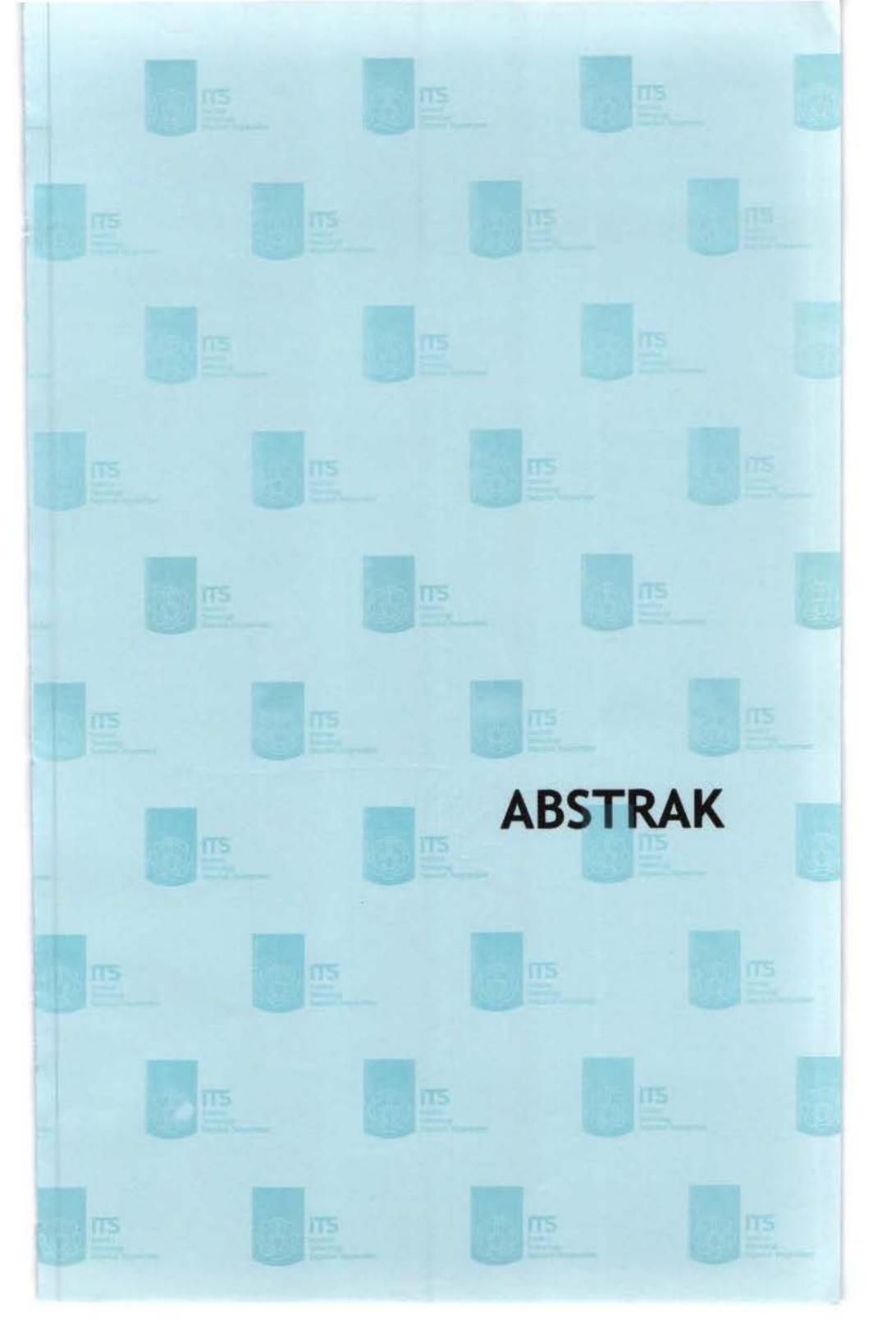
Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



DR.Ir.Rimadewi Suprihardjo, MIP
NIP : 130 937 705

SURABAYA, AGUSTUS 2008



The background of the page is a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo. Each logo consists of a teal shield with a white emblem inside, and the letters 'ITS' in white to the right of the shield. The logos are arranged in a grid-like pattern across the entire page.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA AGRO KEBUN TEH WONOSARI DI KABUPATEN MALANG

Nama Mahasiswa : Hardina
NRP : 3603 100 005
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : DR. Ir. Rima Dewi S, MIP

Abstrak

Kabupaten Malang adalah daerah tujuan wisata yang memiliki sumber daya alam yang potensial dengan masyarakat yang majemuk dan kondisi alamnya yang indah. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sebagai salah satu kawasan wisata alam di Kabupaten Malang mempunyai potensi wisata yang cukup besar, namun keberadaan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang saat ini masih kurang berkembang, karena masih banyak potensi yang belum dikelola secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme. Jenis penelitian kualitatif diskriptif. Dengan mengkaji konsep-konsep pengembangan pariwisata dari berbagai sumber, diperoleh indikator yang menjadi faktor penentu perkembangan kawasan wisata. Metode analisis yang digunakan untuk menemukan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang adalah analisis stakeholders, analisis Delphi dan analisis Triangulasi.

Dari hasil proses eksplorasi teridentifikasi faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, yaitu: ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, pencitraan kawasan yang masih lemah, atraksi wisata yang kurang bervariasi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan

kawasan wisata masih kurang, aksesibilitas yang kurang mendukung, dll. Setelah dilakukan proses iterasi pertama dan kedua ditemukan variabel-variabel yang harus diperhatikan dalam usaha pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Dengan metode analisis Triangulasi kemudian dapat dirumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata yang telah teridentifikasi.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep yang sesuai untuk menangani kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang adalah membagi zona pemanfaatan kawasan dengan dilengkapi fasilitas dan atraksi wisata yang sesuai dengan zoning dan daya dukung kawasan. Serta melakukan linkage kawasan dengan obyek wisata lain.

Kata kunci : *pariwisata, pengembangan kawasan, wisata agro*



ABSTRACT

DEVELOPMENT OF KEBUN TEH WONOSARI AGROTOURISM AREA IN MALANG REGION

Name : Hardina
NRP : 3603 100 005
Department : Urban and Regional Planning,
FTSP-ITS
Advisor Lecturer : DR. Ir. Rima Dewi S, MIP

Abstract

Malang regency has capacity of tourist destination which has potential natural resources, heterogenous society as well as beautiful natural condition. Kebun the Wonosari agrotourism area as one of the nature tourism areas in Malang Regency owns a big potency of tourism. Nevertheless the existence of this area still many potencies that are not maximally managed. This research aim to formulate the concepts how to develop kebun the Wonosari agrotourism area on the basis of the factors of this undeveloped tourism area.

This research based on positivism approach added qualitative descriptive analyzing. On the basis of the exploration process, it can be identified that the factors of the undeveloped kebun teh Wonosari agrotourism area are the insufficient provision of facilities, low image of the area, monotonous torism attractions, low social participation in the management of tourism area, and less supporting accessibilities and so forth. Subsequent to the execution of the first and second iteration processes some outstanding variables in attempt to develop kebun teh Wonosari agrotourism area can be formulated. By triangulation analysis, the developing concepts of kebun the Wonosari agrotourism area based on the identified factors of undeveloped tourism area can subsequently be concluded.

From the analysis, it can be inferred that the most suitable concept to manage the undeveloped kebun teh

Wonosari agrotourism area, Malang are to divided the area into zones. Result result to develop those area are applying zoning concept which equipped by facilities and tourism attraction, based on the land carrying capacity of the area.

Finally, regional linkage tourism should be developed entirely.

Keywords : *Tourism, Area Development, Agrotourism*



KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia-Nya Tugas Akhir ini bisa diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah Muhammad sholallahu 'alaihi wasallam.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, yaitu :

1. Ayah dan Ibu tercinta serta saudaraku, yang dengan segala doa dan perhatiannya turut memberikan dorongan dan semangat;
2. Ibu DR. Ir. Rima Dewi Supriharjo, MIP selaku pembimbing yang sangat banyak memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi sehingga tugas akhir ini bisa selesai dengan baik;
3. Bapak Ir. Putu Rudi Setiawan, selaku koordinator tugas akhir;
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota yang senantiasa sabar dalam mendidik dan tidak membatasi dalam menyampaikan ilmunya serta masukan dalam penyelesaian tugas akhir;
5. Bapak Budi Setiyo Irawan dan Bapak Dulharis selaku pihak dari pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yang sabar menjawab pertanyaan serta Bapak/Ibu di kantor agro yang sabar mencarikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Chusnia, Mbak Mareta, Vita, Endha dan lainnya yang selalu setia menemani dan mendoakan kelancaran penelitian ini.
7. Serta pihak-pihak yang tidak bisa ditulis satu-persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak, Ibu Saudara/i dengan balasan yang lebih baik.

The background of the page features a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo and the acronym 'ITS' in a light blue color. The logos are arranged in a grid-like fashion across the entire page.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xv
BAB I	PENDAHULUAN
1.1.	Latar Balakang 1
1.2.	Rumusan Permasalahan 4
1.3	Tujuan dan Sasaran 5
	1.3.1 Tujuan 5
	1.3.2 Sasaran 5
1.4	Ruang Lingkup Penelitian 6
	1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 6
	1.4.2 Ruang Lingkup Materi 9
1.5	Manfaat Penelitian 9
1.6	Sistematika Pembahasan 10
1.7	Kerangka Berpikir 12
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1.	Pariwisata 13
	2.1.1 Pengertian Pariwisata 13
	2.1.2 Konsep Pengembangan Pariwisata 14
2.2	Daya Tarik Wisata 18
2.3	Unsur Pokok Kepariwisataaan 18
2.4	Aspek Pengelolaan Kawasan Pariwisata 21
	2.4.2 Promosi 19
	2.4.2 Sumber Daya Manusia 20
2.5	Konsep Pengembangan Pariwisata 22
	2.5.1 Konsep Pariwisata Berkelanjutan 22

	2.5.2 Konsep Pengembangan Pariwisata Agro	24
	2.5.3 Pembentukan Citra Pariwisata	29
	2.5.4 Hospitality Service dan Travel Experience	31
2.6	Kesimpulan Tinjauan Teori	31
2.7	Konseptualisasi Teoritik	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	37
3.2	Variabel Penelitian	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	39
	3.3.1 Survey Primer	40
	3.3.2 Survey Sekunder	42
3.4	Teknik Analisis	43
	3.4.1 Metode Analisis Penentuan <i>stakeholders</i>	44
	3.4.2 Metode Analisis Delphi	45
	3.4.3 Metode Analisis Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	48
3.5	Tahapan Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	53
	4.1.1 Potensi Wisata Kabupaten Malang	53
	4.1.2 Perkembangan Wisatawan	59
4.2	Gambaran Umum Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	60

	4.2.1 Fasilitas Wisata	67
	4.2.3 Aksesibilitas	74
	4.2.4 Pengelolaan	76
	4.2.5 Promosi	77
	4.2.6 Sosial Budaya Masyarakat	78
4.3	Karakteristik Wisatawan	79
4.4	Pembahasan	88
	4.3.1 Analisa Penentuan <i>Stakeholders</i>	88
	4.3.2 Analisa Identifikasi Faktor Penyebab	94
	4.3.3 Perumusan Konsep Pengembangan	126
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	139
	5.2 Kelemahan Studi	142
	5.3 Rekomendasi	142
	Daftar Pustaka	145
	Lampiran	149

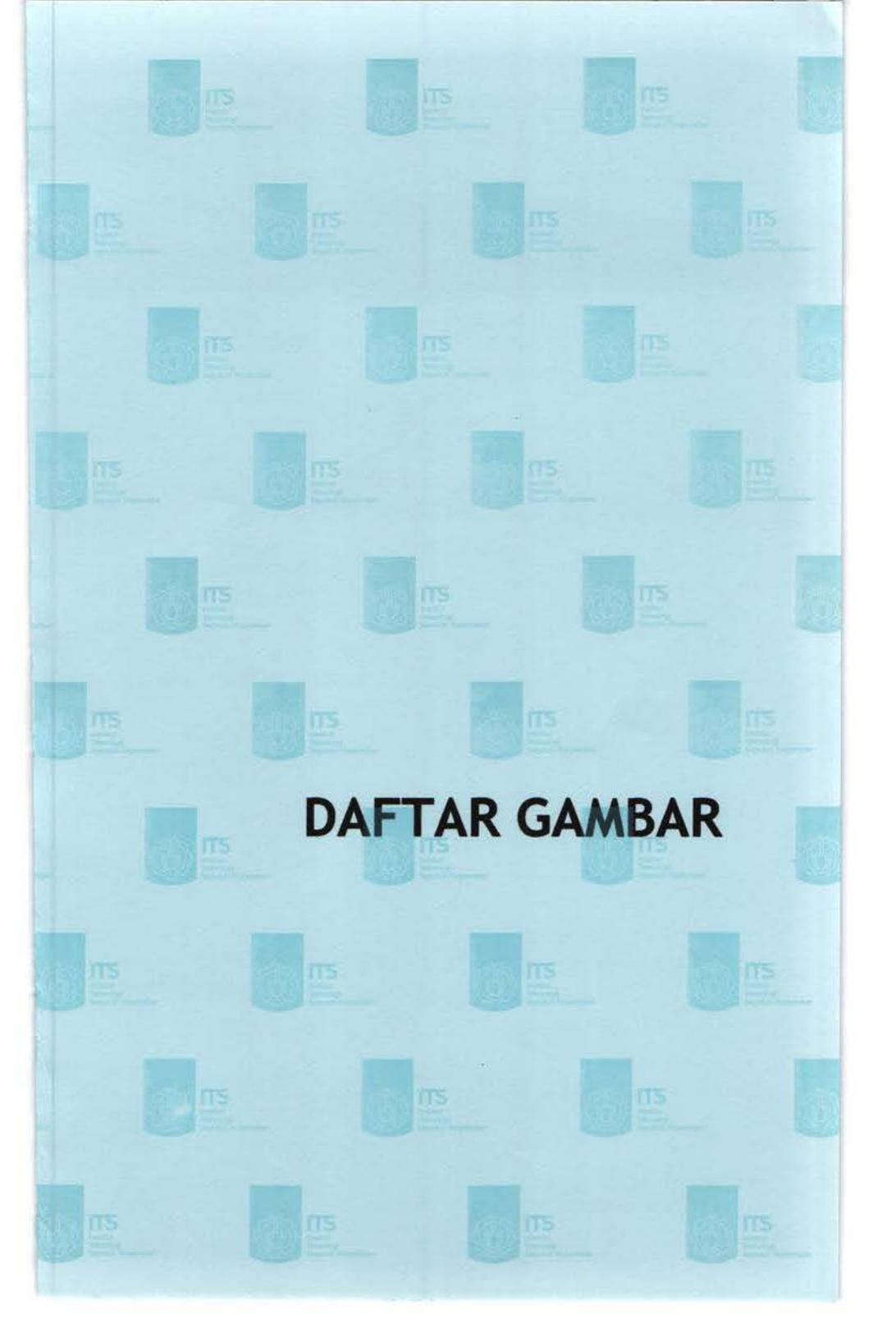
DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Variabel Penelitian dalam Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	38
4.1	Potensi Obyek Wisata Di Kabupaten Malang	55
4.2	Jumlah Wisatawan obyek Wisata di Kabupaten Malang Tahun 2003-2007	59
4.3	Jumlah Wisatawan Agro Kebun Teh Wonosari 2003-2007	61
4.4	Pendapatan Sektor Pariwisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang Tahun 2005-2007	61
4.5	Karakter Wisatawan Agro Kebun Teh Wonosari Berdasarkan Pertimbangan Memilih Daya Tarik Wisata	67
4.6	Daftar Tarif Penginapan (Wisma dan Rumah Perkebunan)	71
4.7	Prasarana Jalan Sekitar Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Tahun 2003	75
4.8	Sarana Transportasi Darat Kendaraan Umum Sekitar Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Tahun 2003	75
4.9	Karakteristik Menurut Jenis Kelamin	80
4.10	Karakteristik Menurut Umur	80
4.11	Karakteristik Menurut Tempat Tinggal	81
4.12	Karakteristik Menurut Jenis Pekerjaan	81
4.13	Karakteristik Menurut Tingkat	82

	Pendidikan	
4.14	Karakteristik Menurut Tingkat Penghasilan	83
4.15	Karakteristik Menurut Jumlah Pengeluaran	83
4.16	Karakteristik Menurut Motivasi Perjalanan Wisata	84
4.17	Karakteristik Menurut Jenis Perjalanan	84
4.18	Karakteristik Menurut Pola Kunjungan	85
4.19	Karakteristik Menurut Alat Transportasi	85
4.20	Karakteristik Menurut Lama Kunjungan	86
4.21	Karakteristik Menurut Sumber Informasi	87
4.22	Karakteristik Menurut Lokasi Menginap	87
4.23	Identifikasi Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh	89
4.24	Kelompok Stakeholders berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh	90
4.25	Responden Analisis Delphi	91
4.26	Hasil Pengolahan Tahap II (Iterasi I)	100
4.27	Hasil Pengolahan Tahap II (Iterasi I) (Lanjutan)	101
4.28	Hasil Pengolahan Tahap III (Iterasi II)	111
4.29	Hasil Pengolahan Tahap III (Iterasi II) (Lanjutan)	112
4.30	Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata dan Indikasi masalah	122
4.31	Konsep Pengembangan Kawasan Wisata berdasarkan Analisis Triangulasi	127
4.32	Prinsip Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Agro yang Berkelanjutan	132

	berdasarkan Peran Serta Masyarakat beserta Definisi Operasionalnya	
4.32	Perumusan Konsep Penanganan Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata Agro Kebun teh Wonosari	134



DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Peta Posisi Obyek Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang	7
1.2	Peta Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang	8
1.3	Kerangka Berfikir Penelitian	12
2.1	Konseptualisasi Teoritik (<i>Grand Theory</i>) Pengembangan Kawasan Pariwisata Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	35
3.1	Tahapan Analisis Delphi	48
3.2	Triangulasi Analisis Perumusan arahan Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	49
3.3	Tahapan Penelitian	52
4.1	Peta Sebaran Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Malang	54
5.1	Peta Zonasi Pemanfaatan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	141

The background of the page is a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo. Each logo consists of a circular emblem with a stylized 'S' and 'T' inside, followed by the letters 'ITS' and the year '1959' below it. The logos are arranged in a grid-like pattern across the entire page.

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan nyata dan semakin banyak waktu yang tersedia untuk liburan, maka semakin besar permintaan akan rekreasi dan berlibur serta manfaat lain dari pariwisata. Oleh karena itu pariwisata dipertimbangkan sebagai sektor ekonomi yang mempunyai potensi realistik untuk pertumbuhan jangka panjang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki prospek cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Pengembangan pariwisata sebagaimana dinyatakan Cleverdon (1979), memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang yaitu dapat mengurangi ketimpangan kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan antar daerah di dalam suatu negara, karena daerah yang cocok untuk pengembangan pariwisata umumnya terletak jauh dari pusat-pusat aktivitas perekonomian.

Kepariwisataan yang ada di Indonesia saat ini diarahkan sebagai sektor andalan dan diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah baik di tingkat propinsi, kota dan kabupaten. Pariwisata dipertimbangkan sebagai salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi realistik untuk pertumbuhan jangka panjang. Foster (2000), melihat pengembangan pariwisata disamping dari sisi ketenaga kerjaan, juga dari aspek pendapatan yang diterima produk lokal (*the host community*). Dan pajak yang dibayar wisatawan dapat membantu

pemerintah daerah mendanai pendidikan, pemeliharaan kesehatan dan pelayanan lainnya. Keuntungan yang timbul dari pengembangan pariwisata akan memberikan pendapatan bagi usaha angkutan dan menambah efek penggandaan yang timbul sebagai akibat pengeluaran wisatawan di wilayah obyek wisata. Aktivitas pariwisata memiliki ciri yang berbeda dengan kegiatan sektor lain dimana wisatawan mendatangi obyek yang menjadi daya tariknya, sedangkan aktivitas sektor lain umumnya pihak produsen yang berupaya menjadikan produk-produk yang mendatangi konsumen.

Malang merupakan kota terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya. Disamping memiliki ciri khusus seperti udara yang sejuk, dikelilingi pegunungan juga terdapat berbagai jenis obyek wisata. Jika obyek wisata tersebut dikembangkan, maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan daerah, pemerataan pendapatan. Pengembangan obyek wisata daerah penting dilakukan untuk lebih memberdayakan dan memanfaatkan potensi yang ada demi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kebijakan RIPP Kabupaten Malang 2005 disebutkan pengembangan pariwisata bertujuan untuk membuat Kabupaten Malang sebagai salah satu daerah tujuan wisata dalam lingkup regional, minimal dalam lingkup Jawa Timur dengan strategi pengembangannya yaitu meningkatkan beberapa obyek wisata untuk menjadi andalan tujuan wisata supaya target yang diinginkan tercapai. Untuk pengembangan kegiatan wisata di Kabupaten Malang didasarkan pada pembagian SSWP yang meliputi Malang Utara, Malang Timur, Malang Barat, Malang Tengah dan Malang Selatan. Untuk Kawasan Malang Utara pengembangannya diarahkan untuk wisata sejarah dan alam yaitu kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sebagai salah satu kawasan wisata alam di Kabupaten Malang, mempunyai potensi wisata yang cukup besar. Ditunjukkan oleh kondisi alam yang masih bernuansa alami dan dikelilingi oleh tanaman teh sebagai aset utama kawasan obyek wisata ini. Selain itu kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan, baik yang terkait dengan produksi minuman teh,

perlindungan dan konservasi kawasan, maupun untuk kenyamanan kegiatan rekreasi dan wisata. Kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari diindikasikan dari menurunnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun dan jumlah pendapatan wisata agro kebun teh Wonosari tahun 2005 hingga 2007 (PTPN XII, 2007). Dari tahun 2003 hingga 2007 berturut-turut jumlah pengunjung adalah 456.050, 439.138, 407.747, 357.463, 208.458 wisatawan (Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, 2007). Tingkat kunjungan terbesar hanya terjadi pada hari-hari libur terutama saat libur hari raya. Data tersebut menunjukkan masih kurangnya minat kunjungan wisata secara rutin. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih belum mampu bersaing dengan kawasan wisata lain di Kabupaten Malang ini diindikasikan dari perbedaan jumlah pengunjung wisata agro kebun teh Wonosari pada tahun 2007 sebesar 208.458 dan 654.276 untuk pengunjung kawasan wisata Pantai Balekambang yang kedua-duanya merupakan wisata unggulan di Kabupaten Malang.

Berdasarkan kondisi fisiknya, kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ini masih belum terkelola dengan optimal untuk menunjang kegiatan wisata. Hal ini dapat ditinjau dari potensi alamiahnya, seperti masih seringnya terjadi penebangan kayu di kawasan atasnya sehingga kondisi hutan gundul dan mudah tererosi. Selain itu juga tingkat pencemaran yang tinggi pada kawasan rekreasinya akibat sampah kawasan rekreasi dan kebun. Selain itu potensi wisata lainnya juga masih belum dioptimalkan, seperti penyediaan sarana wisata pendidikan dan akomodasi (Setiyo, 2007). Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa sarana dan prasarana aksesibilitas kawasan masih kurang dikelola dengan baik dan hal ini ditunjukkan dengan kondisi jalan menuju kawasan jalannya rusak dan berlubang. Ditinjau dari ketersediaan sarana pendukung, terlihat bahwa pada kawasan ini juga belum dioptimalkan keberadaannya, karena masih banyak potensi wisata yang belum ditunjang dengan keberadaan sarana yang memadai. Hal ini belum memberikan kepuasan kepada pengunjung. Selain itu juga menurut pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari,



kurangnya koordinasi pemerintah dan kurangnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata menjadikan penghambat perkembangan kawasan. Kurangnya dana untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata juga menurutnya juga menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Dalam penelitian ini obyek wisata kebun teh Wonosari Kabupaten Malang dipilih berdasarkan pertimbangan terjadi penurunan kunjungan wisatawan dari tahun 2003-2007 (Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, 2007). Melihat dampak positif pengembangan obyek wisata ini, maka penelitian di bidang kepariwisataan dipandang sebagai kebutuhan dalam upaya meningkatkan frekuensi wisatawan dan sebagai upaya pengembangan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata, memelihara dan merawat keseimbangan alam yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan. Untuk menyusun pengembangan kawasan wisata agro kebun teh wonosari perlu dicari faktor yang menyebabkan kawasan kurang berkembang sehingga nantinya dapat dirumuskan arahan pengembangan kawasan wisata yang menjadikan kawasan ini menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Malang serta dapat menarik kunjungan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, namun keberadaan potensi tersebut masih belum terkelola dengan maksimal, hal ini ditunjukkan oleh kurang berkembangnya potensi alam wisata dan permasalahan akses menuju kawasan. Dari jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini mengindikasikan menurunnya minat wisatawan mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Sebagai kawasan wisata alam, kawasan wisata agro kebun teh Wonosari seharusnya dapat mengakomodasi potensi kawasan untuk dijadikan daya tarik wisata kawasan dan penyediaan sarana penunjang juga harus menjadi

salah satu perhatian utama sebagai pendukung kegiatan wisata kawasan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dalam konteks spasial sehingga diperlukan upaya dalam menangani penghambat pengembangan kawasan wisata tersebut.

Untuk memperjelas perumusan masalah, pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu :

- Faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
- Bagaimana arahan pengembangan sebagai upaya menangani faktor penghambat pengembangan pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari?

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

I.3.2 Sasaran

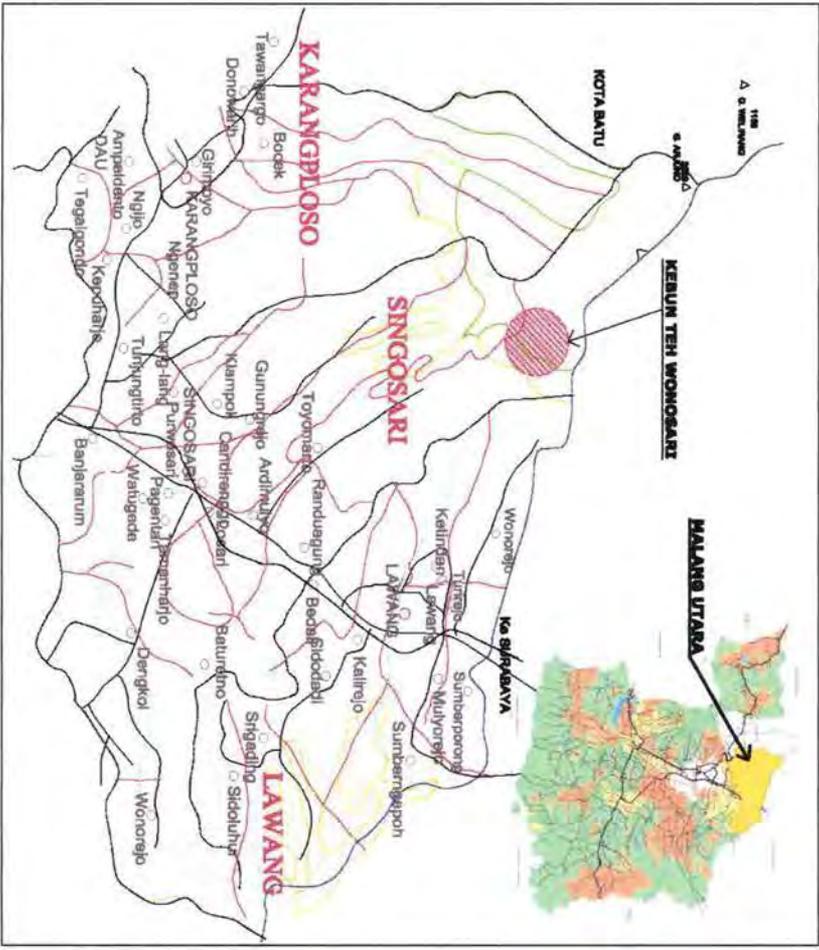
Berdasarkan tujuan tersebut maka sasaran yang harus tercapai antara lain :

1. Mengidentifikasi faktor penentu pengembangan pada kawasan wisata secara umum.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan pendapat stakeholder
3. Merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata untuk menangani faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang dimana kedudukan obyek wisata agro kebun teh Wonosari terletak di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari dan Desa Wonorejo Kecamatan Lawang. Lokasi wisata agro Kebun Teh Wonosari terletak ± 30 km arah utara kota Malang dan dari Kecamatan Lawang tepatnya di kaki Gunung Arjuno dengan luas area 371,3 Ha. Letak geografis pada ketinggian antara 1000m dpl, serta 112,06 Bujur Timur dan 7,06 – 8,02 Lintang Selatan.



JUDUL PETA :
PETA MALANG UTARA



- LEGENDA**
- Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa
 - Sungai
 - Kawasan Lindung lainnya
 - Kawasan Budidaya
 - Kantor Desa

Sumber : Badan Pemerintahan Kabupaten Malang





JUDUL PETA :
**KAWASAN WILAYAH AGRO KEMUNYUR TER
 WONOREJO KABUPATEN MALANG**



LEGENDA

- Jalur Sirkular di kawasan kebun teh Wonorejo 1
- Batas Wilayah Studi
- Batas Area Referensi
- Area konservasi

Skala 1 : 300.000

0 100 200 300 meter

North arrow pointing up.

Disusun oleh: PT, Perhutanan Masyarakat 201 Koda, Malang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan wilayah, manajemen pariwisata, daya dukung lahan, dan penggunaan lahan kawasan wisata. Konsep pengembangan kawasan wisata yang dikaji untuk mendapatkan indikator dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepariwisataan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Konsep pengembangan kawasan wisata juga dikaji sebagai dasar untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini adalah untuk memberikan masukan (studi) mengenai pengembangan suatu kawasan wisata

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah :

- a. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Malang (BAPPEKAB), dimana dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengembangkan kawasan obyek wisata.
- b. Memberikan masukan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam upaya pengembangan dan perencanaan kawasan wisata sehingga dapat diimplementasikan dan disusun program kerja yang lebih efektif.
- c. Memberikan rekomendasi dalam pengembangan dan pembangunan wilayah kepariwisataan, khususnya di Kabupaten Malang.
- d. Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan daerah

dalam membuat kebijakan untuk mengembangkan potensi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Malang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi topik kajian studi beserta latar belakang penelitian yang diambil. Kemudian dikaji rumusan permasalahan yang terkait, tujuan, sasaran, dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, juga dijabarkan sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang alur pikir dan perkembangan keilmuan topik kajian. Tinjauan teori yang digunakan adalah tentang definisi pariwisata, unsur pokok kepariwisataan, konsep pengembangan kawasan wisata.

Bab III Metode Penelitian

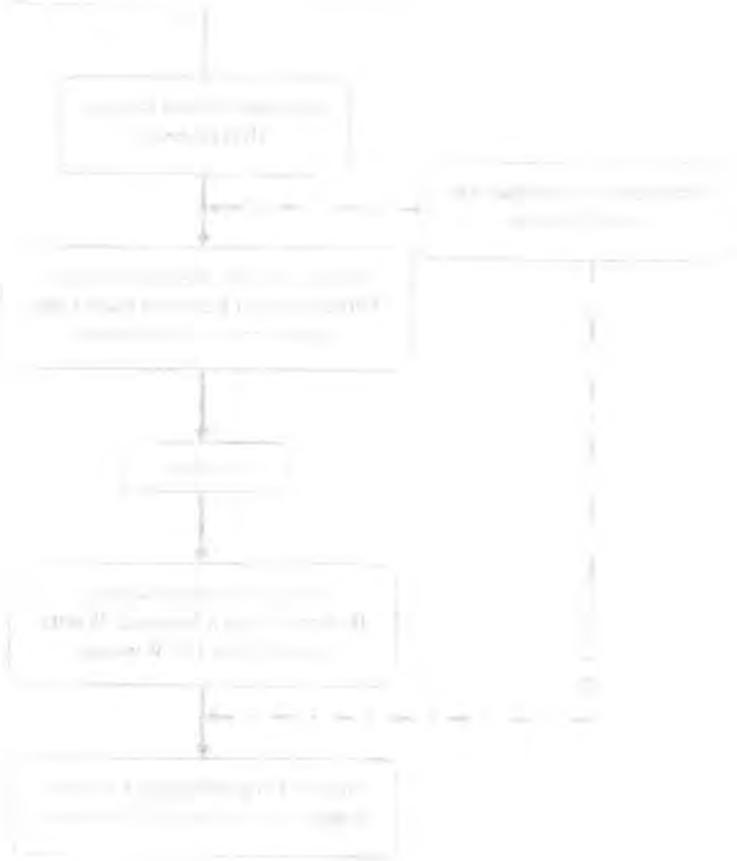
Bab ini menyajikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, dalam metode penelitian ini juga terdiri dari teknik pengumpulan data dan proses analisisnya, serta variabel-variabel penelitian.

Bab IV Gambaran Umum dan Pembahasan

Gambaran umum memuat hasil pengamatan, pengumpulan data dan informasi yang diperoleh di lapangan mengenai variabel penelitian sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembahasan penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi pembahasan mengenai faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari serta arahan pengembangannya.

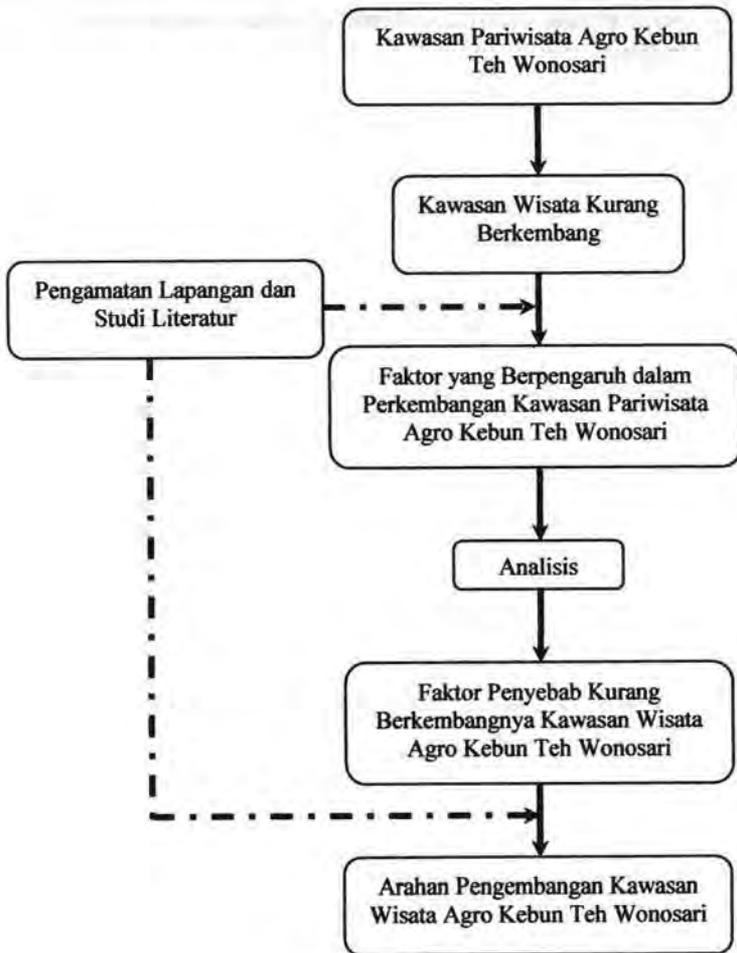
BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian beserta saran dan rekomendasi sesuai dengan kajian pembahasan, sehingga dapat dijadikan output untuk kajian lanjutan.



Kelompok Kerja
 Pendidikan Matematika
 Universitas Pendidikan Indonesia

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3
Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber : Penulis



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan memberikan penjelasan arti pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Karyono (1997) memberikan arti pariwisata sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa, dan faktor penunjang lainnya diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Kemudahan dalam batasan pariwisata maksudnya antara lain berupa fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan. Misalnya, prosedur pelayanan cepat di pintu masuk, tersedia transportasi dan akomodasi yang cukup. Sedangkan menurut Suwanto (2004) pengertian pariwisata adalah proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya sekedar ingin tahu, menambah pengetahuan, ataupun untuk belajar.

British Tourist Authority dalam Kotler, Bowen, Makens, (2000) mendefinisikan pariwisata adalah seseorang yang tinggal

menginap sehari atau lebih jauh dari tempat tinggalnya untuk berlibur, mengunjungi teman atau aktivitas lain, kecuali mengikuti pendidikan dan mencari pengetahuan. Menurut Hunziker dan Krapf (1996), memberikan definisi pariwisata sebagai keseluruhan fenomena dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan tujuan bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan aktivitas kerja untuk memperoleh nafkah. Perjalanan wisata yang dilakukan seseorang atau kelompok merupakan kegiatan yang konsumtif. Dengan demikian yang membedakan antara aktivitas wisata dan bukan wisata meskipun keduanya melakukan perjalanan ke kota atau negara lain. Aktivitas wisata tidak dimaksudkan untuk mencari nafkah atau melakukan kegiatan bisnis.

Dari pengertian tersebut pariwisata dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas perjalanan itu dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan tamasya, rekreasi, menambah pengetahuan, ataupun untuk belajar dan bukan untuk mencari nafkah atau melakukan kegiatan bisnis.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak memiliki tujuan untuk mencari nafkah atau upah dari tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

2.1.2 Konsep Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata (destinasi) baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak, Yoeti (1997). Pada umumnya daerah yang

dikembangkan menjadi kawasan pariwisata adalah merupakan daerah-daerah terpencil dengan penduduk dan kebudayaan terasing, pantai laut tanpa penduduk, atau dengan kegiatan penangkapan sekedarnya, pegunungan dan hawa yang sejuk, hutan dan sebagainya. Jika daerah-daerah tersebut dikembangkan dengan basis pariwisata. Maka pariwisata membawa pembangunan non industri. Contohnya adalah pembangunan kawasan Nusa Dua di Bali. Kawasan ini terletak di pesisir pantai Desa Bualu dengan luas sekitar 300 hektar. Awalnya, penduduk di desa ini hidup dalam kemiskinan di atas tanah gersang berbatu karang. Daerah ini juga terisolir dari kota kecamatan – Kuta.

Tujuan pengembangan obyek dan daya tarik wisata pada dasarnya untuk :

- a. Memperoleh keuntungan komersial
Pengembangan obyek dan daya tarik wisata harus memperoleh keuntungan agar dapat dan mampu berkembang secara terus menerus.
- b. Pengembangan sosial ekonomi secara regional
Pengembangan obyek dan daya tarik wisata merupakan penggerak pembangunan sosial ekonomi regional
- c. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat
Pengembangan obyek dan daya tarik wisata harus mampu memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sehingga pemerintah berkewajiban mengembangkan tempat-tempat rekreasi, disamping untuk merangsang dunia usaha pariwisata
- d. Sarana pendidikan dan penelitian

Menurut Soeriatmadja (2000), secara singkat pengembangan kawasan wisata agro mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Menciptakan kawasan wisata yang ramah lingkungan baik alam maupun sosial artinya mengadopsi berbagai prinsip lingkungan seoptimal mungkin di seluruh aspek pembangunannya untuk menjaga fungsinya sebagai daerah resapan air

2. *Leisure* dan rekreasi; sebagai sarana rekreasi dan wisata bagi masyarakat perkotaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan waktu luang dan istirahat
3. Pendidikan; mengandung unsur pendidikan yang secara langsung dapat diterima, dicoba dan dialami pengunjung
4. Karya/usaha; sebagai wahana usaha dan promosi kawasan wisata yang ramah lingkungan sekaligus menguntungkan
5. Keterlibatan masyarakat; mampu menjadi wadah bagi upaya pelibatan masyarakat setempat dan sekitarnya, sehingga dapat dijadikan contoh kemitraan antara masyarakat sekitar dengan pengembang dan pengelola kawasan wisata
6. Percontohan; mampu menjadi suatu contoh bagi pengembangan kawasan-kawasan wisata lainnya dalam pengembangan wisata agro yang bernuansa lingkungan

Ada beberapa hal yang menentukan pengembangan dari suatu obyek wisata yang dikemukakan oleh Gee dan Dexter (1980) bahwa terdapat beberapa hal yang menentukan pengembangan suatu obyek wisata yaitu :

- **Atraksi**
Tujuan wisata yang sukses tidak hanya bergantung pada kemampuannya untuk menarik wisatawan tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk bisa mempertahankan wisatawan, maksudnya wisatawan yang berkunjung berulang-ulang tidak hanya sekali saja. Hal ini berarti daerah tujuan wisata tersebut harus mempunyai bermacam-macam atraksi.
- **Budaya**
Pengembangan kawasan wisata adalah dengan menggabungkan seluruh area lingkungan kebudayaan ke dalam kepariwisataan baik dari segi arkeologi, kerajinan tangan masyarakat sekitar, makanan tradisional, upacara-upacara adat kebiasaan masyarakat, kebiasaan hidup sehari-hari, tarian dan arsitektur tradisional. Kesemuanya saling mendukung untuk menciptakan wisatawan baru.

- **Transportasi**

Transportasi merupakan hal penting yang perlu dipikirkan dalam pengembangan pariwisata karena meskipun obyek wisata tersebut mempunyai keistimewaan, tidak akan banyak pengunjung yang datang jika fasilitas transportasinya tidak tersedia. Bagi perjalanan dengan mobil, pertimbangan yang diperlukan adalah :

1. Jalan yang nyaman, aman dan menarik
2. Adanya petunjuk jalan yang jelas, cukup besar untuk bisa dilihat dengan mudah oleh wisatawan

- **Infrastruktur**

Yang termasuk infrastruktur adalah jalan, lahan parkir, terminal, listrik, sistem pembuangan limbah, dan lain-lain. Kurangnya infrastruktur yang tersedia akan menghambat pengembangan dan pertumbuhan suatu kawasan wisata.

- **Fasilitas Pendukung**

Fasilitas pendukung bisa berupa kantor polisi, balai kesehatan, bank, pasar, dan lain-lain.

Harus ada fasilitas akomodasi untuk menampung wisatawan yang datang dan tempat untuk menarik wisatawan. Akomodasi disesuaikan dengan tipe wisatawan yang datang. Semua pelayanan barang atau aktivitas yang dibutuhkan wisatawan, contohnya toko eceran, galeri seni, rumah makan, festival, dll juga merupakan fasilitas pendukung.

- **Penggunaan Lahan**

Lahan merupakan sumber penting yang harus dikelola dalam rencana pengembangan pariwisata. Lokasi suatu obyek wisata dan daya tarik pemandangan dapat menarik pengunjung untuk datang ke obyek wisata tersebut.

2.2 Daya Tarik Wisata

Wiwoho, Pudjawati, Himawati (1993) dalam Basuki (2002), menjelaskan bahwa obyek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau

calon wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa :

- a. Daya tarik alamiah, seperti iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, fauna, flora, danau, gunung, sungai, pantai dan sebagainya.
- b. Daya tarik buatan manusia seperti sisa-sisa peradaban masa lalu, monumen bersejarah, rumah peribadatan, (masjid, pura, candi, dan gereja), museum, tempat pemakaman dan sebagainya.
- c. Daya tarik yang bersifat manusiawi, sumber manusiawi melekat pada penduduk dalam bentuk warisan budaya dan tata cara hidup masyarakat (adat istiadat dan kebiasaan hidup) misalnya: tarian, sandiwara, upacara keagamaan, upacara untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dan sebagainya.

Musaneff (1996), memberikan arti obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata (unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan sumberdaya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai obyek wisata) yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

2.3 Unsur Pokok Kepariwisata

Unsur-unsur pokok yang mempengaruhi perkembangan pariwisata menurut Gamal Suwanto (1997) yaitu:

1. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang diimajinasikan oleh wisatawan.
Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik wisatawan/ pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah

untuk memenuhi atau memutuskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Atraksi wisata meliputi :

- a. Kondisi alami kawasan yang meliputi keindahan alami kawasan dan berbagai bentukan-bentukan alami lainnya yang memiliki ciri khas tertentu.
 - b. Kebudayaan yang berupa kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang meliputi bentuk kegiatan budaya kebiasaan yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata.
2. Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata

Dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang menjadi daerah tujuan wisata diperlukan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga sebelum melakukan perjalanan terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering service* yang dapat menunjang dan memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktifitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan.

Fasilitas dalam hal ini lebih cenderung berorientasi pada attraction di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya.

Oka (1992) mengelompokkan sarana wisata menjadi 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah travel agent, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, serta jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah

perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

c. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat para wisatawan betah pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas (kemudahan pencapaian) ke dan dari daerah tujuan wisata yang dipengaruhi oleh :

- a. Infrastruktur; yaitu sarana dan prasarana transportasi
- b. Sarana transportasi; yaitu kemudahan perjalanan dan arus kendaraan ke dan dari daerah tujuan wisata

Unsur yang dijadikan sebagai tolak ukur pada dasarnya meliputi :

- Jarak harus ditempuh untuk menuju kawasan obyek wisata
- Kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara
- Jumlah dan jenis sarana transportasi ke obyek wisata
- Frekuensi transportasi ke obyek wisata

2.4 Aspek Pengelolaan Kawasan Pariwisata

Menurut Suwanto (1997), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha pengembangan pariwisata yaitu :

A. Promosi

Promosi merupakan salah satu bentuk pemasaran yang penting dilaksanakan dalam memasarkan produk (barang atau jasa). Promosi sebagai alat komunikasi untuk menawarkan produk wisata. Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan wisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara dan lainnya).

Kegiatan promosi itu merupakan suatu kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat, tentunya mengingat sifat dan karakter dari produk wisata. Dalam kegiatan ini diadakan usaha untuk memperbesar daya tarik wisata terhadap calon konsumen. Konsumen dan permintaannya tidak digarap, namun produknya yang lebih disesuaikan dengan permintaan konsumen. Berhasil-tidaknya promosi dapat diukur dari banyaknya informasi yang diminta dan besarnya volume kedatangan.

B. Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan wisata agro. Kemampuan pengelola wisata agro dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Menurut Marpaung (2002), dalam melakukan pengelolaan dan pembangunan kepariwisataan yang berskala besar selalu melibatkan sektor swasta dan sektor publik. Keterlibatan sektor publik dalam pembangunan sangat penting, ini disebabkan karena potensi keuntungan yang dihasilkan dari

pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan, investasi dari sektor publik dapat menjadi pemicu keterlibatan sektor swasta dan pembangunan ataupun pengelolaan dilakukan oleh satu pihak, baik swasta maupun sektor publik saja.

Jadi dalam melakukan pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Adanya kerjasama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan wisata agro, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Salah satu langkah dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu "Mengadakan koordinasi dengan departemen terkait, lembaga-lembaga pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta nasional, dan organisasi masyarakat untuk menyerasikan langkah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia".
2. Kualitas SDM pengelola dan pengembangan harus benar-benar yang kompeten dalam bidang pariwisata, sehingga dalam pengembangan kawasan wisata, mereka mampu mengelola dan mengembangkan kawasan wisata yang sesuai dengan arahan pengembangannya.

2.5 Konsep Pengembangan Pariwisata

2.5.1 Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah proses pembangunan suatu kawasan atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang sudah ada. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang ada, agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dana terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan. Kepariwisataan perlu direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan untuk menjaga kealamian alam dan budaya. Pemeliharaan lingkungan dan pencapaian kesuksesan pembangunan pembangunan kepariwisataan tidak dapat

dipisahkan. Daerah tujuan (destinasi) wisata yang sukses tergantung pada keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar, penjagaan lingkungan dan pemeliharaan kebudayaan secara khusus. Daerah tujuan wisata yang tidak mempunyai kedua hal tersebut di atas akan mengalami penurunan kualitas, penduduk lokal akan merasakan kerugian akibat rusaknya lingkungan, hilangnya identitas budaya asli dan pengurangan keuntungan di bidang ekonomi.

Pada dasarnya lingkungan hidup merupakan hal yang utama bagi sumber-sumber alam budaya untuk menarik wisatawan. Perlindungan terhadap lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk untuk mempertahankan kepariwisataan agar dapat berkelanjutan.

Carrying capacity adalah kunci bagi pengembangan kepariwisataan berkelanjutan (*sustainable tourism*). Konsep ini mengacu pada penggunaan secara maksimal dari suatu obyek tanpa mengakibatkan kerusakan sumber-sumber yang ada, yang dapat mengurangi kepuasan wisatawan atau menambah masalah social, dan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Pariwisata berkelanjutan sebagai bentuk pengembangan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat sekitar, memberikan image positif bagi wisatawan, pemeliharaan kualitas lingkungan hidup yang tergantung dari masyarakat sekitar dan wisatawan itu sendiri.

Pengembangan pariwisata dituntut mengarah pada terwujudnya tahapan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mensyaratkan pada :

- Prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang)
- Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat
- Prinsip pengelolaan aset/sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya ekonomi.



- Adanya keselarasan (sinergis) antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup.

Beberapa indikator dalam mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan, yaitu sebagai berikut :

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- Kepuasan masyarakat lokal
- Kemudahan akses menuju daya tarik wisata
- Terkendalinya dampak negatif
- Pelestarian pusaka budaya dan alam
- Terdapat partisipasi masyarakat
- Kepuasan wisatawan
- Kesehatan, keselamatan umum
- Dapat menciptakan lapangan kerja
- Dan memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, pengusaha dan pemerintah

Dapat dikatakan bahwa suatu kawasan yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung, dan meningkatkan keterpaduan dan *unity* pembangunan masyarakat sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

2.5.2 Pengembangan Pariwisata Agro

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di

lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan. Destinasi untuk wisata ekologis dapat dimungkinkan mendapatkan manfaat sebesar-besarnya aspek ekologis, sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat, pengelola dan pemerintah dalam Wall (1995). Sementara itu destinasi yang diminati wisatawan *ecotour* adalah daerah alami. Kawasan konservasi sebagai obyek daya tarik wisata dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata, Taman Buru dan Agrowisata. Pemilihan ekowisata sebagai konsep pengembangan bagi wisata agro didasarkan pada beberapa unsur utama, yaitu: Pertama, Ekowisata sangat bergantung pada kualitas sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya. Kedua, melibatkan Masyarakat. Ketiga, Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Keempat, tumbuhnya pasar ekowisata di tingkat internasional dan nasional. Kelima, Ekowisata sebagai sarana mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

Antara *ecotourism* dan *agritourism* berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood (2000) dalam Pitana (2002) adalah sebagai berikut:

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.

- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan.

A. Pengembangan pariwisata agro berdasarkan peran serta masyarakat

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek utama yang melibatkan management produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antara wisatawan sebagai tamu dan masyarakat sebagai tuan rumah. Dalam pengembangan pariwisata perlu memandang masyarakat lokal sebagai sumber daya yang berkembang secara dinamis untuk berperan sebagai subyek dan bukan sekedar obyek. Pengembangan pariwisata yang ideal tentunya harus merupakan hasil kesepakatan dan saling pengertian antara pemerintah, pengelola dan masyarakat sekitar.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat secara langsung maupun tidak langsung. Yang terlibat langsung misalnya pengelola/pegawai suatu obyek wisata, biro perjalanan, hotel, dll. Peran serta masyarakat dari segi kualitatif yaitu dengan berperan aktif atau sebagai aktor dalam suatu pengembangan obyek wisata alam. Secara kuantitatif, peran serta masyarakat juga perlu ditingkatkan yaitu dengan memperbanyak jumlah anggota masyarakat yang terlibat.

Wisata agro yang dikembangkan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha wisata agro. Dengan keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan wisata agro diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi obyek.

Menurut Taulana Sukandi (2000), peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui :

1. Masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun agar tetap dapat mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik wisata agro dan di sisi lain akan mendorong rasa memiliki dan tanggungjawab di dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.

2. Melibatkan masyarakat desa setempat di dalam kegiatan perusahaan secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu dan lain-lain. Untuk itu pihak pengelola perlu melakukan langkah-langkah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja khusus yang berasal dari masyarakat.
3. Menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan dan cendera mata bagi masyarakat desa di sekitar kawasan, sehingga dapat memperkenalkan khas setempat sekaligus untuk meningkatkan penghasilan. Disamping itu, dapat pula diikutsertakan di dalam penampilan atraksi seni dan budaya setempat untuk disajikan kepada wisatawan.

B. Pengembangan pariwisata agro berdasarkan daya dukung lingkungan

Pengembangan wisata alam sebaiknya perlu mempertimbangkan aspek daya dukung lingkungan alam, binaan, dan sosial. Menurut Soemarwoto (2001), pengembangan pariwisata memperhatikan daya dukung berdasar atas tujuan wisata. Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Skala dan tipe fasilitas wisata perlu mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*). Perspektif daya dukung pariwisata tidak hanya terbatas pada jumlah kunjungan, namun juga meliputi aspek-aspek lainnya seperti kapasitas ekologi (kemampuan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan wisatawan), kapasitas fisik (kemampuan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan), kapasitas sosial (kemampuan daerah tujuan untuk menyerap pariwisata tanpa menimbulkan dampak negatif pada masyarakat lokal), dan kapasitas ekonomi (kemampuan daerah tujuan untuk menyerap usaha-usaha komersial namun tetap mewadahi kepentingan ekonomi lokal).

Usaha pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari adalah penggunaan suatu obyek wisata alam diatur sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaan membatasi atau mencegah hal-hal yang dapat merusak lingkungan. Selain itu pariwisata alam juga meningkatkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa, pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah serta meningkatkan ketahanan nasional.

Pada dasarnya kawasan wisata yang diusahakan tetap dikendalikan oleh pemerintah yang tetap bertanggung jawab atas keutuhan dan kelestarian alam.

2.5.3 Pembentukan Citra Pariwisata

Pentingnya peranan citra ini juga dapat dilihat dari pandangan Pitana (1995), yang memandang bahwa pariwisata adalah industri yang berbasis citra, karena citra mampu membawa calon wisatawan ke dunia simbol dan makna.

Gallarza dalam Pitana (1995), *image* atau citra memegang peranan lebih penting daripada sumberdaya pariwisata yang kasat mata. Pembentukan citra diartikan sebagai perkembangan gambaran dalam pikiran berdasarkan beberapa kesan yang dipilih dari berbagai informasi. Dalam hal citra mengenai tempat tujuan, pembentukannya bertolak dari berbagai sumber, antara lain bahan tertulis untuk promosi (brosur perjalanan, poster), pendapat orang lain (keluarga/teman, agen perjalanan), dan media (koran, majalah, buku, televisi, film). Selain itu, kunjungan ke tempat tujuan akan berpengaruh pada suatu citra dan akan mengakibatkan perubahan pada citra bersangkutan, karena ada informasi langsung dan pengalaman dari lapangan.

Pengaruh berbagai sumber informasi ini dan peranannya dalam pembentuk citra tempat tujuan telah dipelajari oleh Gun (2005), yang menghasilkan tahapan, yakni tujuh tahap pengalaman perjalanan, sebagai berikut :

1. Himpunan gambaran dalam pikiran tentang pengalaman berlibur
2. Perubahan gambaran itu berdasarkan informasi lebih lanjut

3. Keputusan untuk berlibur ke suatu tempat
4. Perjalanan ke tempat tujuan
5. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan di tempat tujuan
6. Kembali pulang
7. Perubahan citra yang didasarkan pada pengalaman liburan.

Gun menamakan citra tempat yang dibentuk pada tahap 1 citra organik. Pada tahap ini, citra itu didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di luar pariwisata dan di luar dunia perdagangan, seperti media umum (laporan, majalah, buku, film), pendidikan (mata pelajaran sekolah) dan pendapat keluarga atau teman-teman. Baru pada tahap 2 digunakan sumber informasi yang lebih bersifat promosi, seperti brosur perjalanan, agen perjalanan, dan buku panduan perjalanan. Akibat memperoleh informasi tambahan ini, citra organik mungkin berubah. Citra yang berubah ini, yang terjadi pada tahap 2 dinamakan citra ciptaan.

Pada tahap terakhir pembentukan citra tempat tujuan, tahap 7, pengalaman di lapangan digunakan untuk mengubah citra tempat tujuan bersangkutan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagai akibat dari kunjungan ke tempat tujuan wisata, citra yang terbentuk cenderung lebih realistis, rumit, dan berbeda-beda Pearce (1988). Beberapa pengamat seperti Pearce (1988), mengemukakan sejumlah pendapat penting tentang proses ini. Pertama, menurut mereka, seseorang dapat mempunyai citra tentang tempat tujuan sekalipun ia belum pernah mengunjunginya ataupun sekalipun ia mendapat banyak informasi yang bersifat promosi. Kedua, karena citra mengenai tempat tujuan dapat berubah sebelum dan setelah kunjungan, maka ada baiknya bila citra yang dimiliki seseorang yang telah mengunjungi tempat tujuan wisata dipisahkan dari citra yang dimiliki seseorang yang belum pernah melakukan kunjungan. Pemisahan ini dilakukan pada waktu eksperimen untuk mengukur citra, dengan cara mengontrol atau memantau orang-orang yang telah pernah berkunjung ke tempat tujuan wisata bersangkutan. Dalam pengembangannya kawasan wisata memerlukan suatu identitas atau jati diri yang digambarkan dalam bentuk *image/citra*

sebagai alat promosi yang representative untuk dapat dikenal secara luas.

2.5.4 Konsep *Hospitality Service* dan *Travel Experience*

Pengertian dari *hospitality service* ialah bentuk layanan yang mengutamakan pada sikap keramahtamahan dari tuan rumah kepada wisatawan. Dalam hal ini, wujud layanan tersebut berupa keramahtamahan yang diterima ketika wisatawan datang, dengan tujuan akan meninggalkan kesan yang positif bagi tuan rumah. Dengan adanya pelayanan keramahtamahan tersebut, pengunjung akan dapat merasakan kepuasan atas kunjungannya yang berdampak pada keinginan pengunjung untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut di kemudian hari. Sedangkan *Travel Experience* adalah suatu pengalaman perjalanan pengunjung dalam mengunjungi kawasan wisata. Dalam hal ini menyangkut apa yang dirasakan wisatawan ketika berwisata dan berbagai sarana yang menjadikan aktivitas wisatanya terasa nyaman, sehingga merasakan adanya kenangan yang mengesankan. Wujud *Hospitality service* dan *Travel experience* dapat dituangkan dalam aspek-aspek pariwisata, diantaranya : daya tarik wisata, fasilitas, infrastruktur, transportasi, aktifitas pendukung kepariwisataan, promosi, *guide*, keamanan, dan kenyamanan.

2.6 Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil sintesis teori diperoleh prinsip dasar yang digunakan dalam pengembangan kegiatan pariwisata dan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kawasan wisata.

Prinsip dasar yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan adalah :

1. Perwilayahan, pengembangan pariwisata hendaknya jangan didasarkan pada batas administratif, namun lebih pada usaha untuk menciptakan produk wisata dengan suatu citra atau tujuan yang jelas.

2. Perlunya menggali daya tarik dari suatu kawasan wisata supaya menjadi suatu image dalam pikiran wisata tentang keistimewaan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata.
3. Pendekatan secara terpadu (*integrated approach*) dengan sektor lain yang menunjang dalam pengembangan pariwisata.
4. Produk wisata harus memenuhi selera dan keinginan wisatawan (*hospitality service* dan *travel experience*) dan hal ini harus ditunjang dengan penciptaan produk berskala nasional dengan mengandalkan sifat alamiah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepariwisataan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari didasarkan pada konsep pengembangan pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi kawasan dalam penelitian ini. Konsep-konsep pengembangan pariwisata tersebut yaitu :

1. Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Indikator :

- Pengembangan berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan berorientasi ke depan (jangka panjang)
- Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat
- Pengelolaan aset/sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka baik secara social, budaya ekonomi
- Adanya keselarasan (sinergis) antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar

2. Konsep pengembangan pariwisata agro berdasarkan peran serta masyarakat

Indikator :

- Peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik wisata agro
- Melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata secara langsung
- Diikutsertakan dalam kegiatan usaha dan penampilan atraksi dan budaya setempat

3. Konsep pengembangan pariwisata agro berdasarkan daya dukung lingkungan

Indikator : Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*)

4. Konsep pembentukan citra pariwisata

Indikator : Citra/image yang tercipta (citra organik dan citra ciptaan)

5. Konsep *hospitality service* dan *travel experience*

Indikator : Pelayanan dan pengalaman yang dapat memberikan kepuasan

Terkait dengan unsur pokok kepariwisataan terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata meliputi :

- a. Daya tarik wisata, indikator dalam unsur ini meliputi :
 - Kondisi alami kawasan yang meliputi keindahan alami kawasan dan berbagai bentukan-bentukan alami lainnya yang memiliki ciri khas tertentu
 - Kebudayaan yang berupa kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang meliputi bentuk kegiatan budaya kebiasaan yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata
 - Keunikan kawasan wisata yang menjadi identitas kawasan (citra kawasan)
- b. Fasilitas wisata, indikator dalam unsur ini meliputi ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana pariwisata untuk mengakomodasi kegiatan pariwisata kawasan
- c. Aksesibilitas, indikator dalam unsur ini meliputi :
 - Jarak kawasan wisata dari pusat pergerakan wisatawan (Kota Malang) dan daerah asal
 - Kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara
 - Jumlah dan jenis sarana transportasi ke obyek wisata

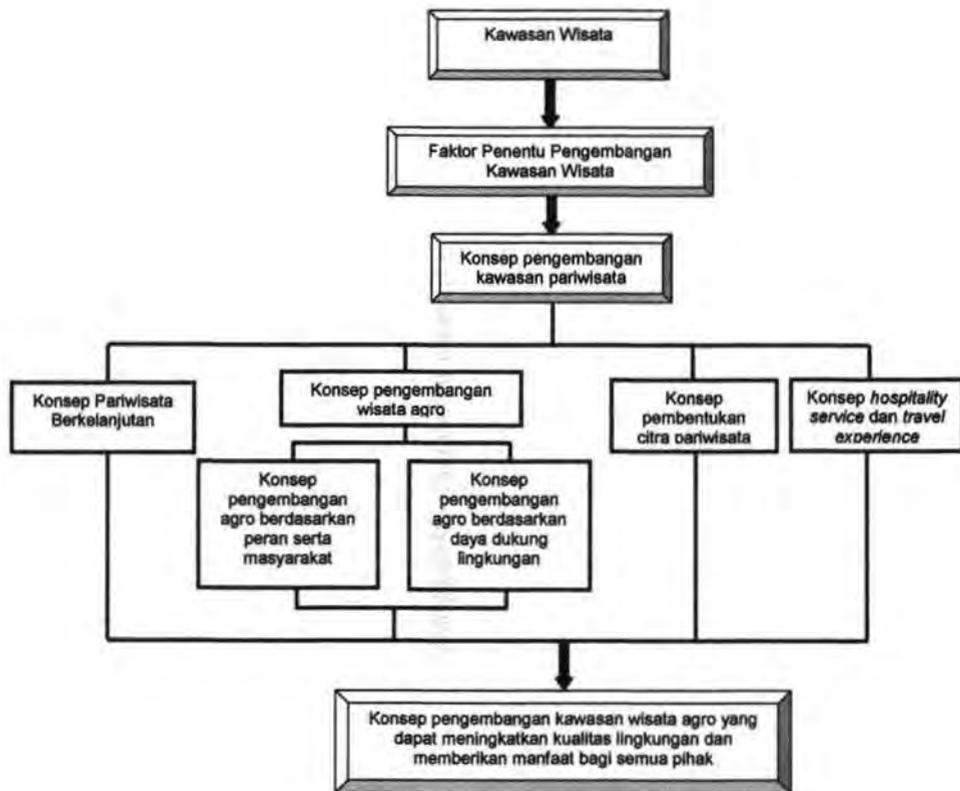
2.7 Konseptualisasi Teoritik

Unsur pokok kepariwisataan yang merupakan aspek pengembangan kepariwisataan dan aspek pengelolaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi pengembangan suatu kawasan wisata. Unsur pengembangan kepariwisataan meliputi daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas. Sedangkan aspek pengelolaan kepariwisataan SDM pengelola, promosi.

Apabila suatu kawasan mengalami fluktuasi jumlah pengunjung berarti kawasan ini mengalami penurunan atau kurang berkembang. Hal ini mengindikasikan adanya faktor penghambat yang menyebabkan kawasan wisata kurang berkembang.

Oleh karena perlu adanya suatu aktivitas penelitian dengan melakukan analisis terhadap faktor yang menyebabkan kawasan wisata kurang berkembang dan perlu adanya upaya penanganan permasalahan kurang berkembangnya kawasan wisata.

Dengan membandingkan faktor penentu dalam pengembangan kawasan wisata dengan kondisi eksisting kawasan wisata yang kurang berkembang dapat ditemukan faktor penghambat yang menyebabkan kawasan wisata kurang berkembang.



Gambar 2.1 Konsetualisasi Teoritik Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari
 Sumber : Hasil Kajian Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari. Hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian meliputi, pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik penelitian, dan teknik analisis serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme. Pendekatan positivisme yang memiliki kebenaran teori empiri sensual, yaitu kebenaran berdasarkan pada panca indera digunakan untuk menguji empirik obyek spesifikasi. Data-data yang diteliti merupakan data yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata. Survei yang dilakukan diarahkan oleh sintesis tinjauan pustaka dan variabel penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sifat penelitian ini adalah eksploratif, deskriptif dan preskriptif. Penelitian eksploratif adalah untuk menemukan dan mendapatkan hal yang baru, guna menemukan sesuatu yang sebelumnya ada berdasarkan observasi di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan teoritis variabel dan faktor perkembangan pariwisata suatu kawasan. Berdasarkan hal tersebut dibuat desain kuisioner dan wawancara untuk menentukan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu Transver (1978). Analisis ini dilakukan sebagai tahapan untuk menyusun hasil isian kuisioner dan wawancara yang akan

digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang kurang berkembang.

Penelitian preskriptif digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata ini kurang berkembang.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil kajian teori. Variabel tersebut akan dijelaskan lebih rinci dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dalam Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Skala dan tipe fasilitas wisata mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (<i>limits of acceptable use</i>)	Fasilitas wisata	Sarana dan prasarana yang tersedia dalam kawasan wisata untuk kelangsungan kegiatan wisata
Pembentukan citra	Citra/ image kawasan wisata	Penilaian seseorang terhadap kawasan obyek wisata
Peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik wisata agro	Daya tarik wisata	Daya tarik yang disajikan pengelola obyek wisata berupa atraksi wisata dan produk pertanian yang menjadi ciri khas kawasan wisata agro
Melibatkan	Partisipasi	Keterlibatan

masyarakat setempat dalam kegiatan wisata dan diikutsertakan dalam kegiatan usaha serta penampilan atraksi dan budaya setempat	masyarakat	masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata secara langsung maupun tidak langsung
	Kebudayaan masyarakat	Suatu bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata.
Pelayanan dan pengalaman yang dapat memberikan kepuasan (<i>hospitality service</i> dan <i>travel experience</i>)	Pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata (merupakan bagian dari penilaian <i>hospitality service</i>)	Kemudahan aksesibilitas, ketersediaan moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan) menuju kawasan obyek wisata
	Pengalaman yang diperoleh saat berada di kawasan wisata (merupakan bagian penilaian dari <i>travel experience</i>)	Pengalaman yang ditawarkan pengelola berupa produk wisata yang ada di kawasan wisata meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana serta aksesibilitas

Sumber : Kajian Teori

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen rencana

tata ruang, instansi-instansi yang terkait, dan sumber-sumber lainnya. Yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah keakuratan data dan validitas sumber data. Kemudian pengumpulan data primer bersumber dari hasil observasi lapangan, penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap narasumber.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data berupa informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer ini diperoleh dengan melakukan survei meliputi metode observasi, kuisioner dan wawancara.

a. Observasi

Data dan informasi dari kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kondisi langsung di wilayah penelitian untuk melihat karakteristik dan kondisi eksisting obyek pengamatan, karakteristik kegiatan wisata, pola aktivitas wisatawan, pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata dan penggunaan lahan eksisting gambaran wilayah penelitian secara mikro dan makro (Desa Wonorejo dan Desa Toyomarto) serta keterlibatan masyarakat terhadap obyek wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang.

Hasil dari observasi lapangan ini didapatkan gambaran kawasan berupa foto-foto dan informasi mengenai gambaran kondisi kawasan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mencari opini/pendapat lansung dari responden terkait dengan faktor-faktor penyebab kurang berkembang kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara semi terstruktur yang bersifat terbuka.

Dari wawancara ini diharapkan mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai sifat data yang diinginkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang dibuat sebelum melakukan wawancara. Tipe wawancara di atas dilakukan secara langsung dan lebih memperhatikan kondisi lapangan. Tipe wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Dalam hal ini pewawancara/penulis mempunyai standart untuk pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

c. Penyebaran kuisisioner

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang karakteristik wisatawan dan potensi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan preferensi pengunjung. Dasar pengambilan sampling metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Cochran, 1991).

Karena jumlah populasi (pengunjung rata-rata/tahun) diketahui, maka besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N\sigma^2\alpha^2}{E^2(N-1) + z^2\sigma^2}$$

Dimana :

- n : Jumlah sampel yang dibutuhkan
- N : Jumlah populasi (rata-rata pengunjung/tahun)
- z : Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi. Apabila proporsi sifat tersebut, maka $p=0,5$.
- σ : Standart deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,645 yang disesuaikan dengan derajat kepercayaan 95%

E : Error atau penyimpangan terhadap populasi atau derajat yang diinginkan, biasanya 10% (0,1)

Kuisisioner ini akan disebarakan kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Wisatawan tersebut adalah wisatawan/pengunjung yang melakukan wisata ke kebun teh Wonosari selama kurang dari 24 jam maupun lebih dari 24 jam. Wisatawan ini yang telah merasakan dan mempunyai penilaian dari produk wisata yang ditawarkan dalam kawasan wisata yang telah dikunjungi. Karena jumlah pengunjung/ wisatawan pada hari biasa relatif sedikit maka pengambilan sampel dilakukan pada hari libur yaitu Hari Sabtu dan Hari Minggu.

Populasi pengunjung dihitung berdasarkan rata-rata jumlah kunjungan per tahun mulai tahun 2003 hingga 2007 adalah sebagai berikut:

Jumlah total pengunjung tahun 2003-2007 : 2.321.789

Rata-rata pertahun = $2.321.789 : 5$

= 464.358 pengunjung

Sehingga sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N\sigma^2\alpha^2}{E^2(N-1) + z^2\sigma^2} \\ &= \frac{(464.358).(0,5)^2.(1,645)^2}{(0,1)^2.(464.358-1) + (0,5)^2.(1,645)^2} \\ &= \frac{314.141,08}{4644,25} \\ &= 68 \end{aligned}$$

Total responden untuk pengambilan sampel minimal adalah sebesar **68** responden

3.3.2 Data Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data dari sumber lain, biasanya berupa dokumen

data-data yang dibukukan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui :

1. *Survei instansi*, pencarian data dan informasi pada beberapa instansi, yaitu Badan Perencanaan Kab.Malang, Badan Pusat Statistik, PTPN XII, Pemerintah daerah setempat (Kecamatan Lawang dan Kecamatan Singosari dan lain-lain)
2. *Survei literatur*, studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang (RTRW Kabupaten Malang, RIPP Malang), tugas akhir, serta artikel di internet. Tinjauan teoritis dilakukan untuk mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dalam pembahasan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan tujuan diperlukan metode analisis yang tepat untuk mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui kegiatan survei. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat perkembangan kawasan wisata, maka kegiatan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari proses identifikasi faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari hingga perumusan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah teknik analisis stakeholders, teknik analisis Delphi dan teknik triangulasi karena ketiga teknik tersebut dapat mengakomodasi proses penilaian yang terkait dengan faktor penentu pengembangan kawasan wisata secara umum.

Teknik analisis stakeholders digunakan untuk mengetahui stakeholders yang berpengaruh dan berkepentingan terhadap pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Untuk teknik Delphi merupakan teknik evaluasi yang digunakan didalam

penelitian mengenai faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Metode ini dapat menggunakan kemampuan peneliti didalam proses analisisnya. Teknik Delphi memiliki kelebihan dari segi waktu, dana dan kemungkinan hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini, karena dalam proses evaluasi ini dapat memanfaatkan *stakeholders* sebagai responden dalam menganalisis faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang tanpa harus ikut terlibat untuk menentukan variabel yang relevan dengan faktor penentu pengembangan kawasan wisata. Untuk merumuskan arahan pengembangan sebagai upaya penanganan dari kurang berkembangnya kawasan wisata dengan menggunakan teknik analisis Triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan mengelaborasi hasil dari faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata yang ditemukan melalui teknik Delphi dengan referensi konsep pengembangan kawasan wisata, pendapat stakeholders dan pengamatan empiri peneliti.

3.4.1 Metode Analisis Penentuan Stakeholders

Sebelum melakukan teknik analisis Delphi terlebih dahulu dilakukan analisis stakeholders. Analisis stakeholders ini digunakan untuk menemukan sampel responden untuk teknik delphi. *Stakeholders* adalah orang, kelompok atau institusi yang dikenai dampak dari suatu intervensi program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut, Mc. Cracen (1998). Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui orang-orang yang terlibat terhadap pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Keterlibatan orang tersebut artinya adalah orang yang berpengaruh dan mempunyai kepentingan dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Dari analisis ini akan diperoleh stakeholder kunci dan stakeholder utama yang berpengaruh dan mempunyai kepentingan dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Setelah

menemukan *stakeholders* yang terpilih kemudian dapat melakukan analisis ke tahap selanjutnya dengan melakukan wawancara yang terarah. Dengan demikian, analisis *stakeholders* menyediakan sebuah landasan dan struktur untuk perencanaan partisipatif, implementasi, dan monitoring.

Tidak semua *stakeholders* memiliki kepentingan dan pengaruh yang sama. Untuk mengetahui tingkat pengaruh dan kepentingan *stakeholders* dalam usaha pelayanan pendidikan kejuruan pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Stakeholders*.

Tahapan analisis *stakeholders* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *stakeholders* yang terlibat melalui pertanyaan-pertanyaan berikut :
 - a. Siapa-siapa yang berpotensi mempengaruhi program?
 - b. Siapa-siapa yang berpotensi memperoleh manfaat?
 - c. Siapa-siapa yang berpotensi dirugikan?
 - d. Bagaimana hubungan antar *stakeholders*?
2. Menganalisis kepentingan dan dampak potensial dari berjalannya sebuah program?
 - a. Apa harapan stakeholder terhadap program?
 - b. Apa saja sumberdaya yang dapat diberikan oleh *stakeholders* tersebut?
 - c. Apa kepentingan *stakeholders* yang menimbulkan konflik dengan tujuan program?
3. Menilai tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing *stakeholders*, besarnya pengaruh terkait dengan kekuatan *stakeholders* mempengaruhi program sedangkan tingkat kepentingan dinilai dari derajat kebergantungan pada keterlibatan aktif *stakeholders* pada program.

3.4.2 Metode analisis Delphi untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

Delphi sebagai suatu metode untuk menstrukturkan proses komunikasi agar efektif dalam memberikan kesempatan

pada kelompok atau individu dalam memecahkan masalah yang kompleks, Linstone & Turoff (1975) dalam Tarigan (2001). Delphi juga digunakan untuk memperoleh konsensus groups/expert melalui proses kontinu sehingga tercapai konvergensi opini Piercy (1998) dalam Tarigan (2001). Penerapan teknik Delphi ini sesuai dengan tujuan dari proses identifikasi faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam metode Delphi, yaitu :

1. Analisis stakeholders untuk eksplorasi responden yang terlibat

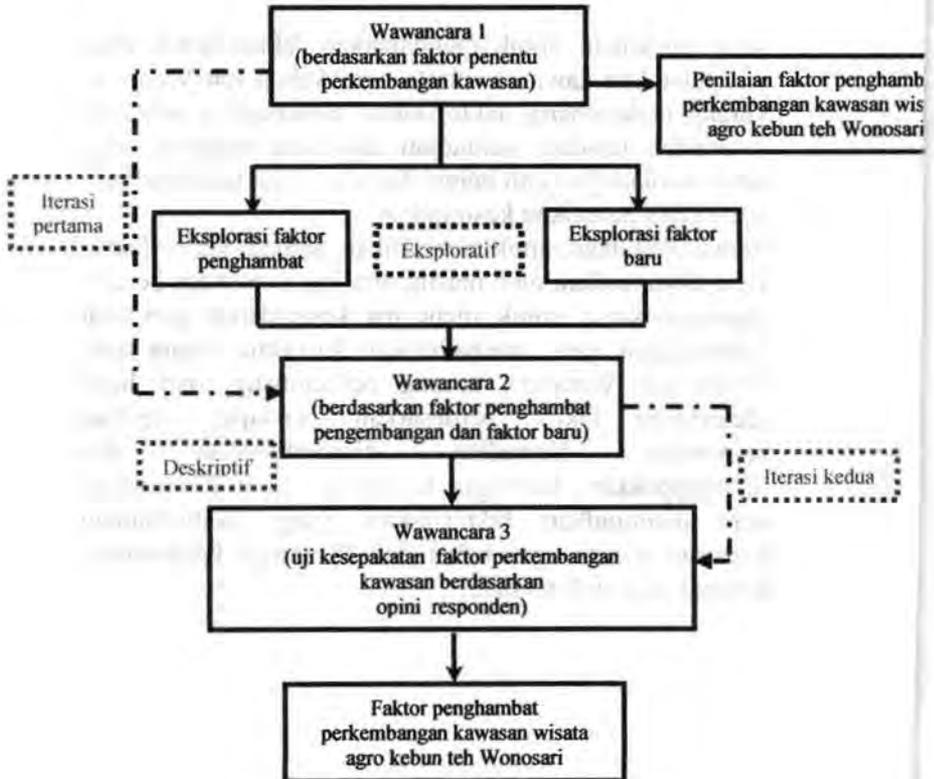
Analisis stakeholders dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi informan guna mendapatkan pengetahuan khusus yang dimiliki informan tersebut, terkait tujuan analisis untuk menemukan faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang. Identifikasi stakeholders ini didasarkan pada analisis interes, tingkat pengaruh (*influence*) dan tingkat kepentingan (*importance*) *stakeholders* terhadap pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

2. Wawancara untuk eksplorasi faktor

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang, maka dilakukan eksplorasi faktor terhadap stakeholders yang menjadi informan dalam penelitian ini melalui wawancara. Pertanyaan wawancara berupa pernyataan penilaian terhadap faktor yang dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi dari literature dan pertanyaan terbuka yang dapat berkembang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

3. Reduksi dan tampilan data hasil eksplorasi faktor

Proses memilih, menyederhanakan, meringkas data dari hasil wawancara eksplorasi dengan *stakeholders* merupakan proses reduksi dan proses meringkas data

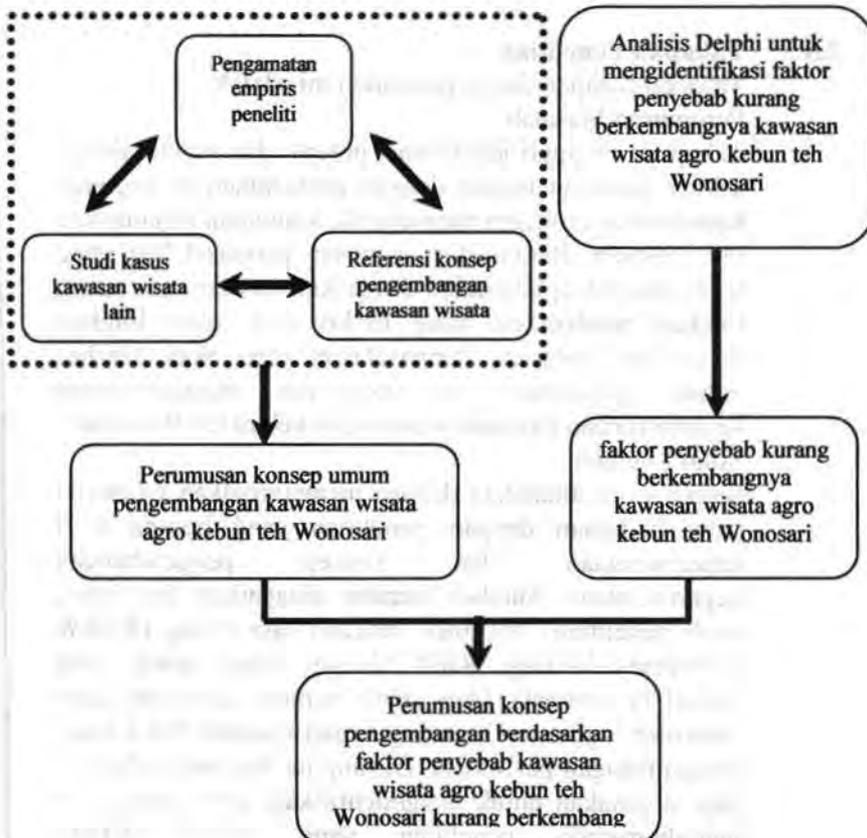


Gambar 3.1
Tahapan Analisis Delphi
Sumber : Penulis

3.4.3 Metode analisis untuk perumusan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang

Setelah mendapatkan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan hasil analisis Delphi, kemudian dirumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berdasarkan faktor tersebut.

Perumusan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang dilakukan dengan metode analisis triangulasi. Sumber informasi untuk analisis triangulasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi/ pengamatan empiris peneliti, pendapat stakeholders/responden dan referensi dari studi literatur. Analisis dilakukan tersebut dilakukan dengan cara mensintesis ketiga sumber tersebut sehingga nantinya akan diperoleh konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari secara umum.



Gambar 3.2
Tahapan Analisis Triangulasi
Sumber : Penulis

Proses perumusan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tersebut yaitu dengan cara mengelaborasi antara faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan konsep umum pengembangan kawasan agro kebun teh Wonosari yang telah dilakukan menggunakan metode triangulasi di atas. Dengan mengelaborasi keduanya maka dapat ditemukan konsep penanganan permasalahan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

3.5 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi potensi dan permasalahan sekitar kawasan terkait dengan perkembangan kegiatan kepariwisataan secara menyeluruh, kemudian dirumuskan inti masalah. Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditemukan kemudian ditentukan batasan atau ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari ruang lingkup materi dan wilayah. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pengembangan kepariwisataan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

2. Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berupa teori kepariwisataan dan konsep pengembangan kepariwisataan. Sumber literatur didapatkan dari buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang (RTRW Kabupaten Malang, RIPP Malang, tugas akhir, serta artikel di internet). Dari studi literatur kemudian akan diperoleh kajian teori tentang kepariwisataan dan konsep pengembangan pariwisata. Disamping itu, pada tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek dan metode-metode penelitian yang terkait dengan kepariwisataan, sehingga dari studi literatur ini kemudian

dihasilkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

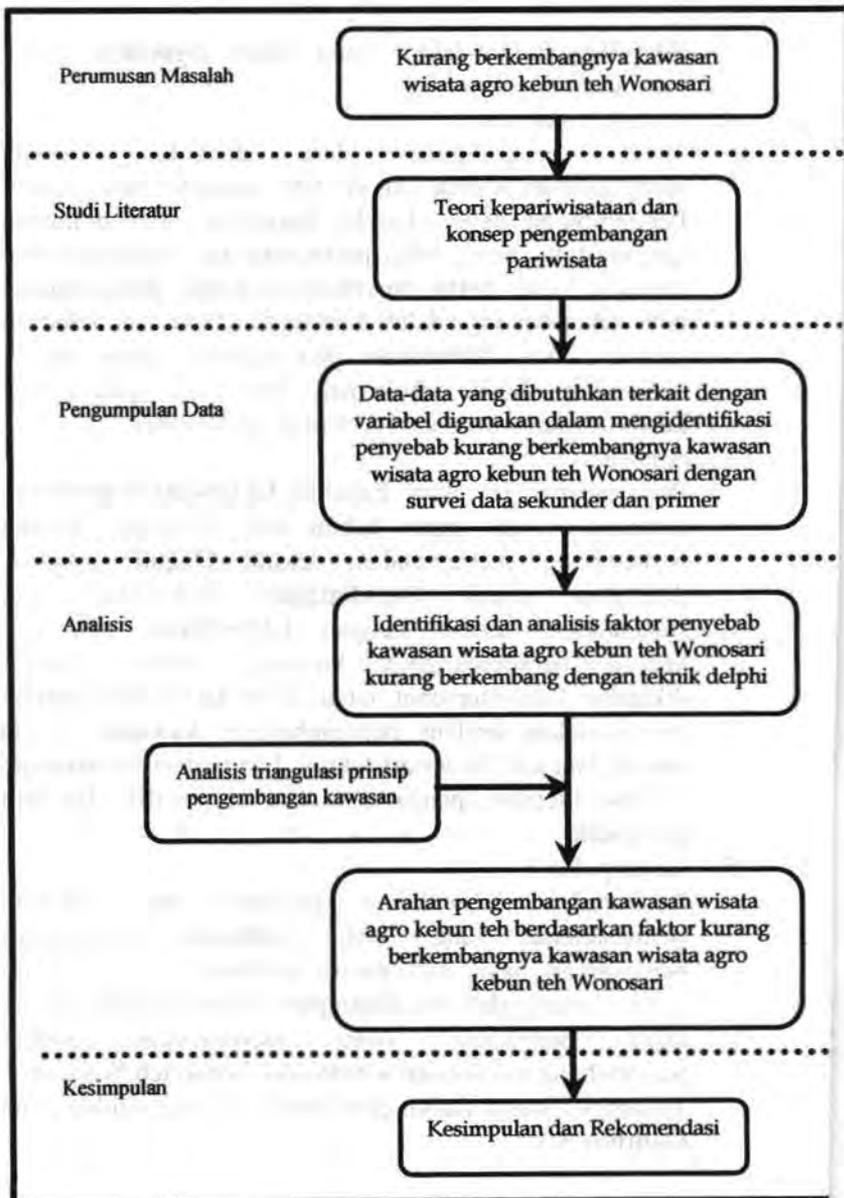
Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen rencana tata ruang, buku pariwisata dan sumber-sumber lainnya. Yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah keakuratan data dan validitas sumber data. Kemudian pengumpulan data primer bersumber hasil observasi lapangan, penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap narasumber.

4. Analisis

Pada tahapan ini akan dianalisa faktor-faktor penyebab kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang menggunakan teknik Delphi. Analisis dilakukan untuk mendapatkan konsensus dari *stakeholders* terkait dengan faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata. Setelah diketahui faktor tersebut, tahap akhir dari analisis adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari teknik Triangulasi berdasarkan refrensi literatur, pengamatan empiri penulis, dan ahli pariwisata

5. Kesimpulan

Kesimpulan menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis di atas. Dalam proses kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yaitu merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 3.3**



Gambar 3.3
Tahapan Penelitian
Sumber : Penulis

The background of the page is a light blue color with a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo. Each logo consists of a circular emblem with a stylized figure inside, followed by the letters 'ITS' and the year '1959' below it.

BAB IV
GAMBARAN UMUM DAN
PEMBAHASAN

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang

Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi bagian tengah Propinsi Jawa Timur. Kawasan ini dikelilingi oleh pegunungan yaitu Pegunungan Tegger di sebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud di sebelah barat serta Gunung Arjuno dan Welirang dibagian utara sedangkan untuk posisinya terletak pada ordinat $112^{\circ} 17' 10,9''$ - $12^{\circ} 57' 0,0''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ - $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah Kabupaten Malang adalah 334,787 Ha. Kabupaten Malang secara keseluruhan terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Sedangkan secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kota Batu, Kabupaten Jombang,
Mojokerto dan Pasuruan

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang

Kabupaten Malang terletak antara 0-1000 meter di atas permukaan laut dan menunjukkan keadaan bervariasi yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan.

4.1.1 Potensi Wisata Kabupaten Malang

Kabupaten Malang memiliki banyak obyek wisata yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten dengan potensi wisata yang berbeda, obyek tersebut diantaranya adalah :

1. Obyek wisata budaya
2. Obyek wisata buatan
3. Wisata alam pegunungan
4. Wisata alam pantai dan air terjun

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.1



Tabel 4.1
Potensi Obyek Wisata Di Kabupaten Malang

No	Obyek wisata	Pengelola	Lokasi	Fasilitas	Atraksi wisata	Potensi
Wisata Pantai						
1	Pantai Balekambang	PD.Jasa Yasa	Kec Bantur, Ds.Srigonco, 65km arah selatan Kota Malang atau 2 jam perjalanan	Tempat parker, loket, penginapan, depot/restoran, pura, musholla, MCK, Kantor , Pendoo, Taman Bermain Anak dan lain-lain.	Larung jolen ke tengah laut setiap hari raya nyepi dan labuhan suran di Pulau Hanoman	Pantai, upacara ritual, view menarik
2	Pantai Ngliyep	PD.Jasa Yasa	Kec Donomulyo, Ds.Kedungsalam ± 62 km sebelah selatan Kota Malang atau 2,5 jam perjalanan	Tempat parker, loket, penginapan, depot/restoran, musholla, MCK, R. Pertemuan	Acara Maulidan diselenggarakan setian tanggal 14 Maulid	Pantai, view menarik
3	Pantai Sendang Biru	Perum Perhutani	Kec Sumbermanjing Wetan, 69 km sebelah selatan kota Malang atau 2,5 jam perjalanan	Tempat parkir, loket, penginapan, dll	Acara ritualpetik laut sebagai ungkapan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa setiap bulan syawal	Pantai, Pulau Sempu, View menarik
4	Pantai Modangan	Perum Perhutani	Kec.Donomulyo, Ds.Sumberoto, 66 km	Tempat parkir, loket, petilasan, gardu pandang, dll	Dalam tahap pengembangan dapat dikembangkan kegiatan paralayang. Acara ritual besaran pada bulan besar Kalender Jawa	Pasir putih, pantai indah, mbak tidak besar
5	Pantai Jonggringsaloko	Perum Perhutani	Kec.Donomulyo, Ds.Mentaraman sebelah selatan kota Malang sekitar 3 jam perjalanan	Tempat parkir, penginapan, depot, camping ground, MCK, Musholla	Dalam tahap pengembangan, dapat digunakan untuk lokas kegiatan paralayang	Pasir putih, pantai indah, lahan pengembangan luas
Rekreasi						
6	Air Panas Songgoriti	PD.Jasa Yasa	Kec.Batu, Desa Songgokerto, 22 km arah barat laut kota Malang, atau 1 jam perjalanan	Tempat parkir, loket, ruang pertemuan, kolam renang, ruang ganti, kolam air panas, sepeda air, pasar buah, penginapan, depot, panggung, camping ground, dll	Terdapat Candi songgoriti di komplek erhtelan. Air panas yang klur dari dekat candi dapat menyembuhkan penyakit kulit	Pemandangan baik, kolam renang, taman wisata, cottage, aksesibilitas baik
7	Wendit	PD.Jasa Yasa	Kec.Pakis, Desa Manglitawan, 10 km arah timur kota Malang atau 20 menit perjalanan	Tempat parkir, loket, ruang pertemuan, kolam renang, ruang ganti, toko	Setiap tanggal 7 syawal masyarakat Tengger dating untuk mengambil air	Sumber air, kera, akses, fasilitas, utilitas

				anak, dll	acara Lebaran selama 11 hari setiap 1 syawal	
8	Pemandian Metro	PD.Jasa Yasa	Kec.Kepanjen, 18 km arah selatan kota Malang, atau 30 menit perjalanan	Tempat parkir, loket, kolam renang, ruang ganti, MCK, depot/restoran, , mainan anak-anak, dll	Acara ritual	Pencapaian mudah, fasilitas, utilitas relatif lengkap
9	Pemandian Dewi Sri	PD.Jasa Yasa	Kec.Pujon, 31 km arah barat laut kota Malang, 1 jam perjalanan	Tempat parkir, loket, kolam renang, ruang ganti, MCK, depot/restoran, , mainan anak-anak, dll	Acara ritual ruwahan	Pencapaian mudah, fasilitas, utilitas relatif lengkap
10	Pemandian Sumber Waras	PT. Sumber Waras	Kec.Lawang, 30 menit perjalanan dari kota Malang	Tempat parkir, loket, kolam renang, ruang ganti, MCK, depot/restoran, mainan anak-anak, pasar buah, pasar bunga, dll	-----	-----
11	Pemandian Sengkaling	PT. BENTOEL	Kec.Dau, Desa Sengkaling, 10 km sebelah baat laut kota Malang, 30 menit perjalanan	Tempat parkir, loket, kolam renang, ruang ganti, MCK, depot/restoran, mainan anak-anak, dll	-----	Pemandangan baik, kolam renang dan taman wisata
12	Pemandian Kendedes	AURI-LANUMA	Kec.Singosari, 11 km sebelah utara kota Malang	Tempat parkir, loket, kolam renang, ruang ganti, MCK, depot/restoran, kantor , mainan anak-anak, penginapan dll	-----	Pemandian, mudah dicapai, utilitas lengkap
Wisata Agro						
13	Kebun Teh Wonosari	PTPN XII	Kec.Lawang-Singosari, 30 km arah utara kota Malang	Villa/Hotel, ruang pertemuan, mainan anak, peninjauan pabrik, wisata kebun, depot, camping ground	Kegiatan petik daun teh dan proses produksi tehnya. Wisata kebun, hicking sepeda gunung, jogging track, dll.	Pemandangan baik, kolam renang dan taman wisata
14	Taman Burung Jeru	PD. Jasa Yasa	Kec.Pakis, Desa Jeru, 15 km timur kota Malang atau kira-kira 20 menit perjalanan	Tempat parkir, loket, kantor, kolam ikan	Bumi perkemahan, tempat bermain anak, taman burung, tanaman langka	-----
Wana Wisata						
15	Bendungan Selorejo	Perum Jasa Tirta	Kec.Ngantang, Desa selorejo, 43 km arah barat laut kota Malang	Tempat parkir, loket, penginapan, depot, kebun jambu, pemancingan ikan, lapangan golf, mainan anak, ruang pertemuan,	Dapat dipergunakan untuk berolah raga ski air, parasailing, kanoe, dll	Fasilitas dan utilitas lengkap, view baik, pencapaian mudah, wisata tirta

				camping, dll.		
16	Bendungan Karangates	Perum Jasa Tirta	Kec.Sumberpucung, Desa Karangates 32 km arah barat daya kota Malang	Tempat parkir, loket, penginapan, depot, kebun jambu, pemancingan ikan, lapangan golf, mainan anak, ruang pertemuan, camping, dll.	Kurang lebih 500 m arah utara terdapat bendungan Lahor, 1 km arah selatan terdapat wana wisata. Kerap kali digunakan sebagai tempat lomba olah raga dayung (even PON Jatim)	Fasilitas dan utilitas lengkap, view baik, pencapaian mudah, wisata tirta
17	Kolam Pemancingan Rawa Kromo Leo	Karang Taruna Desa senggeng Kec. Sumberpucung	Kec Sumberpucung, Desa Senggeng, 30 km ara selatan kota Malang	Tempat parkir, depot, shelter, perahu air, pemancingan ikan	-----	Kolam pemancingan, pencapaian mudah dan wisata tirta
18	Air Terjun Coban Glotak	Perum Perhutani	Desa Dalisodo, Kec. Wagir, 13 km arah barat Kota Malang	Tempat parkir, depot, loket	View baik, udara sejuk, lingkungan aman	Air terjun, pemandangan indah, dan sejuk
19	Air Terjun Coban Rondo	Perum Perhutani	Desa Pandesari, Kec.Pujon, 26 km arah barat kota Malang	Tempat parkir, musholla, camping ground, mainan anak, penginapan, MCK, depot, kantor, panggung terbuka, shelter	Tinggi air terjun 60 meter, terdapat taman satwa, taman tanaman obat dan laboratoriumnya	Air terjun, pemandangan indah dan sejuk, lingkungan nyaman
20	Air Terjun Coban Pelangi	Perum Perhutani	Kec Poncokusumo, Desa Gubug Klakah 33 km dari kota Malang	Tempat parkir, depot, dll	Air terjunnya berpelangi pada waktu matahari bergeser/condong ke arah barat	Air terjun, pemandangan indah dan sejuk, zona BTS
Peninggalan Sejarah						
21	Candi Jago	Depdiknas	Kec.Tumpang, Desa jago, 22 km arah barat kota Malang	Tempat parkir, depot, dll	Merupakan pusara Ratu Wisnuwardhana dari Singhasari sebagai Budha Amogha-pasya, meninggal 1828, relief candi ini terdapat 5 cerita, terdiri dari Arjunawiva-ha, Tantri, Kamandaka, Kunjarakarna dan Partnavatma	Pencapaian mudah, bernilai sejarah
22	Candi Singosari	Depdiknas	Desa Candirenggo, Kec.Singosari, 11 km utara kota Malang	Tempat parkir, dll	Disebut juga sebagai Candi Kendedes, dari Kertanegara (1268 - 1292) sebagai	Pencapaian mudah, bernilai sejarah

			Kec. Singosari, 50 m dari candi Singosari		penjaga taman yang indah yang luasnya mencakup Sumberawan	candi Singosari
24	Candi Kidal	Depdiknas	Desa Rejokidal, Kec. Tumpang, 28 km arah timur kota Malang	Tempat parkir, loket, dll	Pusara Anusapati sebagai Siwa, candi ini menghadap ke barat, terdapat pahatan cerita garuda yang mencuri air kehidupan untuk menebus ibunya yang diperbudak saudaranya	Pencapaian mudah, bernilai sejarah
25	Candi Badut	Depdiknas	Desa Badut, Kec. Sukun	Tempat parkir, loket, dll	Ditemukan tahun 1923 sebagai candi Siwa, sebagai bukti kerajaan pertama di Jawa Timur	Pencapaian mudah, bernilai sejarah
26	Stupa Sumberawan	Depdiknas	Desa Sumberawan, Kec. Sinosari, 6 km arah barat laut candi Singosari, 18 km arah utara kota Malang	Tempat parkir, loket, dll	Terletak di tengah hutan kecil di lereng gunung Arjuna. Candi ini dikelilingi oleh kolom teratai yang disebut "Kasurangga-nan" yang berarti Taman Bidari. Tinggi stupanya 5,23 m.	Pencapaian mudah, bernilai sejarah
Wisata Religi						
27	Gunung Kawi	Yayasan Ngestigondo	Desa Wonosari, Kec. Wonosari, 36 km arah barat kota Malang	Tempat parkir, loket, penginapan, ruang pertemuan, masjid, depot, dll	Acara selamatan setiap malam Jum'at Legi dan Semu Pahing bagi yang punya kaul dan acara peringatan (khol) setiap 11 Muharram/12 Suro untuk Kyai Zakaria dan RM. Iman Soedjono	Wisata ritual, fasilitas lengkap
28	Gunung Bromo	TN BTS	Desa Ngadas, Kec. Poncokusumo	Tempat Parkir, loket, shelter	Dikunjungi pada acara Yadnya Kasada	Panorama indah, eko wisata menarik dan menantang udara sejuk.

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang 2007

4.1.2 Perkembangan Wisatawan

Pengunjung kawasan obyek wisata di Kabupaten Malang tidak hanya berasal dari wisatawan domestik/nusantara tetapi juga wisatawan mancanegara. Perkembangan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk beberapa kawasan obyek wisata mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Wisatawan obyek Wisata di Kabupaten Malang
Tahun 2003-2007

No	Obyek Wisata	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	Coban Rondo	236.104	164.912	154287	154.992	213.539
2	Coban Glotak	740.761	672.874			
3	Coban Pelangi	6.091	6.234			
4	Coban Rawa					
5	Wisata Arum Jeram				540	984
6	Pnt. Balekambang	208.456	213.667	156.306	181.749	
7	Pnt.Ngliyep	65.334	66.967	25.340	28.303	12.947
8	Pnt. Sendangbiru	25.405	26.040			
9	Pnt. Jonggring Saloko	1.200	1.230			
10	Pmd.Dewi Sri	17.827	18.273	16.210	18.029	18.844
11	Pmd. Metro	20.544	21.058	35.956	28.889	14.350
12	Pmd. Sumber Waras	28.187	28.892	28.938	30.347	36.004
13	Pmd.Wendit	47.358	48.542	21.359	12.769	
14	Pmd. Kolam Watu Gede					
15	Bend. Selorejo	174.223	178.579	188.151	107.048	
16	Tr. Sengkaling	800.809	820.829	226.151	530.069	
17	Tr. Air Panas Songgoriti			12.065	7.759	
18	Taman Burung Jeru	634	725	689	272	
19	Agrowisata Wonosari	456.050	439.138	407.747	357.463	208.458
20	Candi Jago	5.197	5.227			
21	Candi Kidal	6.532	6.695			
22	Candi Singosari	20.898	21.420			
23	Stupa Sumberawan	3.532	3.620			

No	Obyek Wisata	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
24	Candi Badut	7.232	3.974			
25	Arca Dwarapala	3.877	3.974			

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang 2007



Tidak ada data masuk

4.2 Gambaran Umum Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari

Secara fisik kawasan ini terletak pada lereng Gunung Arjuno sebelah timur, dengan bentuk memanjang dari arah barat laut-tenggara mengikuti arah kemiringan gunung. Kawasan wisata agro kebun teh wonosari termasuk kebun Wonosari yang terbentang mulai dari batas kawasan hutan Perhutani sampai dengan afdeling Gebuk Lor dengan posisi geografis 07°49'17.6"LS 112°38'36"BT. Di bagian utara, kawasan wisata ini dibatasi oleh afdeling Gebuk Lor Desa Kebun teh Wonosari Kecamatan Lawang, sebelah barat dibatasi oleh kawasan hutan perhutani, sedangkan sebelah selatan dan timur oleh Desa Toyomarto Kecamatan Singosari. Kawasan wisata ini memiliki jarak ±30 km dari Kota Malang dengan luas kawasan 370,3 Ha.

Batas administrasi wilayah Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Wonorejo
- Sebelah Selatan dan Timur : Desa Toyomarto
- Sebelah Barat : Kawasan hutan Perhutani

Jumlah pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dari tahun 2003 sampai tahun 2007 mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengunjung ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Jumlah Wisatawan Agro
Kebun Teh Wonosari 2003-2007

Tahun	Jumlah Pengunjung
2003	456.050
2004	439.138
2005	407.747
2006	357.463
2007	208.458

Sumber : PTPN XII (Wisata Agro Wonosari) Tahun 2007

Selain adanya penurunan jumlah pengunjung, pendapatan dari sektor pariwisata agro kebun teh Wonosari juga mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Pendapatan Sektor Pariwisata Agro Kebun Teh Wonosari
Kabupaten Malang Tahun 2005-2007

Sumber Pendapatan	2005	2006	2007
Pendapatan tempat rekreasi	1.085.131.000	879.664.000	763.404.000
Pendapatan sewa wisma dan aula	1.491.025.000	1.489.936.000	1.471.133.000
Pendapatan sewa lapangan tennis& olah raga	6.662.000	5.335.000	4.845.000
Kolam renang	180.383.000	228.200.000	261.786.000
Jumlah total pendapatan	2.763.201.000	2.603.135.000	2.501.168.000

Sumber : PTPN XII (Wisata Agro Wonosari) Tahun 2007

Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Malang, khususnya pendapatan dari Agro kebun teh Wonosari semakin menurun. Meskipun sumber pendapatan dari tahun ke tahun bertambah, namun hasil pendapatan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu permasalahan pada pengembangan kawasan wisata Agro kebun teh Wonosari Malang.

Sesuai dengan tinjauan pustaka, terdapat faktor-faktor penentu dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Gambaran umum mengenai faktor-faktor penentu pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari Malang sebagai berikut :

4.2.1 Keadaan Alam

a. Klimatologi

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memiliki iklim tropis serta mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 kali setiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan dengan curah hujan rata-rata yang cukup tinggi pada bulan Oktober-april dan musim kemarau berlangsung antara mei-september. Dengan kondisi iklim regional, maka kawasan ini mempunyai iklim D (Schmide-Ferguson), dimana rata-rata curah hujan sebesar 1700-1900 mm/tahun dengan suhu udara berkisar antara 20°C-35°C. Kondisi curah hujan dan temperatur tersebut merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup ekosistem dan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap hutan dan vegetasi lain yang terdapat di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Kawasan wisata ini berada di daerah pegunungan dan berada pada ketinggian 905-1050m di atas permukaan laut mengakibatkan mudah menangkap air hujan dan frekuensi hujan lebih sering daripada daerah sekitarnya yang berlokasi pada daerah lebih rendah.

b. Topografi

Kawasan wisata Agro kebun teh Wonosari hampir seluruh wilayahnya dikelilingi oleh hutan milik Perhutani dengan bentang lahan berbukit atau pegunungan dengan luas 370,3 Ha. Topografi kawasan wisata agro Wonosari yaitu mulai 905m sampai 1050m di atas permukaan laut, sedangkan kawasan menempati area dengan ketinggian 905m sampai 935m. Kelerengan obyek wisata agro kebun teh Wonosari dan kawasan sekitarnya sangat beragam, artinya memiliki kemiringan yang bervariasi mulai dari kemiringan

kelas rendah sampai tinggi. Dominasi tingkat kelerengan tapak diantara kelas kemiringan (3-8%) dan kelas 3 (8-15%), selebihnya termasuk kelas 4,5, dan 6 (15-60%).

c. Geologi

Ditinjau dari struktur geologi, jenis tanah yang terdapat di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari merupakan tanah dengan klasifikasi permeabilitas yang tinggi, peka terhadap erosi, kandungan tanah liat 40% serta memiliki tingkat kesuburan yang baik dengan jenis andosol. Kondisi tanah ini sangat mendukung dalam perkembangan tanaman teh, dimana peningkatan produksi tanaman teh salah satunya dipengaruhi oleh kondisi tanah.

d. Hidrologi

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tidak dilalui oleh sungai apapun, hal ini yang menjadikan kawasan ini memanfaatkan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari. Satu-satunya hidrologi dan sekaligus sumber air di kawasan ini adalah air tanah yang berasal dari hujan. Teknis dalam pelaksanaannya kebutuhan air bersih dialirkan melalui pipa yang melewati kawasan di sekitar obyek wisata ini.

Kenyataannya kondisi hidrologi di kawasan ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanah dan jenis tanaman yang tumbuh terutama tanaman teh sebagai komoditas utama karena ekosistem dalam suatu lingkungan akan berlangsung dalam suatu mata rantai yang saling bergantung.

d. Vegetasi

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari menitik beratkan pada hamparan vegetasi teh sebagai daya tarik utama pengunjung. Berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dasar wilayah maka dominasi kelompok vegetasi yang tumbuh dipengaruhi oleh kondisi fisik yang ada. Sifat ekologis tanaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas dan sifat lingkungannya sehingga kawasan wisata

agro kebun teh Wonosari yang mempunyai fungsi utama produksi tanaman teh tidak lepas dari pengaruh sifat ekologis tanaman teh. Untuk mengurangi dampak negatif secara ekologis, maka pada area tertentu (non produksi teh) keragaman vegetasi perlu diperbanyak termasuk peningkatan jumlah vegetasi dengan fungsi diluar produksi teh seperti fungsi estetis, edukasi, edukasi, konservasi tanah-air, preservasi, pemecah angin, peneduh dan lainnya. Untuk menunjang tampilan vegetasi yang terdapat di kawasan wisata ini terdiri dari tanaman keras dan tanaman hias. Tanaman keras terdiri dari tanaman pinus, cemara, dan akasia. Sedangkan tanaman hias yaitu tanaman yang berbunga.

▪ **Atraksi Wisata**

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mempunyai berbagai jenis atraksi sebagai daya tarik bagi wisatawan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik.

1. Berwisata Teh

Atraksi ini dimulai dengan kegiatan berkebun kemudian kegiatan kunjungan pabrik dengan pemandu yang telah disiapkan oleh pengelola wisata. Kegiatan ini dilakukan oleh wisatawan yang ingin mempunyai pengalaman memetik daun teh sendiri, berkunjung ke pabrik pengolahan teh untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana pengolahan daun teh mulai dari proses awal sampai proses akhir hingga produk akhir berada di tangan konsumen. Wisatawan juga dapat berfoto dengan para pemetik teh dan menikmati pemandangan alam pegunungan yang indah dan suasana alam yang sejuk sambil memetik teh. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan dan pengetahuan yang tidak didapatkan di tempat lain. Untuk mendapatkan semua itu mereka hanya membayar tiket masuk sebesar Rp 8.000,00 per orang untuk hari minggu dan hari libur tetapi untuk hari biasa Rp 6.000,00 per orang.

2. Berkemping

Para pengunjung juga bisa berkemping untuk beberapa hari di lokasi yang sudah disediakan pengelola. Namun *camping ground* yang ada saat ini berfungsi ganda sebagai lapangan sepak bola dan lahan parkir sehingga fungsinya tidak maksimal. Kegiatan camping ini termasuk kegiatan yang diminati oleh pengunjung meskipun ada saat musim hujan kondisinya becek dan kurang memadainya fasilitas pendukung kegiatan ini.

3. Bersafari

Para pengunjung bisa berkeliling sambil melihat aneka satwa yang dipelihara obyek wisata ini sebagai pilihan atraksi lain. Kebun binatang ini terletak berdekatan dengan wisma rolas dan Wonosari Orchid.

4. Jalan-jalan

Atraksi ini berada di perkebunan teh dimana pengelola wisata kebun teh Wonosari sudah menyediakan jalan meskipun kondisinya masih berupa tanah. Para pengunjung bisa berjalan santai sambil berkeliling menikmati indahnya hamparan tanaman teh dan sejuknya udara pengunungan. Aktivitas ini dapat melepaskan kejenuhan sejenak dari aktivitas sehari-hari.

5. Berkuda

Berkuda merupakan salah satu atraksi yang ditawarkan kawasan wisata ini untuk para pengunjung baik anak-anak maupun orang dewasa yang memiliki hobi dan mencoba pengalaman baru menaiki kuda sambil berkeliling/ jalan-jalan di kebun teh. Untuk dapat menikmati atraksi ini pengunjung dikenai biaya Rp 15.000,00 per orang untuk sekali putaran.

6. Bersepeda

Para pengunjung juga dapat bersepeda gunung bersama teman maupun keluarga dengan rute yang sudah disediakan oleh kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan

menikmati pemandangan alam pergunungan dan hamparan tanaman teh yang indah serta udara yang sejuk memberikan kesan yang menarik, sehingga pengunjung akan tertarik untuk berkunjung lagi ke kawasan wisata ini.

7. Outbond

Salah satu atraksi yang berada di alam terbuka dengan menyediakan game-game yang dimulai dari *fun game* dan *high rope* yang dipandu oleh trainer khusus. Namun kegiatan outbond ini tidak didukung dengan sarana pendukung dan kegiatan outbond tidak selalu ada karena perlu persiapan SDM dan peralatan khusus.

8. Berenang

Pengunjung bisa menikmati atraksi ini sebagai salah satu fasilitas yang disediakan pengelola. Atraksi ini terletak berdekatan dengan wisama rolas yang baru dibangun. Untuk menikmati atraksi ini pengunjung dikenai biaya Rp 10.000,00 per orang (hari Libur dan Minggu) dan Rp 8.000,00 per orang (hari Senin-Sabtu).

▪ Citra Kawasan

Pengelola telah membentuk citra pariwisata kawasan agro kebun teh Wonosari melalui brosur yang dipublikasikan. Dalam brosur yang dipublikasikannya, pengelola menonjolkan keindahan alam pegunungan dan kebun teh sebagai citra pariwisata. Jadi pengelola dalam menampilkan daya tarik wisata yang ditampilkan oleh obyek wisata agro kebun teh Wonosari, pengelola menjadikan keindahan alam dan perkebunan teh sebagai citra pariwisata agro kebun teh Wonosari. Selain itu, wisatawan merupakan pihak lain yang dapat menentukan citra pariwisata.

Berikut ini adalah karakteristik wisatawan dalam pertimbangannya memilih daya tarik di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari :

Tabel 4.5
Karakter Wisatawan Agro Kebun Teh Wonosari
Berdasarkan Pertimbangan Memilih Daya Tarik Wisata

No.	Pertimbangan Memilih Daya Tarik Wisata	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Keindahan Alamnya	21	31%
2.	Wisata Teh	17	25%
3.	Camping	9	14%
4.	Bersepeda	6	9%
5.	Berkuda	5	7%
4.	Kelengkapan fasilitas	4	6%
5.	Kemudahan pencapaian	3	4%
6.	Alasan lain	3	4%
Jumlah		68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 31% responden wisatawan memilih keindahan alamnya dalam pertimbangannya mengunjungi obyek wisata agro kebun teh Wonosari dan berkebun serta berkeliling kebun teh sebanyak 25%. Hal ini berarti bahwa wisatawan memilih keindahan alamnya sebagai citra kawasan pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

4.2.2 Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari antara lain :

1. Sarana Pokok Wisata

Sarana pokok wisata merupakan sarana utama yang harus dimiliki oleh obyek wisata, sarana pokok yang dimiliki oleh kawasan wisata agro kebun teh Wonosari antara lain :

- **Perkebunan teh**

Wisata agro kebun teh Wonosari berada di kaki Gunung Arjuno bagian utara dengan ketinggian puncak perkebunan teh \pm 1050 meter di atas permukaan laut. Jarak dari kota Malang sampai ke kawasan wisata ini \pm 30 km ke arah utara.

Waktu pencapaian ke obyek wisata agro kebun teh Wonosari \pm 1,5 jam. Untuk mencapai kawasan obyek wisata ini melalui empat jalur yaitu Lawang, Songsong-Singosari, Afdeling Lor, dan Kawasan BIP. Namun sebagian besar pengunjung menggunakan jalur Lawang (\pm 10 km) dan Songsong-Sinosari (\pm 6,5 km). Rute dan kondisi jalan menuju obyek wisata kebun teh, yaitu melalui Malang - Kecamatan Lawang dengan jarak 20 km, dengan jalan berupa aspal selebar 6-7 meter. Kecamatan Lawang ke Desa Kebun teh Wonosari berjarak 10 km, berupa jalan aspal dengan lebar 3-4 meter. Lokasi kebun teh yang strategis untuk kegiatan yang bersifat penyegaran jasmani karena udaranya yang masih segar dan suasananya yang masih alami dengan pepohonan yang lebat di tepi kanan-kiri jalan. Perjalanan menuju ke kawasan obyek wisata ini melalui jalur singosari mempunyai pemandangan pertanian dan pegunungan yang menarik dibandingkan jalur lainnya.

Keberadaan perkebunan teh ini memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan perkebunan teh, dimana masyarakat khususnya kaum perempuan yang berprofesi sebagai pemetik teh.

- **Taman Bermain Anak**

Permainan yang ada saat ini jumlahnya cukup terbatas dan kondisinya tidak terawat, bahkan beberapa permainan sudah tidak dapat bisa digunakan lagi. Untuk memasuki area taman bermain ini, pengunjung tidak perlu dikenai biaya tambahan karena ini merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari. Pengunjung juga bisa berteduh dengan duduk sambil menikmati bentukan kebun teh yang indah dan memberikan suasana nyaman ditunjang dengan hawa pegunungan yang dingin dan sejuk.

- **Pujasera**

Pujasera yang ada di kawasan wisata agro Wonosari berdekatan dengan lokasi pabrik pengolahan teh. Pujasera ini

menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman. Namun pujasera ini tidak setiap waktu buka. Ini dikarenakan kawasan wisata ini pada hari biasa sepi pengunjung sehingga pengelola pujasera biasanya tidak melayani kecuali jika ada pesanan saja.

2. Sarana Pelengkap Wisata

Sarana pelengkap adalah sarana pelengkap dari sarana pokok pariwisata dan menjadikan wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Sarana pelengkap yang dimiliki oleh wisata agro kebun teh Wonosari antara lain:

- **Tempat Parkir**

Area parkir yang ada saat ini bisa berfungsi ganda yaitu sebagai lokasi parkir kendaraan, lapangan sepak bola dan *camping ground*. Tempat parkir ini disediakan khusus untuk kendaraan roda empat karena pengunjung yang membawa sepeda motor bisa langsung masuk dan berkeliling tanpa harus memarkirkan kendaraannya terlebih dahulu.

- **Tempat Ibadah**

Tempat ibadah yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berupa Masjid yang terletak berdekatan dengan wisma penginapan bagi pengunjung. Masjid ini berjumlah 1 unit yang disediakan untuk melayani wisatawan muslim dalam menjalankan ibadahnya selama berkunjung ke kawasan wisata ini.

- **MCK**

Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari saat ini mempunyai tiga tempat MCK yaitu satu unit di dekat warung makan dan kios souvenir, satu unit berada di dekat camping ground dan satu unit lagi berada di sebelah masjid yang terletak di deretan wisma penginapan pengunjung dengan kondisi bangunan baik, bersih dan semuanya masih dapat berfungsi.

- **Loket Masuk**

Loket masuk tempat pembelian karcis atau pembayaran karcis masuk ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari terdapat pada gerbang depan atau pintu masuk dan bersebelahan dengan pos keamanan. Kondisi loket saat ini digolongkan dalam kondisi yang cukup baik bangunan loket ini terbuat dari kayu dimana pada saat tertentu bisa dipindahkan. Tiap pengunjung yang ingin berwisata akan dikenai biaya masuk Rp 8.000,00 per orang (hari libur dan Minggu) dan Rp 6.000,00 per orang (hari Senin s/d Sabtu).

- **Kantor**

Fasilitas perkantoran yang ada pada saat ini di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari terdiri dari kantor induk agro, kantor informasi dan pelayanan wisata di dalam kawasan wisata serta kantor pabrik. Kantor induk agro berfungsi sebagai kantor utama yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan dan upaya pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Sedangkan kantor pabrik berfungsi sebagai tempat untuk mengurus segala aktivitas yang bersangkutan dengan masalah produksi teh dan pabrik.

- **Pos Keamanan**

Saat ini terdapat 2 pos keamanan di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Pos keamanan ini terletak di pintu masuk dan pintu keluar dengan kondisi yang masih cukup baik dan berfungsi dengan baik. Pos keamanan yang terletak di sekitar kawasan perkebunan teh memberikan ciri alam kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

- **Penginapan**

Penginapan yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari terbagi menjadi 3 tipe yaitu wisma, rumah perkebunan dan wisma rolas. Para wisatawan bisa menikmati bentukan alam perkebunan teh yang indah dengan suasana yang nyaman dan sejuk. Penginapan ini juga berdekatan dengan kolam renang dan restoran. Tarif masing-

masing tipe penginapan yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Daftar Tarif Penginapan (Wisma dan Rumah Perkebunan)

No	Keterangan	Tarif Netto/Malam	
		Week End (Rp)	Week Day (Rp)
1	Wisma Kakao (6 kamar)	1.200.000	900.000
2	Wisma Elaesis (4 kamar)	600.000	450.000
3	Wisma Sinamon (4 kamar)	600.000	450.000
4	Wisma Ceiba (4 kamar)	600.000	450.000
5	Wisma Tea (4 kamar)	850.000	600.000
6	Wisma Lambahu (4 kamar)	600.000	450.000
7	Wisma Camelia (3 kamar)	700.000	500.000
8	Wisma Coffea (3 kamar)	600.000	450.000
9	Wisma Kartika 1 (2 kamar)	300.000	225.000
10	Wisma Kartika 2 (2 kamar)	300.000	225.000
11	Wisma Kartika 3 (2 kamar)	300.000	225.000
12	Rmh. Perkebunan1 (2 kamar)	250.000	200.000
13	Rmh. Perkebunan2 (2 kamar)	250.000	200.000
14	Wisma Fanning (3 kamar)	500.000	360.000
15	Wisma Tenera (3 kamar)	150.000	120.000
16	Wisma Hevea (6kamar)	125.000	99.000
17	Wisma Rolas (1-5, 7-11)	300.000	200.000
18	Wisma Rolas (6 dan 12)	325.000	225.000

Sumber : PTPN XII (Wisata Agro Wonosari) Tahun 2007

- **Aula**

Aula yang biasa disebut dengan gedung pertemuan ini adalah gedung pertemuan yang disediakan pengelola kebun teh Wonosari sebagai acara pertemuan, rapat, acara resepsi pernikahan, reuni dan lain-lain. Tarif aula ini terdiri dari Rp 500.000 untuk kapasitas 40 orang per hari dan Rp 800.000 untuk kapasitas 6 orang per hari.

- **Toko Swalayan**

Toko swalayan ini merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan barang-barang kebutuhan wisatawan saat mereka menikmati atraksi yang ada di kawasan wisata ini.

Wisatawan bisa membeli produk olahan tanaman teh dengan berbagai jenis untuk oleh-oleh dan juga bisa membeli souvenir untuk cinderamata.

- **Poliklinik**

Poliklinik ini merupakan fasilitas kesehatan yang terletak berdekatan dengan tokon swalayan yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari untuk memberikan perawatan dan pertolongan bagi pengelola kawasan wisata kebun teh Wonosari dan wisatawan yang membutuhkan.

- **Warung Makanan dan kios souvenir**

Warung makan dan kios souvenir berada pada tempat yang sama yaitu berdekatan dengan lokasi kolam renang. Hal ini memudahkan para pengunjung yang ingin makan setelah berenang. Kondisi warung makanan dan kios souvenir ini cukup tertata rapi meskipun makanan maupun barang-barang yang ditawarkan kurang bervariasi dan tidak setiap waktu ada.

3. Sarana Penunjang Wisata

Sarana penunjang adalah sarana yang menunjang kegiatan wisata utama kawasan. Sarana penunjang yang dimiliki oleh wisata agro kebun teh Wonosari antara lain :

- **Pintu gerbang kawasan**

Lokasi pintu gerbang berada di area paling depan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari (sebelah selatan) dengan posisi relatif datar, berada di samping loket masuk dan terdapat dua jalur kendaraan meliputi jalur kendaraan roda dua (sepeda motor) dan jalur roda empat (mobil, bus dan truk). Pintu gerbang ini digunakan sebagai pintu masuk dan pintu keluar. Pintu gerbang untuk saat ini kondisinya cukup baik dan berfungsi baik.

- **Tempat Bersantai**

Tempat bersantai dalam kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berada disekitar hamparan tanaman teh, dimana pengunjung bisa bersantai di tepi perkebunan teh, di

pepohonan yang teduh dan taman bermain anak untuk bersantai sejenak sambil melepas lelah berkeliling melihat perkebunan teh.

4. Prasarana Wisata

Prasarana umum/ekonomi yang terdapat pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari antara lain :

- **Jaringan Air Bersih**

Untuk kebutuhan air bersih saat ini dan jangka panjang bisa diambil dari air tanah yang saat ini ada. Dalam pelaksanaannya air tanah ini kemudian dialirkan melalui pipa-pipa yang melewati kawasan sekitar obyek wisata. Kendala yang ada saat ini apabila musim kemarau supply air bersih terbatas ini disebabkan karena kondisi sebagian hutan yang ada di atas kawasan wisata ini gundul. Perlu adanya upaya konservasi air dan tanah adalah memaksimalkan peresapan air hujan ke dalam tanah sehingga krisis air bisa dihindarkan.

- **Jaringan Listrik**

Jaringan listrik di obyek wisata kebun teh Wonosari ini sudah terlayani dengan baik. Sumber listrik di kawasan wisata ini berasal dari 2 sumber yaitu PLN dan tenaga genset yang kemudian digunakan sebagai penerangan jalan, penunjang kegiatan pabrik teh, penginapan, dan penunjang aktivitas lainnya.

- **Jaringan Telepon**

Kebutuhan komunikasi di kawasan wisata agro kebun teh saat ini sudah terlayani dengan baik hal ini dapat dilihat dari tersedianya wartel yang berada di depan pabrik pengolahan daun teh dan sinyal operator telepon seluler sudah masuk ke kawasan wisata ini.

- **Pembuangan Sampah**

Untuk sistem pembuangan sampah di kawasan wisata ini yaitu yang pertama dengan menyediakan tong-tong sampah kemudian dikumpulkan dan dibuang ke kontainer yang

nantinya diangkut truk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir. Yang kedua dengan mengumpulkan sampah dalam tong-tong sampah yang tersedia kemudian dibakar.

4.2.3 Aksesibilitas

Akses untuk menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dapat melalui empat jalur yaitu Lawang, Songsong-singosari, afdeling gebuk lor dan kawasan BIP, namun sebagian besar pengunjung menggunakan jalur Lawang (± 10 km) dan Songsong-singosari ($\pm 6,5$ km) sebagai jalur utama menuju kawasan wisata. Untuk jalur Songsong-Singosari mempunyai pemandangan lahan pertanian dan pegunungan yang menarik dibandingkan jalur lain. Namun kondisi ini tidak ditunjang dengan kualitas jalan yang baik termasuk belum adanya perkerasan sepanjang 1,1 km sehingga berpengaruh terhadap perjalanan wisata pengunjung.

Pola sirkulasi di kawasan wisata ini yaitu wisatawan masuk melalui pintu utama yang merupakan satu-satunya pintu masuk. Pengunjung yang membawa kendaraan roda empat bisa langsung menuju ke area parkir kemudian berjalan kaki menuju ke lokasi untuk menikmati semua atraksi maupun fasilitas yang disediakan pengelola. Sedangkan untuk pengunjung yang membawa kendaraan roda dua bisa langsung menuju ke lokasi yang diinginkan untuk menikmati atraksi dan fasilitas tanpa harus memarkirkan kendaraannya.

a. Prasarana Transportasi

Kondisi prasarana jalan untuk menuju kawasan wisata. Prasarana transportasi terdiri dari prasarana jalan, kondisi dan panjang jalan.. Untuk prasarana jalan pada kawasan sekitar kawasan agro kebun teh Wonosari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Prasarana Jalan Sekitar Kawasan
Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Tahun 2003

No.	Desa	Kelas Jalan	Lebar (m)	Panjang (Km)
1.	Toyomarto	Jalan Desa	3-4	6
2.	Kebun teh Wonosari	Jalan Desa	3-4	8

Sumber : Profil Kecamatan Lawang dan Singosari

Dari tabel diatas dapat diketahui jalan pada kawasan tersebut merupakan jalan desa. Masing-masing panjang jalan pada kawasan tersebut adalah pada desa Toyomarto memiliki panjang 5 km dengan lebar jalan 3-4 meter, desa Kebun teh Wonosari memiliki panjang 8 km dengan lebar jalan 3-4 meter. Kondisi jalan pada kedua desa di sekitar kawasan agro kebun teh yaitu jalan aspal meskipun kondisinya saat ini banyak yang berlubang sehingga perlu perbaikan.

b. Sarana Transportasi

Pada kawasan sekitar agro kebun teh Wonosari juga telah terdapat sarana transportasi berupa kendaraan umum. Kendaraan umum pada kawasan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kendaraan umum roda empat (mikrolet) dan kendaraan umum roda dua (ojek). Hanya ada satu jenis mikrolet atau angkutan umum yang melalui kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Untuk mengetahui jumlah kendaraan umum di kawasan sekitar agro kebun teh Wonosari, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Sarana Transportasi Darat Kendaraan Umum
Sekitar Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Tahun 2003

No.	Desa	Uraian	Ada/tidak	Jumlah (buah)
1.	Toyomarto	Mikrolet	ada	15
		Ojek	ada	16
2.	Kebun teh Wonosari	Mikrolet	ada	25
		Ojek	ada	19

Sumber : Profil Kecamatan Lawang dan Singosari

4.2.4 Pengelolaan

PTPN XII Wonosari Kabupaten Malang selaku pengelola kawasan wisata gro kebun teh Wonosari. Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari meliputi:

a. SDM Pengelola

PTPN XII (PT. Perkebunan Nusantara XII) adalah SDM pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Dari awal hingga sekarang pengelolaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dikelola oleh PTPN XII. Sedangkan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sebagai dinas yang hanya mengawasi upaya pengelolaan dan pengembangan yang selama ini dilakukan PTPN XII. Masih terbatasnya SDM yang dimiliki pengelola yang mempunyai kompetensi di bidang pariwisata, karena pada awalnya pengelola hanya melakukan upaya pengembangan untuk meningkatkan produksi dan budidaya teh. Namun saat ini pengelola berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di bidang pariwisata sebagai upaya meningkatkan perkembangan kawasan wisata agro wisata kebun teh Wonosari kedepannya.

b. Koordinasi Antar Dinas

Sampai saat ini, dalam usaha pengembangan kawasan wisata PTPN XII melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata meskipun hanya sebatas promosi. Selama ini dinas pariwisata terlibat hanya masalah pendataan saja. Pengelola membutuhkan peran pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan wisata dengan memasukkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dalam jalur wisata Kabupaten Malang.

c. Diversifikasi Paket Wisata

Dalam skala regional diperlukan adanya diversifikasi produk wisata dalam usaha pengembangan wisata daerah. Diversifikasi produk wisata ini diperlukan kerjasama antara pengelola obyek wisata kabupaten Malang sehingga akan didapatkan diversifikasi produk wisata yang menarik yang nantinya akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan

wisatawan. Saat ini sudah ada diversifikasi paket wisata Kabupaten Malang namun pelaksanaannya belum adanya koordinasi/kerjasama antar pengelola obyek wisata sehingga pengembangan kawasan pariwisata dapat terpadu.

d. Kelembagaan

Secara spesifik pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mulai awal berdirinya tahun 1989, kawasan wisata ini dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN XII). Dalam usaha pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata ini, PTPN XII masih belum dapat berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam usaha kerjasama dengan obyek wisata lain di Kabupaten Malang. PTPN XII kurang bisa berkerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan seperti masyarakat. Kurang adanya kerjasama antara pengelola dan dinas pariwisata yang bertanggungjawab dalam pengembangan kawasan obyek wisata Kabupaten Malang karena kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sepenuhnya milik PTPN XII (Zakaria, Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang, 2007).

4.2.5 Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang. kegiatan wisata agro. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat public (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Dalam kaitan ini kerjasama antara pengelola obyek wisata agro dengan Biro Perjalanan, Perhotelan, dan Jasa Angkutan sangat berperan. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari saat ini menerapkan metode promosi yang dinilai mereka efektif yaitu metoda "*tasting*". Metode ini dapat memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan

konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Kesan yang dialami promosi ini akan menciptakan promosi tahap kedua dan berantai dengan sendirinya.

Namun pengelola juga melakukan promosi dalam berbagai media seperti internet, brosur yang di bagikan, dan media lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas upaya pemasaran keberadaan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari kepada masyarakat luas sebagai upaya pengembangan kawasan wisata ini dalam kaitannya sebagai obyek wisata skala regional. Dalam hal ini pengelola mengharapkan pemerintah ikut terlibat dalam upaya mempromosikan kawasan wisata sehingga kawasan wisata ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

4.2.6 Sosial Budaya Masyarakat

Dalam usaha meningkatkan perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari keberadaan masyarakat sangat mempunyai peranan besar. Hal-hal yang sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat Setempat

Perkembangan suatu kawasan wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitarnya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam usaha pengembangan kawasan wisata secara umum, dan wisata agro kebun teh Wonosari khususnya. Menurut Purwoto (Kasi Pemerintahan Kecamatan Lawang), masyarakat tidak pernah dilibatkan dalam upaya pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Masyarakat hanya berpartisipasi pasif dengan hanya bekerja sebagai pekerja pabrik dan pemetik teh, usaha penjualan souvenir dan warung yang berada di kawasan wisata ini. Menurut Camat Lawang, kualitas SDM yang dimiliki masyarakat masih rendah ini dirasakan kurang efektif untuk melibatkan masyarakat dalam usaha pengembangan kawasan wisata.

b. Kebudayaan Masyarakat Setempat

Masyarakat sekitar kawasan kebun teh Wonosari sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak dan buruh, baik dari usaha pertanian masyarakat sendiri, maupun pertanian yang berhubungan dengan kebun teh Wonosari. Selain sektor pertanian juga terdapat kegiatan penambangan batu gunung untuk *supply* untuk kegiatan properti di wilayah Malang dan sekitarnya sehingga sebagian masyarakat juga berprofesi sebagai penambang batu gunung. Aktivitas masyarakat sekitar di sektor pertanian dengan produk-produk pertanian di sepanjang jalan menuju kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Hal ini menunjukkan bahwa disadari atau tidak obyek wisata agro kebun teh Wonosari telah memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar untuk berusaha. Namun keberadaan budaya yang dimiliki masyarakat setempat tersebut masih belum ditonjolkan dalam usaha pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari.

4.3 Karakteristik Wisatawan

Perkembangan suatu kawasan wisata bergantung pada kunjungan wisatawan sebagai obyek kegiatan wisata dari kawasan wisata tersebut. Oleh karena itu pengembangan pariwisata tidak terlepas pada kebutuhan atau keinginan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata sehingga diperlukan suatu pencarian dan penilaian informasi yang dapat menggambarkan karakteristik wisatawan. Secara umum pengunjung wisata agro kebun teh dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya tingkat pendidikan, umur dan penghasilan, dll. Kategori tersebut diharapkan dapat menjelaskan karakteristik pengunjung sementara yang ada. Masing-masing bentuk kelompok mempunyai karakteristik kegiatan serta daya beli terhadap produk wisata yang ditawarkan sehingga kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi pengelola wisata ini. Identitas pengunjung ini akan mempengaruhi bentuk aktivitas dan tata

ruang wisata agro. Berikut ini adalah gambaran karakteristik wisatawan hasil eksplorasi dari penyebaran kuisioner melalui sampel pengunjung yang berjumlah 68 responden.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dapat diketahui jumlah pengunjung menurut jenis kelamin, umur, dan asal wisatawan. Jumlah wisatawan perempuan dengan jumlah 22 responden sebanyak 32 %, dan jumlah wisatawan laki-laki dengan jumlah 46 responden sebanyak 68%. Menurut umur jumlah wisatawan dengan rentang umur 21-30 berjumlah 23 responden merupakan jumlah terbanyak dan untuk umur >50 berjumlah 1 responden ini merupakan jumlah terkecil, sedangkan pada rentang 15-20 berjumlah 17 responden, rentang 31-40 berjumlah 11 responden dan untuk rentang 41-50 berjumlah 6 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.11

Tabel 4.9
Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Perempuan	22	32%
Laki-laki	46	68%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Tabel 4.10
Karakteristik Menurut Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase
<15	10	15%
15-20	17	25%
21-30	23	34%
31-40	11	16%
41-50	6	9%
>50	1	1%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Untuk hasil survei wisatawan berdasarkan asalnya yang paling banyak responden berasal dari Malang yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 50% sedangkan wisatawan yang berasal dari luar kota yaitu wisatawan yang berasal dari Surabaya dan Sidoarjo sebanyak 19 responden dan 11 responden, sisanya sebanyak 4 responden berasal dari kota lain seperti Mojokerto dan Pasuruan.

Tabel 4.11
Karakteristik Menurut Tempat Tinggal

Tempat tinggal	Jumlah	Prosentase
Malang	34	50%
Surabaya	19	28%
Sidoarjo	11	16%
Mojokerto	2	3%
Pasuruan	2	3%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Tabel 4.12
Karakteristik Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa/pelajar	17	25%
PNS/ABRI	6	9%
Wiraswasta	10	15%
Swasta	30	44%
Ibu Rumah Tangga	5	7%
Lain-lain	0	0%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Ta bel 4.13
Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Tidak sekolah	0	0%
SD	1	1%
SLTP	5	7%
SLTA	33	49%
Diploma	8	12%
Sarjana	21	31%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.12-4.14. Wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata terbesar mempunyai profesi sebagai karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 30 responden dan 17 responden atau sekitar 44% dan 25%. Mayoritas dari sampel jumlah wisatawan mempunyai pendidikan terakhir SLTA dan sarjana sebanyak 33 responden dan 21 responden atau sekitar 49% dan 31%.

Untuk tingkat penghasilan, mayoritas wisatawan mempunyai penghasilan antara 1.000.001-3.000.000 sebanyak 45 responden atau sekitar 66% ini dikarenakan pengunjung terbanyak berprofesi sebagai karyawan swasta dan wiraswasta.

Tabel 4.14
Karakteristik Menurut Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan (Rp)	Jumlah	Prosentase
< 1.000.000	19	28%
1.000.001-3.000.000	45	66%
3.000.001-5.000.000	4	6%
5.000.001-7.000.000	0	0%
7.000.001-10.000.000	0	0%
> 10.000.000	0	0%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Tabel 4.15
Karakteristik Menurut Jumlah Pengeluaran

Jumlah Pengeluaran (Rp)	Jumlah	Prosentase
< 100.000	29	28%
100.000-500.000	35	66%
500.001-1.000.000	4	6%
1.000.001-3.000.000	0	0%
>3.000.000	0	0%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Dari hasil survei berdasarkan jumlah pengeluarannya, wisatawan terbanyak mengeluarkan uang sebanyak 100.000-500.000 ada 35 responden atau sebesar 66%. Untuk jumlah wisatawan yang mengeluarkan uangnya sebanyak < 100.000 ada 29 responden atau sebesar 28%.

Tabel 4.16
Karakteristik Menurut Motivasi Perjalanan Wisata

Motivasi Perjalanan	Jumlah	Prosentase
Obyek wisata agro menarik	11	16%
Galeri belajar (pengolahan teh)	14	21%
Ingin menikmati fasilitas rekreasi	8	12%
Ingin Berenang	7	10%
Untuk kesehatan/istirahat	24	35%
Lain-lain	4	6%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Setiap calon pengunjung akan mempunyai motivasi/dorongan yang berbeda untuk mengambil keputusan memilih destinasi wisata dan kegiatan wisata di dalamnya. Dalam tabel 4.16 dapat dilihat motivasi terbesar wisatawan mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah untuk kesehatan/istirahat dan galeri belajar sebanyak 24 responden dan 14 responden atau sebesar 35% dan 21%.

Tabel 4.17
Karakteristik Menurut Jenis Perjalanan

Jenis Perjalanan	Jumlah	Prosentase
Sendiri	2	3%
Bersama teman	21	31%
Bersama keluarga	27	40%
Rombongan	10	15%
Travel/ agen perjalanan	8	11%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Berdasarkan jenis perjalanannya, sebagian besar wisatawan melakukan perjalanan ke kawasan wisata bersama keluarga yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 40%,

berikutnya wisatawan melakukan perjalanan wisata bersama teman dan rombongan dengan jumlah 21 responden dan 10 responden atau sebesar 31% dan 15%. Sedangkan wisatawan yang melakukan perjalanannya sendiri berjumlah 2 responden atau sebanyak 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.17.

Tabel 4.18
Karakteristik Menurut Pola Kunjungan

Pola Kunjungan	Jumlah	Prosentase
1 kali	9	13%
2-3 kali	16	24%
>3 kali	41	60%
Lainnya	2	3%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa pola kunjungan wisatawan sebagian besar >3 kali jumlahnya 41 responden atau sebesar 60%, selanjutnya 2-3 kali sebanyak 16 responden atau sebesar 24% dan untuk wisatawan yang berkunjung hanya 1 kali jumlahnya 9 responden atau sebesar 13%.

Tabel 4.19
Karakteristik Menurut Alat Transportasi

Alat Transportasi	Jumlah	Prosentase
Sepeda Motor	21	31%
Angkutan Umum	6	9%
Mobil Pribadi	39	57%
Bus	2	3%
Lainnya	0	0%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007



Dari hasil survei, wisatawan yang melakukan perjalanan ke kawasan wisata dapat menggunakan berbagai alat transportasi seperti sepeda motor, angkutan umum, mobil pribadi, bus atau lainnya. Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari menggunakan alat transportasi mobil pribadi yaitu berjumlah 39 responden atau sebanyak 57%. Untuk wisatawan yang menggunakan alat transportasi sepeda motor sebanyak 21 responden atau sebesar 31%. Dan sisanya wisatawan menggunakan alat transportasi angkutan umum dan bus masing-masing sebanyak 6 responden dan 2 responden atau sebesar 9% dan 3%.

Tabel 4.20
Karakteristik Menurut Lama Kunjungan

Lama Kunjungan	Jumlah	Prosentase
1-3 jam	10	15%
4-6 jam	31	45%
7-10 jam	4	6%
> 1 hari	23	34%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa sebanyak 31 responden atau sebesar 45% melakukan kunjungan ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan lama kunjungan 4-6 jam. Kemudian wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini dengan lama kunjungan >1 hari sebanyak 23 responden atau sekitar 34%, sedangkan 10 responden atau sebesar 15% dengan lama kunjungan 1-3 jam.

Tabel 4.21
Karakteristik Menurut Sumber Informasi

Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase
Media elektronik	7	11%
Media Cetak/brosur	19	28%
Teman/ kerabat	37	54%
Travel	0	0%
Keluarga	5	7%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Mayoritas wisatawan yang melakukan kunjungan ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mendapatkan informasi dari teman/ kerabat yang sebelumnya pernah berkunjung ke kawasan wisata ini yaitu sebanyak 37 responden atau sebesar 54%. Selanjutnya sebanyak 19 responden yang menjadi wisatawan kawasan wisata ini mendapatkan informasi tentang segala hal mengenai kawasan wisata agro kebun teh Wonosari melalui media cetak/ brosur sebagai media promosi dalam upaya pengembangan kawasan wisata ini.

Tabel 4.22
Karakteristik Menurut Lokasi Menginap

Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase
Hotel/wisma	31	46%
Villa	20	29%
Rumah kerabat	10	15%
Lain-lain	7	10%
Jumlah	68	100%

Sumber : Hasil survei Oktober 2007

Sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 46% menginap di hotel/wisma. 20 responden atau sebesar 29% memilih untuk menginap di villa dan untuk 7 responden atau sebesar 10% memilih menginap ditempat lain.

Gambaran karakteristik wisatawan yang dijelaskan di atas terdapat kelompok-kelompok karakteristik wisatawan sebagai berikut :

1. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mempunyai motivasi/dorongan untuk kesehatan/istirahat. Karakteristik wisatawan ini memiliki umur antara 21-30 tahun dengan penghasilan 1-3 juta. Dalam melakukan perjalanan ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mereka menggunakan mobil pribadi dengan melakukan kunjungan bersama keluarga. Lama kunjungan mereka di kawasan wisata ini >1 hari. Mayoritas mereka mendapatkan informasi tentang kondisi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dari teman/kerabat.
2. Wisatawan yang berkunjung dengan motivasi/dorongan untuk melihat galeri belajar (pengolahan teh) ini berumur antara 15-20 tahun. Mereka adalah pelajar dengan melakukan perjalanan bersama teman serta menggunakan alat transportasi sepeda motor. Lama mereka berkunjung 4-6 jam.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisa Penentuan *Stakeholders* Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari

Penelitian ini melibatkan beberapa stakeholders di dalam proses analisisnya untuk dapat memperoleh informasi yang interpretatif maka diperlukan stakeholders yang memiliki kapasitas dan kompetensi dalam pengembangan kepariwisataan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Tabel 4.23

Identifikasi Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh Terhadap Perkembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang

		Pentingnya aktivitas stakeholders yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata agro kebun teh wonosari Kabupaten Malang				
		1	2	3	4	5
Pengaruh Stakeholder Terhadap Perkembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	1					
	2					
	3		Dept. Postel		Perhutani	
	4		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Perhubungan ▪ Pedagang Kios 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Travel Agent ▪ Akademisi
	5				Masyarakat Setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappekab ▪ Dinas Pariwisata ▪ PTPN XII

Sumber : hasil analisis

Keterangan :

Keterangan kepentingan stakeholders terhadap kesuksesan program :

- 1 : kepentingannya hanya sebatas pada kebutuhan tambahan dalam program
 2 : kepentingannya sebatas pada usulan program
 3 : kepentingannya terhadap rekomendasi dan proses berjalannya program
 4 : kepentingannya kesuksesan program
 5 : kepentingannya sampai pada dilaksanakan atau tidaknya program

Keterangan pengaruh stakeholders terhadap kesuksesan program :

- 1 : berpengaruh hanya sebatas pada keperluan tambahan dalam program
 2 : berpengaruh sebatas pada usulan program
 3 : berpengaruh terhadap rekomendasi dan proses berjalannya program
 4 : berpengaruh terhadap kesuksesan program
 5 : berpengaruh terhadap dilaksanakan atau tidaknya program

Tabel 4.24
Kelompok Stakeholders berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Pengaruh terhadap Perkembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang

No.	Kelompok	Stakeholders
1.	Pemerintah	Bappekab
		Dinas Perhubungan dan Pariwisata
		Perum Perhutani
		Dinas Pekerjaan Umum (PU)
		Dep.Postel
2.	Penyelenggara dan Pendukung Pariwisata	PT.Perkebunan Nusantara XII
		Pedagang Kios
		<i>Travel Agent</i>
3.	Masyarakat Penerima Pariwisata	Masyarakat setempat
4.	Wisatawan	Wisatawan
5.	Akademisi	Akademisi bidang tata ruang/pariwisata

Sumber : hasil analisis

Dari identifikasi pelaku tersebut selanjutnya disusun tabel interest, kepentingan, dan pengaruh dari *stakeholders* terhadap pengembangan kawasan pariwisata. Tabel terlampir pada **Lampiran B**.

Pada studi ini, dengan mengambil sembilan *stakeholders* sebagai responden dalam analisis delphi, telah mewakili seluruh pihak yang berkepentingan dan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari terutama guna menganalisis faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Sedangkan untuk tiap komponen *stakeholders*, diambil sampel responden yang telah dipilihkan oleh masing-masing komponen *stakeholders* yang sesuai dan mengerti tentang kondisi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga dapat mewakili tiap-tiap komponen *stakeholders* yang telah ditentukan dalam analisis *stakeholders*. Berikut ini adalah pihak-pihak yang dijadikan responden dalam analisis delphi:

Tabel 4.25
Responden Analisis Delphi

No	<i>Stakeholders</i>	<i>Posisi Stakeholders</i>	Kepakaran
1.	Bappekab (Wahyu Hidayat)	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	Bagian dari Bappekab yang membawahi masalah program pengembangan kepariwisataan, seni, dan budaya sehingga memahami masalah pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang.
	Dinas Pariwisata (Ahmad Zakaria)	Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang	Bagian dari Dinas Pariwisata yang menangani penyusunan program kepariwisataan dan pendataan kepariwisataan Kabupaten Malang sehingga memahami perkembangan dan kendala pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang.
2.	PT. Perkebunan Nusantara XII (Ir. Budi Setiyo Iriawan)	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	Pengelola agro kebun teh Wonosari yang mengawasi pengelolaan, pengembangan kawasan wisata agro dan sangat memahami kendala pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari
	Travel Agent (Prigi Tour & Travel)	Direktur Biro Perjalanan Wisata	Responden yang memiliki kepentingan dalam menyediakan jasa pelayanan perjalanan dan paket wisata.
3.	Masyarakat Setempat (Purwoto, Ssos. Msi dan Drs. Sugiyanto, Msi)	Kepala Kecamatan Singosari dan Kecamatan Lawang	Orang yang menetap pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yang mengerti karakteristik kawasan sehingga mengerti kekurangan kawasan wisata, terutama yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata

No	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Kepakaran
4.	Wisatawan (Siti Fatimah)	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	Wisatawan yang rutin mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dan pernah mempelajari ilmu tentang tata ruang maupun ilmu pariwisata sehingga memahami tentang pengembangan kawasan wisata dilihat dari segi tata ruang
5.	Akademisi Bidang Tata Ruang/ Pariwisata (Ibnu Sasongko)	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	Orang yang mengerti karakteristik kawasan wisata, kekurangan kawasan wisata, dan penanganan kurang berkembangnya kawasan wisata, khususnya pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang.
6.	Akademisi Bidang Tata Ruang/ Pariwisata (Dra. Kun Aniroh Gunadi, SST. Par, MM)	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	Orang yang faham terhadap ilmu kepariwisataan dan mengerti karakteristik kawasan wisata, kekurangan kawasan wisata, dan penanganan kurang berkembangnya kawasan wisata, khususnya pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Malang.

Sumber : Hasil Analisis

4.4.2 Analisis Identifikasi Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang

Untuk mencari faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari maka perlu dilakukan identifikasi faktor tersebut dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

a. Eksplorasi Faktor Tahap I

Dalam eksplorasi faktor pada tahap I dilakukan dengan penggalian pendapat dari para responden tentang faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Berdasarkan hasil eksplorasi tahap I maka didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang.

Hasil penggalian pendapat dari responden tentang faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari meliputi :

A. Fasilitas wisata

- Fasilitas ada, tetapi pada dasarnya masih kurang. Ketersediaan sarana penunjang kegiatan wisata masih kurang. Dalam penyediaannya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tidak menutup kemungkinan perlu adanya suatu studi dahulu untuk menilai kelayakan kebutuhan sarana yang dibutuhkan.
- Ketersediaan sarana penunjang kegiatan wisata masih kurang. Dalam penyediaannya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tidak menutup kemungkinan perlu adanya suatu studi dahulu untuk menilai kelayakan kebutuhan sarana yang dibutuhkan.
- Pengelola sepertinya kurang memperhatikan kualitas dari fasilitas yang ada, hal ini dapat dilihat dari sarana permainan yang saat ini tidak dapat difungsikan. Fasilitas yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih minimalis seperti kurangnya sarana untuk

berteduh, dan sarana penunjang lainnya seperti toko souvenir, tempat untuk membeli makan yang memadai.

B. Citra/ image kawasan wisata (penilaian seseorang terhadap kawasan wisata), yaitu:

▪ Citra image masih lemah

Belum adanya atraksi wisata yang dapat membuat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mempunyai ciri khas yang dapat dikenal luas oleh masyarakat sehingga dapat menarik calon wisatawan yang berasal jauh dari lokasi untuk mengunjungi kawasan ini. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum memiliki atraksi yang unik dan berbeda dari kawasan wisata lain sehingga menjadi ciri khas yang akan tetap dicari meskipun lokasinya jauh.

C. Daya tarik wisata (daya tarik yang disajikan pengelola obyek wisata berupa atraksi wisata dan produk wisata berupa produk pertanian yang menjadi ciri khas kawasan wisata agro), terdiri atas :

▪ Atraksi wisata yang ditawarkan pengelola kurang beragam dan tidak ditunjang dengan pengadaan event-event dengan tema tertentu untuk lebih menarik wisatawan berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Potensi kawasan belum dapat dikelola secara maksimal. Pengelola kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi kawasan yang ada dapat dilihat dari tidak adanya perubahan atraksi di kawasan wisata ini.

▪ Tidak adanya penambahan atraksi wisata lain yang menunjang kepuasan bagi wisatawan sehingga terkesan membosankan. Pengelola belum mengembangkan potensi utama yang dimiliki kawasan agro kebun teh Wonosari. Fasilitas yang terdapat di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih kurang. Hal ini yang dapat menyebabkan

kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang.

- D. Partisipasi masyarakat (keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata secara langsung maupun tidak langsung) yaitu :
- Dalam pengembangannya pengelola belum dapat melibatkan masyarakat sebagai salah satu pihak yang ikut berperan dalam suksesnya program pengembangan kawasan wisata. Masyarakat sebenarnya bisa menjadi pihak yang ikut mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat membentuk citra yang kuat.
 - Pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan. Hal ini dapat dilihat dari belum terlibatnya masyarakat dalam program pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari. Masyarakat hanya sebagai tenaga kerja dengan profesinya masing-masing tanpa ikut berperan serta dalam upaya pengembangan kawasan wisata. Dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, pengelola kelihatannya masih belum mengikutkan partisipasi masyarakat.
- E. Kebudayaan masyarakat, yaitu :
- Pengelola tidak menampilkan kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat setempat menjadi sebuah atraksi/ daya tarik wisata padahal kebudayaan yang dimiliki banyak yang bisa ditampilkan seperti tari topeng khas dari Kabupaten Malang, ludruk dan lain-lain.
- F. Pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata (merupakan bagian dari penilaian *hospitality service*) yaitu :
- Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan hal ini dikarenakan Jaringan jalan menuju ke kawasan wisata agro

kebun teh sangat sempit dan kondisi jalan banyak rusak. Kurang adanya *supporting area* sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga membuat kejenuhan kepada wisatawan.

G. Pengalaman yang diperoleh saat berada di kawasan wisata (merupakan bagian penilaian dari *travel experience*)

- Pengelola belum dapat menciptakan atraksi yang dapat memberikan pengalaman yang tidak didapatkan di kawasan wisata lain. Karena atraksi yang ada saat ini belum mempunyai keunikan yang berbeda dan dapat diperoleh saat berada di kawasan wisata lain.

H. Faktor baru yang dianggap responden sebagai faktor penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yaitu :

- Linkage

Sebagian besar menurut beliau sebenarnya wisatawan ingin mengunjungi beberapa obyek wisata dengan kegiatan wisata yang berlainan dalam satu waktu sehingga hal ini berhubungan dengan adanya *linkage* yang dapat membuat paket wisata lebih menarik. Karena linkage kawasan yang berdekatan akan menciptakan variasi daya tarik wisata yang tidak membosankan. Namun saat ini pengelola belum mengadakan kerjasama dengan obyek

- Koordinasi

Kurangnya koordinasi antar pihak yang berkepentingan terutama pemerintah dan pengelola dalam pengembangan kawasan wisata dan promosi. Dalam hal ini pengelola berusaha sendiri untuk mempromosikan kawasan wisatanya melalui berbagai media tanpa keterlibatan pemerintah.

- Promosi

Sudah ada usaha mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari melalui berbagai media seperti media cetak (brosur), media elektronik (internet dan televisi). Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari hanya dikenal oleh

masyarakat Kabupaten Malang namun hanya sebagai wisata alternatif bukan utama kawasan wisata yang dikunjungi. Pemerintah kurang memberi dukungan kepada pengelola untuk ikut mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Pemerintah daerah mempunyai pengaruh besar dalam usaha pengembangan kawasan wisata khususnya dalam hal promosi karena pemerintah memiliki jaringan yang luas sebagai media promosi.

- **Kerjasama**

Perlu adanya kerjasama dengan biro perjalanan (travel agent) untuk menciptakan dan memasarkan paket kunjungan yang bermutu dan menarik sehingga dapat dijual dengan harga tinggi.

- **Pendanaan**

Untuk dana pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, pengelola hanya mengandalkan dari keuntungan kegiatan wisata. Dana untuk pengembangan kawasan wisata masih sangat minimal sehingga usaha pengembangan kawasan menjadi terbatas.

Perlu adanya intervensi dari pemerintah untuk memberikan dana pengembangan sehingga kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dapat berkembang.

Kesimpulan Eksplorasi

Berdasarkan eksplorasi pendapat seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah:

1. Fasilitas wisata

- Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai seperti keterbatasan sarana penginapan, sarana peristirahatan, sarana bermain maupun sarana penunjang kegiatan wisata

2. Citra/ image kawasan wisata (penilaian seseorang terhadap kawasan wisata), yaitu:

- Pencitraan kawasan wisata masih lemah

3. Daya tarik wisata (daya tarik yang disajikan pengelola obyek wisata berupa atraksi wisata dan produk wisata berupa produk pertanian yang menjadi ciri khas kawasan wisata agro), terdiri atas:

- Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu
- Atraksi yang ada kurang interaktif
- Kurang adanya *supporting area* sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata akan menjadikan perjalanan lebih membosankan
- Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada

4. Partisipasi masyarakat (keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata secara langsung maupun tidak langsung) yaitu :

- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang

5. Kebudayaan masyarakat, yaitu :

- Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

6. Pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata (merupakan bagian dari penilaian *hospitality service*) yaitu :

- Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak
- Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata

7. Faktor baru yang dianggap responden sebagai faktor penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yaitu :

- Upaya promosi masih kurang maksimal
- Belum adanya kerjasama dengan *travel agent* untuk mempromosikan paket wisata
- Koordinasi antar dinas yang terkait masih kurang
- Belum adanya linkage kawasan wisata
- Dana pengembangan masih terbatas

- Kurangnya intervensi pemerintah daerah

b. Hasil Pengolahan Tahap II

Setelah mendapatkan informasi dari responden yang lain dalam bentuk kuisisioner, responden memberikan pendapat terhadap masing-masing faktor yang dirangkum menjadi suatu kesimpulan hasil pengolahan tahap II dengan menilai hasil kesepakatan dan hal-hal lain yang perlu dicatat dan hasilnya sebagai berikut: (desain wawancara dan hasil lihat di **lampiran D**)

Tabel 4.26
Hasil Pengolahan Tahap II (Iterasi I)

No	Responden	Faktor (S/KS/TS)							
		1a	2a	2b	2c	2d	3a	4a	5a
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	S	S
2	Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	S	S
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	S	S	KS	S	S	S	S
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	S	S	S	S	S	S	S
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	S	S	KS	S	S	S	S
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	S	S	S	S	S	S	S
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	S	S	S	S	S	S	S
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	S	S	TS	S	S	S	S

Sumber: hasil Wawancara Mei 2008

Keterangan Hasil Analisis:

S : Sependapat / KS : Kurang Sependapat / TS : Tidak Sependapat

= tidak memerlukan iterasi

Tabel 4.27
Hasil Pengolahan Tahap II (Iterasi I)
(Lanjutan)

No	Rsponden	Faktor (S/KS/TS)							
		6a	6b	7a	7b	7c	7d	7e	8a
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	KS	S
2	Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	KS	S
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	KS	S	S	S	S	S	S
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	KS	S	S	S	S	S	S
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	S	S	S	S	S	S	S
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	KS	S	S	S	S	KS	S
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : hasil Wawancara Mei 2008

Keterangan Hasil Analisis:

S : Sependapat / KS : Kurang Sependapat / TS : Tidak Sependapat

□ = tidak memerlukan iterasi

Berdasarkan hasil pengolahan tahap II (iterasi I) yang sudah dilakukan, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor 1a (Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai)

Semua responden sepakat dengan faktor ini dapat menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata karena faktor ini merupakan faktor penting yang harus ada dalam setiap kawasan wisata. Ketersediaan fasilitas yang lengkap akan memberikan kepuasan dan akan membuat wisatawan lebih betah tinggal lebih lama di kawasan wisata. Kondisi fasilitas yang ada di kawasan wisata agro kebun teh menurut responden kurang memadai. Penyediaan fasilitas/sarana menurut pengelola memang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan dana yang ada sehingga ada keterbatasan kuantitas dan kualitasnya. Menurut sebagian responden sarana penunjang kegiatan wisata di kawasan ini masih dirasakan kurang seperti sarana berteduh, restoran, prasarana hiburan, dll. Pengelola memang terlihat hanya terkonsentrasi pada produksi tehnya saja, padahal produksi teh sangat terganggu pada jumlah kunjungan wisatawan. Jika jumlah wisatawan meningkat maka produksi teh juga akan ikut bertambah dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga akan memberikan kepuasan dan merasa betah saat berada di dalam kawasan wisata.

2. Faktor 2a (Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even)

Sebagian responden berpendapat bahwa atraksi wisata yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari saat ini adalah menikmati keindahan alam, keberadaan pabrik pengolahan daun teh, kebun binatang mini. Salah satu responden mengatakan sepakat jika atraksi pendukung seperti adanya even-even khusus yang dapat menambah keanekaragaman atraksi pada waktu-waktu tertentu sudah tidak pernah ada lagi dan tidak ada even yang akan diselenggarakan di kawasan wisata ini.

3. Faktor 2b (Atraksi yang kurang interaktif)

Responden sepakat jika atraksi di kawasan wisata kebun teh kurang interaktif dengan wisatawan, atraksi yang ada saat ini

hanya berupa pemandangan alam dan hamparan perkebunan teh. Wisatawan seharusnya dapat merasakan langsung dan mendapatkan kepuasan dari aktivitas yang bisa dilakukan secara aktif di kawasan ini. Sebagian besar responden sepakat jika kurangnya atraksi yang interaktif akan menimbulkan kebosanan dan wisatawan akan lebih cepat meninggalkan kawasan wisata karena merasa tidak penasaran untuk mencoba/menikmati atraksi yang ada.

Sedangkan menurut pengelola, variasi atraksi yang ada saat ini memang disesuaikan berdasarkan atraksi utama yang ada di kawasan wisata dan kurangnya atraksi yang interaktif di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena dana pengembangan yang terbatas.

4. Faktor 2c (Kurang adanya *supporting area* sepanjang perjalanan menuju ke kawasan wisata)

Menurut beberapa responden kurang adanya *supporting area* sepanjang perjalanan menuju kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. *Supporting area* sebelum menuju ke lokasi obyek wisata memang akan memberikan daya tarik tersendiri. Untuk menciptakan *supporting area* tersebut diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut menata kawasan sehingga dapat lebih menarik dan memberikan kesan yang berbeda dari kawasan wisata lain. Namun ada beberapa responden yang tidak sependapat, karena menurut mereka adanya *supporting area* bukan hal yang terlalu penting karena tanpa adanya *supporting area* pun kawasan wisata dapat berkembang jika atraksi yang ada lebih menarik.

5. Faktor 2d (Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang dimiliki kawasan wisata)

Pihak pengelola memang merasa belum maksimal mengembangkan potensi yang ada untuk menciptakan atraksi baru karena semuanya membutuhkan waktu dan yang paling utama adalah dana pengembangan yang kami miliki terbatas. Atraksi yang ada saat ini di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dinilai hanya berdasarkan daya dukung yang ada,

padahal masih banyak potensi yang bisa digali dan dieksplorasi menjadi atraksi wisata. Potensi tersebut seperti : Areal perkemahan, lahan pertanian sebagai objek wisata agro, peternakan lebah milik masyarakat, perhutanan dan perkebunan, dan wisata industri pengolahan hasil tanaman teh. Dengan kondisi iklim (udara bersih dan sejuk, pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah), seharusnya bisa dimanfaatkannya untuk membuat atraksi yang lebih kreatif dan bervariasi sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan lebih banyak lagi.

6. Faktor 3a (Citra/image masih lemah)

Seluruh responden sepakat bahwa citra/image kawasan sangat berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Oleh karena itu menurut mereka citra juga bisa menjadi salah satu penghambat perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Citra yang lemah atau negative akan menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata khususnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena image yang dimiliki suatu destinasi atau kawasan wisata tertentu menjadi atribut pengenalan diri merupakan bagian dari komponen sistem produk pariwisata yang luas. *Image* yang dimiliki akan menjadi slogan pariwisata suatu tempat wisata pada umumnya didapat dari keunikan produk wisata.

7. Faktor 4a (partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang)

Menurut semua responden partisipasi masyarakat di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih rendah, hal ini akan menjadikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sulit berkembang. menurut pengelola belum ada mediasi yang sesuai untuk berkomunikasi dan terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan pengembangan kawasan. Semua responden sepakat jika partisipasi masyarakat sebagai faktor penghambat perkembangan kawasan. Ini dikarenakan belum adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pengelola, sehingga peran serta masyarakat belum terlihat maksimal. Peran serta masyarakat perlu ditingkatkan, bahkan dalam seluruh

kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Masyarakat diletakkan sebagai faktor utama, yang memiliki kepentingan berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam dengan dilandaskan pada pilihan pemilikan sendiri sarana dan prasarana pariwisata oleh masyarakat.

1. Faktor 5a (kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif)

Untuk faktor ini beberapa responden sependapat jika kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang dapat dihimpun dan menjadi daya tarik kawasan wisata ini. Masyarakat diminta lebih kreatif dan inovatif dalam mencitakan produk baru dari produk lokal sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan yang menarik dan dapat dipelajari wisatawan saat berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Namun ada beberapa responden yang tidak sepakat jika faktor ini dijadikan faktor penghambat perkembangan kawasan karena tanpa adanya kebiasaan yang produk tetap dapat berkembang jika ada atraksi yang lebih menarik. Namun sampai saat ini memang masih belum dihimpun menjadi daya tarik setempat.

2. Faktor 6a (Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak)

Faktor ini disepakati oleh seluruh responden menjadi faktor penghambat perkembangan kawasan. Para responden berpendapat jika aksesibilitas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang memberikan kenyamanan. Hal ini dikarenakan dibeberapa ruas jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kondisinya rusak, sempit dan menanjak, sehingga kondisi ini memberikan rasa kurang nyaman. Dalam hal pemeliharaan jalan di dalam kawasan memang menjadi tanggung jawab pengelola, namun untuk kelancaran aksesibilitas yang berada di sekitar kawasan dalam menunjang kelancaran wisatawan menuju ke kawasan wisata merupakan tanggung jawab pemerintah daerah.

Namun untuk mendapatkan kondisi aksesibilitas yang memadai diperlukan dana yang tidak kecil. Pergerakan wisatawan akan terasa nyaman jika ditunjang oleh kondisi aksesibilitas yang baik mulai kondisi jalannya, penanda jalan. Untuk mendukung kondisi aksesibilitas yang baik maka perlu adanya kerjasama antar pihak/ instansi terkait dan pengelola.

3. Faktor 6b (kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata)

Beberapa responden tidak sependapat karena kurangnya angkutan umum bukan menjadi masalah penting karena untuk saat ini, saya melihat sebagian besar mempunyai kendaraan pribadi dan memilih melakukan perjalanan wisata dengan kendaraan pribadi daripada angkutan umum. Namun sebagian besar sependapat jika faktor ini menjadi penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Menurut mereka, sarana transportasi menjadi faktor penting dalam pengembangan kawasan wisata. Kurangnya sarana angkutan umum menuju ke kawasan wisata agro kebun teh menjadi kendala karena masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi akan kesulitan untuk sampai ke kawasan obyek wisata.

4. Faktor 7a (Upaya promosi masih kurang maksimal)

Menurut seluruh responden, promosi untuk kawasan wisata agro kebun teh Wonosari merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan. Hal ini dikarenakan promosi merupakan kesatuan kegiatan yang meliputi: memperkenalkan, menyosialisasikan, dan mengkampanyekan produk wisata. Keberhasilan promosi ditentukan oleh mediana dan bentuk promosinya. Kurang berkembangnya kawasan bisa diindikasikan dari kegiatan promosi yang kurang maksimal.

5. Faktor 7b (belum adanya kerjasama dengan travel agent untuk mempromosikan paket wisata)

Travel agent memang berjasa sebagai pihak yang ikut memperkenalkan dan mempromosikan obyek wisata dalam diversifikasi paket-paket wisata menjadi menarik dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pada obyek wisata.

Kemampuan biro perjalanan dalam menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata.

6. Faktor 7c (Koordinasi antar dinas yang terkait masih kurang)
Koordinasi antar dinas sangat diperlukan dalam pengembangan wisata agar pengembangan kawasan wisata. Koordinasi ini dimaksudkan agar upaya pengembangan wisata dapat berjalan beriringan dengan upaya pengembangan lain dan akan berjalan sesuai dengan keinginan. Seluruh responden sepakat jika pengelola kurang berkoordinasi dengan dinas lain. Pengelola melakukan koordinasi dengan dinas lain saat pengelola mengadakan even tertentu, namun saat ini tidak ada even/pertunjukan yang akan diadakan di wisata agro kebun teh Wonosari. Hal ini dikarenakan tidak ada kalender wisata untuk wisata agro kebun teh Wonosari, sehingga tidak ada even/ acara khusus yang bisa ditampilkan di wisata ini. Pengelola juga berkoordinasi dengan dinas pariwisata ketika ingin melakukan kerjasama dalam hal promosi meskipun hasilnya belum maksimal.

7. Faktor 7d (Dana pengembangan masih terbatas)

Dana pengembangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata, karena suatu kegiatan pengembangan pariwisata yang sudah baik tanpa adanya dana yang cukup tidak mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut pengelola, dana internal perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu dana untuk kepentingan produksi tanaman teh dan dana untuk pengembangan wisata agro, sehingga dana untuk pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari menjadi terbatas. Sebagian responden sepakat jika kurangnya dana pengembangan diidikasikan belum adanya pihak swasta/investor yang bekerjasama dengan pengelola. Hal ini bisa menjadi penghambat perkembangan wisata agro kebun teh Wonosari.

8. Faktor 7e (Belum adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari)

Sebagian responden kurang setuju jika kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum memiliki linkage kawasan wisata dengan obyek wisata lain, karena sebenarnya linkage itu sudah ada di dalam RIPP Kabupaten Malang tahun 2006. mereka berpendapat masalahnya bukan karena belum adanya linkage kawasan tetapi pada implementasinya. Selama ini linkage kawasan wisata belum diimplementasikan secara maksimal.

9. Faktor 8a (Kurangnya intervensi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan kawasan wisata)

Seluruh responden sependapat jika peran pemerintah sangat penting bagi pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Karena pemerintah sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swasta sebagai pengelola obyek wisata dapat berkembang lebih pesat. Peranan pemerintah penting untuk ikut mempromosikan dan memberikan jalan investor menanamkan modalnya. Karena obyek wisata agro kebun teh Wonosari bukan milik pemerintah Kabupaten Malang, intervensi pemerintah juga terbatas, maksudnya dalam pengelolaan langsung dipegang oleh pihak pengelola sendiri. Namun disini peran pemerintah tetap dibutuhkan dalam mendukung berkembangnya wisata agro dalam bentuk kemudahan perijinan dan hal lainnya.

Kesimpulan Pengolahan Tahap II

Berdasarkan pengolahan tahap II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari iterasi pertama faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata Agro Kebun teh Wonosari yang telah disepakati oleh semua responden antara lain :

1. Fasilitas wisata, yaitu :

- Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai

2. Citra/ image kawasan wisata, yaitu:

- Pencitraan kawasan wisata masih lemah

3. Daya tarik wisata, yaitu :

- Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu
- Atraksi yang ada kurang interaktif
- Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada

3. Peran serta masyarakat, yaitu:

- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang

4. Kebudayaan masyarakat, yaitu:

- Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

5. Transportasi, yaitu :

- Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak

6. Pengelolaan, yaitu :

- Upaya promosi masih kurang maksimal
- Belum adanya kerjasama dengan *travel agent* untuk mempromosikan paket wisata
- Koordinasi antar dinas yang terkait masih kurang
- Dana pengembangan masih terbatas

8. Dukungan Pemerintah, yaitu :

- Kurangnya intervensi pemerintah daerah

Sedangkan faktor lainnya masih membutuhkan iterasi apakah faktor tersebut merupakan penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata atau bukan merupakan faktor penyebab.

Faktor-faktor yang masih membutuhkan iterasi, yaitu :

1. Daya tarik wisata, yaitu :

- Kurang adanya *supporting area* sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata

2. Transportasi, yaitu :

- Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata

3. Pengelolaan, yaitu :

- Belum adanya linkage kawasan wisata

c. Hasil Pengolahan Tahap III

Setelah mendapatkan informasi dari responden yang lain dalam bentuk kuisisioner, responden memberikan pendapat terhadap masing-masing faktor yang dirangkum menjadi suatu kesimpulan hasil pengolahan tahap III dengan menilai hasil kesepakatan dan hal-hal lain yang perlu dicatat dan hasilnya sebagai berikut: (desain wawancara dan hasil lihat di lampiran E)

Tabel 4.28
Hasil Pengolahan Tahap III (Iterasi II)

No	Responden	Faktor (S/KS/TS)							
		1a	2a	2b	2c	2d	3a	4a	5a
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	S	S
2	Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang	S	S	S	S	S	S	S	S
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	S	S	S	S	S	S	S
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	S	S	S	S	S	S	S
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	S	S	S	S	S	S	S
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	S	S	S	S	S	S	S
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber : hasil Wawancara Mei 2008

Keterangan Hasil Analisis:

S : Sependapat / KS : Kurang Sependapat / TS : Tidak Sependapat

Tabel 4.29
Hasil Pengolahan Tahap III (Iterasi II)
(Lanjutan)

No	Rsponden	Faktor (S/KS/TS)							
		6a	6b	7a	7b	7c	7d	7e	8a
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	KS	S	S	S	S	S	S
2	Kasi Pengembangan Wisata Kabupaten Malang	S	KS	S	S	S	S	S	S
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	S	S	S	S	S	S	S
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	KS	S	S	S	S	S	S
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	KS	S	S	S	S	S	S
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	KS	S	S	S	S	S	S
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	KS	S	S	S	S	S	S
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	KS	S	S	S	S	S	S

Sumber : hasil Wawancara Mei 2008

Keterangan Hasil Analisis:

S : Sependapat / KS : Kurang Sependapat / TS : Tidak Sependapat

Setelah melakukan iterasi kedua, dapat diidentifikasi bahwa faktorfaktor yang menjad penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yang telah disepakati berdasarkan pendapat responden. Faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas, yaitu:

- Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai

Pada hakekatnya kegiatan wisata alam membutuhkan fasilitas yang beraneka ragam dan disesuaikan dengan tipologi wisata alam yang ada. Keberhasilan pengembangan kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas. Fasilitas yang dimiliki wisata agro kebun teh Wonosari masih kurang memadai, hal ini mengindikasikan kawasan wisata kurang berkembang. Wisata agro kebun teh secara khusus belum memiliki tempat parkir, karena selama ini tempat parkir yang disediakan pengelola juga berfungsi sebagai camping ground dan arena olah raga sepak bola. Ini menyebabkan wisatawan kurang nyaman. Belum adanya sarana bersantai dan beristirahat seperti gazebo, shelter-shelter membuat wisatawan bingung ketika akan mencari tempat untuk mereka istirahat dan bercengkrama dengan anggota keluarga. Jalan dan trayek (*jogging track*) yang khusus dibuat untuk berjalan kaki sambil menikmati pemandangan alam dan hamparan tanaman teh masih kurang memadai sehingga perlu ada upaya pengembangan sehingga nantinya dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi wisatawan.

2. Citra/ image kawasan wisata (penilaian seseorang terhadap kawasan wisata), yaitu:

- Pencitraan kawasan wisata masih lemah

Pencitraan terhadap suatu kawasan wisata sebagai penguat obyek atau kawasan tertentu menjadi sangat penting. Pencitraan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih lemah, belum banyak masyarakat di luar



daerah Kabupaten Malang yang mengetahui keberadaan kawasan wisata ini. Jumlah terbanyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berasal dari wilayah Malang dan wilayah yang berdekatan seperti Surabaya dan Sidoarjo. Inilah yang diindikasikan menjadi penghambat kawasan sehingga wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang. Perlu adanya upaya yang dilakukan pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama menciptakan suatu *brand image* didapatkan dari keunikan kawasan. Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan bisa berupa budaya, tradisi, agar kawasan ini lebih dikenal luas dan berkembang.

3. Daya tarik wisata, yaitu :

- Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu

Atraksi wisata yang ada di kawasan kebun teh Wonosari hanya merupakan atraksi untuk menikmati keindahan alam kawasan kebun teh dan pegunungan, sedangkan atraksi wisata lain masih kurang. Wisata agro kebun teh Wonosari tidak tercantum dalam kalender wisata Kabupaten Malang sehingga dapat dipastikan untuk kedepannya tidak ada even yang akan diselenggarakan di kawasan wisata ini. Hal ini menjadi salah satu yang mengakibatkan kurang menariknya wisata agro kebun teh Wonosari. Untuk itu pengelola perlu lebih kreatif dalam menciptakan atraksi dan even-even sendiri sehingga kawasan wisata menjadi lebih menarik.

- Atraksi yang ada kurang interaktif

Atraksi di wisata agro kebun teh Wonosari adalah hamparan kebun teh, keindahan alam, keindahan taman dan aktivitas pengolahan daun teh. Untuk atraksi lain yang bisa menimbulkan rasa petualangan belum ada. Saat ini wisatawan menginginkan wahana permainan di alam

daerah Kabupaten Malang yang mengetahui keberadaan kawasan wisata ini. Jumlah terbanyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berasal dari wilayah Malang dan wilayah yang berdekatan seperti Surabaya dan Sidoarjo. Inilah yang diindikasikan menjadi penghambat kawasan sehingga wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang. Perlu adanya upaya yang dilakukan pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama menciptakan suatu *brand image* didapatkan dari keunikan kawasan. Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan bisa berupa budaya, tradisi, agar kawasan ini lebih dikenal luas dan berkembang.

3. Daya tarik wisata, yaitu :

- Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu
Atraksi wisata yang ada di kawasan kebun teh Wonosari hanya merupakan atraksi untuk menikmati keindahan alam kawasan kebun teh dan pegunungan, sedangkan atraksi wisata lain masih kurang. Wisata agro kebun teh Wonosari tidak tercantum dalam kalender wisata Kabupaten Malang sehingga dapat dipastikan untuk kedepannya tidak ada even yang akan diselenggarakan di kawasan wisata ini. Hal ini menjadi salah satu yang mengakibatkan kurang menariknya wisata agro kebun teh Wonosari. Untuk itu pengelola perlu lebih kreatif dalam menciptakan atraksi dan even-even sendiri sehingga kawasan wisata menjadi lebih menarik.
- Atraksi yang ada kurang interaktif
Atraksi di wisata agro kebun teh Wonosari adalah hamparan kebun teh, keindahan alam, keindahan taman dan aktivitas pengolahan daun teh. Untuk atraksi lain yang bisa menimbulkan rasa petualangan belum ada. Saat ini wisatawan menginginkan wahana permainan di alam

potensi yang bisa digali dan bisa menjadi suatu atraksi yang menarik. Potensi tersebut seperti areal perkemahan yang bisa dijadikan arena paralayang dan outbound, peternakan lebah milik masyarakat, perhutanan dan perkebunan, budaya masyarakat dan wisata industri pengolahan hasil tanaman teh. Belum optimalnya memanfaatkan potensi yang ada menjadikan kawasan ini kurang berkembang karena variasi atraksi yang ada kurang dan menyebabkan wisatawan cepat bosan.

4. Partisipasi masyarakat (keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata secara langsung maupun tidak langsung) yaitu :

- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang

Pengembangan pariwisata tidak akan terlepas dari faktor sumber daya manusia. Masyarakat sebagai salah satu SDM yang juga ikut berperan dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata tidak dapat dilihat dari satu sektor saja karena sifatnya yang tidak dapat berdiri sendiri namun kompleks dan multisektoral dan untuk memajukan kepariwisataan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan tak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat tersebut. Secara umum wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan mengenal, mengetahui atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memerlukan keterlibatan masyarakat karena peran masyarakat lokal sangat penting bagi upaya pengembangan kawasan. Namun sampai saat ini pengelola belum sepenuhnya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan. Menurut pengelola, masyarakat belum dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan kebun teh Wonosari karena belum adanya mediasi yang sesuai untuk

potensi yang bisa digali dan bisa menjadi suatu atraksi yang menarik. Potensi tersebut seperti areal perkemahan yang bisa dijadikan arena paralayang dan outbound, peternakan lebah milik masyarakat, perhutanan dan perkebunan, budaya masyarakat dan wisata industri pengolahan hasil tanaman teh. Belum optimalnya memanfaatkan potensi yang ada menjadikan kawasan ini kurang berkembang karena variasi atraksi yang ada kurang dan menyebabkan wisatawan cepat bosan.

4. Partisipasi masyarakat (keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata secara langsung maupun tidak langsung) yaitu :

- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang

Pengembangan pariwisata tidak akan terlepas dari faktor sumber daya manusia. Masyarakat sebagai salah satu SDM yang juga ikut berperan dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata tidak dapat dilihat dari satu sektor saja karena sifatnya yang tidak dapat berdiri sendiri namun kompleks dan multisektoral dan untuk memajukan kepariwisataan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan tak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat tersebut. Secara umum wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan mengenal, mengetahui atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memerlukan keterlibatan masyarakat karena peran masyarakat lokal sangat penting bagi upaya pengembangan kawasan. Namun sampai saat ini pengelola belum sepenuhnya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan. Menurut pengelola, masyarakat belum dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan kebun teh Wonosari karena belum adanya mediasi yang sesuai untuk

wisata. Terkait dengan faktor ini, memang kondisi jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari banyak yang rusak, sempit. Hal ini akan mengurangi kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung ke sana. Sebenarnya pengelola sudah menginformasikan kepada pemerintah untuk memperbaiki, namun pemerintah kurang menanggapi karena jalan tersebut diprediksikan mudah rusak akibat aktivitas penambangan yang dilakukan masyarakat sekitar songsong-singosari. Untuk jalan dari lawang cukup layak meskipun sempit dan menanjak. Karena tidak mungkin jalan di area pegunungan dibuat datar.

7. Faktor baru yang dianggap responden sebagai faktor penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yaitu :

- Upaya promosi masih kurang maksimal
Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan wisata agro. Untuk menyampaikan informasi dan pesan agar dapat menarik wisatawan dan menjadikan suatu kawasan wisata lebih dikenal luas. Dalam hal ini pengelola sudah melalui berbagai cara untuk mempromosikan kawasan wisatanya, seperti melalui, booklet, pameran, cinderamata (produk hasil olahan daun teh), mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), meskipun hasilnya belum maksimal. Kegiatan promosi dalam pengembangan kawasan seharusnya membutuhkan peran pihak lain seperti biro perjalanan dinas pariwisata dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga wisata agro kebun teh Wonosari lebih berkembang.
- Belum adanya kerjasama dengan travel agent untuk mempromosikan paket wisata
Keberhasilan dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu kawasan wisata tidak lepas dari peran pihak lain. Salah satunya adalah peran biro perjalanan yang ikut

wisata. Terkait dengan faktor ini, memang kondisi jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari banyak yang rusak, sempit. Hal ini akan mengurangi kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung ke sana. Sebenarnya pengelola sudah menginformasikan kepada pemerintah untuk memperbaiki, namun pemerintah kurang menanggapi karena jalan tersebut diprediksikan mudah rusak akibat aktivitas penambangan yang dilakukan masyarakat sekitar songsong-singosari. Untuk jalan dari lawang cukup layak meskipun sempit dan menanjak. Karena tidak mungkin jalan di area pegunungan dibuat datar.

7. Faktor baru yang dianggap responden sebagai faktor penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yaitu :

- Upaya promosi masih kurang maksimal
Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan wisata agro. Untuk menyampaikan informasi dan pesan agar dapat menarik wisatawan dan menjadikan suatu kawasan wisata lebih dikenal luas. Dalam hal ini pengelola sudah melalui berbagai cara untuk mempromosikan kawasan wisatanya, seperti melalui, booklet, pameran, cinderamata (produk hasil olahan daun teh), mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), meskipun hasilnya belum maksimal. Kegiatan promosi dalam pengembangan kawasan seharusnya membutuhkan peran pihak lain seperti biro perjalanan dinas pariwisata dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga wisata agro kebun teh Wonosari lebih berkembang.
- Belum adanya kerjasama dengan travel agent untuk mempromosikan paket wisata
Keberhasilan dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu kawasan wisata tidak lepas dari peran pihak lain. Salah satunya adalah peran biro perjalanan yang ikut

terhadap kualitas fasilitas yang tersedia juga kelengkapannya seperti adanya souvenir shop, tempat berteduh, restoran dan sarana bermain anak. Pengelola memang secara sengaja tidak bekerjasama dengan investor karena pengelola ingin secara maksimal mengelola dan mengembangkan kawasannya sendiri. Pengelola mengkhawatirkan jika ada investor nantinya akan membuat perubahan yang akan merusak lingkungan kawasan wisata dengan program pengembangannya.

- **Belum adanya linkage kawasan wisata**
Wisata agro kebun teh Wonosari bukan belum memiliki linkage kawasan namun linkage yang sudah ada dalam RIPP 2006 belum diimplementasikan. Belum ada koordinasi antara pengelola wisata agro kebun teh Wonosari dengan pengelola wisata lain sehingga ini menyebabkan belum adanya paket wisata yang akan dipromosikan. Belum adanya kerjasama dengan travel agent juga menjadi penyebab belum terimplementasinya linkage yang ada. Hal ini yang dapat menyebabkan kawasan wisata kurang berkembang.
- **Kurangnya intervensi pemerintah daerah**
Intervensi pemerintah dalam upaya pengembangan kepariwisataan sangat penting. Peran pemerintah sangat mendukung perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, dimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata melalui pendampingan dalam promosi pariwisata, yakni perluasan dan intensifikasi jaringan kelompok dan organisasi di dalam dan luar negeri, pembuat kebijakan tata guna lahan untuk kepariwisataan, penyediaan infrastruktur pariwisata (jalan, pelabuhan, bandara, dan angkutan), dll. Intervensi ini dimaksudkan agar kepariwisataan Kabupaten Malang secara umum dan wisata agro kebun teh Wonosari berkembang. namun intervensi pemerintah masih kurang dalam pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari ini

disebabkan karena kepemilikan dari kawasan wisata ini bukan milik pemerintah sehingga pemerintah terkesan kurang peduli dengan perkembangan kawasan wisata ini. Kurangnya intervensi pemerintah menjadi salah satu yang menyebabkan kawasan wisata ini kurang berkembang.

Faktor Yang Disepakati Oleh Seluruh Responden

Dari hasil iterasi tahap III, didapatkan beberapa faktor yang disepakati oleh seluruh responden. Faktor inilah yang menjadi rekomendasi sebagai faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, faktor tersebut yaitu :

1. Fasilitas wisata, yaitu :
 - Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai seperti keterbatasan sarana penginapan, sarana peristirahatan, sarana bermain maupun sarana penunjang kegiatan wisata
2. Daya tarik wisata, terdiri atas :
 - Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu
 - Atraksi yang ada kurang interaktif
 - Kurang adanya *supporting area* sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata akan menjadikan perjalanan lebih membosankan
 - Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada
3. Citra/ image kawasan wisata (penilaian seseorang terhadap kawasan wisata), yaitu:
 - Pencitraan kawasan wisata masih lemah
4. Partisipasi masyarakat, yaitu :
 - Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang
5. Kebudayaan masyarakat, yaitu :
 - Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

6. Transportasi, yaitu :
 - Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak
7. Pengelolaan, yaitu :
 - Upaya promosi masih kurang maksimal
 - Belum adanya kerjasama dengan travel agent
 - Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas
 - Dana pengembangan masih terbatas
 - Belum adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari
8. Dukungan Pemerintah, yaitu :
 - Kurangnya intervensi pemerintah daerah

Tabel 4.30
Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya
Kawasan Wisata dan Indikasi masalah

No	Faktor	Faktor Permasalahan	Indikasi Masalah
1.	Fasilitas Wisata	Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. fasilitas peristirahan dan bersantai masih kurang memadai 2. Ketersediaan sarana penginapan dan sarana penjualan makanan terbatas 3. Sarana bermain kurang memadai dan banyak yang telah rusak
2.	Citra(image) kawasan wisata	Pencitraan kawasan masih lemah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya promosi kurang maksimal 2. Belum adanya kerjasama dengan biro perjalanan 3. Belum memiliki data tarik wisata yang berbeda dan keunikan yang tidak dimiliki kawasan wisata lain
3.	Daya tarik wisata	Atraksi wisata kurang bervariasi dan ditjang even-even	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum ada even khusus yang akan diadakan di kawasan wisata

			2. Atraksi yang ada kurang bervariasi
		Atraksi yang ada kurang interaktif	1. Kurangnya dana pengembangan untuk menciptakan atraksi baru 2. Atraksi yang ada masih bersifat pasif
		Kurang adanya <i>supporting area</i>	1. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata 2. Belum memanfaatkan potensi yang ada yaitu budaya/kebiasaan masyarakat
		Atraksi yang ada belum maksimal mengembangkan potensi yang ada	1. Belum memanfaatkan potensi yang ada yaitu kondisi alam yang indah untuk menciptakan atraksi baru 2. Belum menampilkan budaya lokal yang jelas memiliki keunikan tersendiri
4.	Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan masih kurang	1. Belum adanya mediasi yang sesuai untuk mengajak masyarakat berperan aktif 2. Kerjasama antara pengelola dengan masyarakat setempat masih belum maksimal, sebab masyarakat masih belum dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya pengembangan kawasan
5.	Kebudayaan masyarakat	Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari	1. Masyarakat masih kurang kreatif dan inovatif menciptakan produk baru dengan memanfaatkan produk lokal
6.	Transportasi	Aksesibilitas kurang memberikan	1. Kualitas jalan menuju kawasan wisata yang rusak

		kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak	pada beberapa ruas jalan 2. Kondisi jalan sempit dan menanjak
7.	Pengelolaan	Upaya promosi masih kurang maksimal	1. Belum adanya kerjasama dengan biro perjalanan 2. terbatasnya pihak lain yang ikut mempromosikan kawasan
		Belum adanya kerjasama dengan travel agent	1. belum adanya paket wisata yang akan dipromosikan
		Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas	1. masih banyak ruas jalan yang kondisinya kurang mendukung
		Dana pengembangan masih terbatas	1. Belum ada investor yang bekerjasama dengan pemerintah 2. Fasilitas yang terdapat di wisata agro kebun teh Wonosari masih kurang 3. Tidak ada penambahan atraksi 4. Dana pengembangan terbagi menjadi dua yaitu untuk operasional produksi teh dan pengembangan wisata agro
		Linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum diimplementasikan	1. Wisata agro kebun teh Wonosari belum memiliki mitra dengan obyek wisata lain untuk dijadikan paket wisata
8.	Dukungan Pemerintah	Kurangnya intervensi pemerintah daerah	1. Kepemilikan sepenuhnya bukan milik pemerintah 2. Kurangnya koordinasi antara pengelola dan pemerintah

Sumber : hasil analisis

4.4.3 Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Malang

Konsep pengembangan kawasan wisata ini dirumuskan untuk menangani faktor-faktor penghambat perkembangan kawasan yang menyebabkan kawasan kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang. Triangulasi antara pengamatan empirik dan pemikiran penulis, referensi tentang konsep pengembangan pariwisata dan studi kasus kawasan wisata lain dilakukan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.

Langkah-langkah penanganan untuk menangani faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Menggabungkan prinsip dalam konsep pengembangan kawasan yang sejenis (dari proses triangulasi) sehingga menemukan konsep umum pengembangan kawasan wisata Agro Kebun teh Wonosari
2. Membuat konsep penanganan untuk menangani faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan prinsip konsep pengembangan yang sesuai.

A. Perumusan Konsep Umum Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari

Konsep pengembangan kawasan wisata yang digunakan sebagai acuan antara lain :

1. Konsep pengembangan kawasan wisata berkelanjutan
2. Konsep pengembangan wisata agro berdasarkan peran serta masyarakat
3. Konsep pengembangan wisata agro berdasarkan daya dukung lingkungan

Sedangkan studi empiri kawasan lain, yang dijadikan acuan yaitu seputar studi kasus pada pengembangan kawasan wisata, antara lain :

1. Kawasan wisata Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat
2. Kawasan wisata agro kebun teh Puncak, Jawa Barat

Berikut ini prinsip-prinsip pada konsep pengembangan pariwisata dengan analisis triangulasi :

Tabel 4.31
Konsep Pengembangan Kawasan Wisata berdasarkan Analisis Triangulasi

No.	Pengembangan kawasan wisata berdasarkan pengamatan empiri penulis	Konsep pengembangan kawasan wisata berdasarkan referensi	Konsep pengembangan kawasan wisata berdasarkan studi kasus kawasan wisata lain	Konsep pengembangan kawasan wisata (hasil triangulasi)
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kelestarian lingkungan untuk menciptakan pengembangan kawasan yang berkelanjutan ▪ Mempertahankan eksistensi kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan utamanya adalah menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan ▪ Menikmati kegiatan alam baik secara aktif maupun pasif ▪ Menjaga fungsi ekologis lahan ▪ Membatasi hal-hal yang dapat merusak dan mencemari alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menambah pengalaman wisatawan ▪ Menekankan kepada perlindungan lingkungan dalam pengadaan dan penyelenggaraan prasarana wisata 	Menikmati keindahan alam dengan cara menjaga dan melestarikannya
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas alami kawasan sebagai atraksi wisata alam ▪ Menjaga kelestarian lingkungan untuk menciptakan pengembangan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga keseimbangan antara konsumsi dan produksi ▪ Konservasi sumber daya alam dan kultur budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempertahankan kelestarian, keasrian sumber daya alam dan lingkungan untuk menentukan keberlanjutan kawasan wisata 	Mempertahankan identitas kawasan wisata agro dengan konservasi sumber daya alam dan kultur budaya

	yang berkelanjutan			
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengelolaan dan upaya peningkatan kualitas lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penempatan aktifitas dan fasilitas yang sesuai dengan penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan sarana dan prasarana yang tepat guna ▪ Penyediaan sarana untuk membantu pendidikan dan pemberian informasi kepada wisatawan ▪ Pengelolaan prasarana wisata di daerah alami ▪ Penyediaan sarana akomodasi 	Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung yang tepat
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas yang tepat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara integritas cultural, proses ekologi, keanekaragaman dan sistem pendukung lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan yang mengandung muatan kultural dan pendidikan 	Memberikan pengalaman tambahan bagi wisatawan
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal pengembangan kawasan wisata ▪ Menggali potensi wisata yang belum dikembangkan sebagai daya tarik/kekhasan kawasan wisata ▪ Menonjolkan identitas masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan suatu koordinasi dalam pengembangannya ▪ Keterlibatan masyarakat dalam hal pelayanan ▪ Pengembangan kawasan wisata membutuhkan peran serta masyarakat ▪ Adanya pendidikan formal dan informal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya partisipasi masyarakat dalam wujud pelayanan 	Kerjasama masyarakat dalam mewujudkan pelayanan, perlindungan, kenyamanan bagi wisatawan

6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati keindahan alam dengan cara menjaga dan melestarikannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keseimbangan antara konsumsi dan produksi ▪ Melakukan pengendalian ▪ Pemerintah tetap bertanggung jawab pada keutuhan dan kelestarian alam ▪ Adanya upaya perlindungan dan pelestarian kawasan oleh masyarakat ▪ Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat akan upaya pelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan akses menuju ke kawasan alami ▪ Pelaksanaan kajian dampak lingkungan/studi kelayakan ▪ Adanya penyuluhan kesadaran lingkungan 	Adanya upaya pengendalian
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kelestarian lingkungan guna menciptakan pengembangan kawasan yang berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melestarikan budaya dan mutu lingkungan ▪ Melestarikan kultur budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan yang mengandung muatan kultural dan pendidikan tentang daerah alami 	Melestarikan kultur budaya masyarakat
8.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata ▪ Menonjolkan identitas masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan suatu koordinasi dalam pengembangannya ▪ Mempertahankan kelestarian, keasrian sumber daya alam dan lingkungan untuk menentukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan 	Pemerintah bertanggung jawab terhadap keutuhan dan kelestarian alam

		<p>keberlanjutan kawasan wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membatasi hal-hal yang dapat merusak dan mencemari alam ▪ Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat akan upaya pelestarian lingkungan 		
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal pengembangan kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan dampak positif bagi masyarakat ▪ Peningkatan kesejahteraan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya partisipasi masyarakat dalam wujud perlindungan dan pelayanan 	Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal
10.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kelestarian lingkungan guna menciptakan pengembangan kawasan yang berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagi zona pemanfaatan kawasan 	-	Pembagian zona pemanfaatan kawasan (penataan ruang kawasan)
11.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan peruntukan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan akses menuju daya tarik wisata ▪ Menata kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan akses menuju ke kawasan wisata ▪ Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung yang tepat 	Kemudahan akses menuju daya tarik wisata alami
12.	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan suatu koordinasi dalam pengembangan kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan 	Adanya koordinasi dan kerja sama dengan pihak lain yang berkepentingan
13.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat satuan 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin linkage 	Menjalin linkage

	penghubung kawasan wisata		kawasan dengan obyek wisata lain	kawasan dengan obyek wisata lain
14.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkenalkan dan menginformasikan keberadaan kawasan wisata kepada masyarakat dengan lingkup yang lebih luas ▪ Menyediakan informasi kepariwisataan ▪ Menyusun paket-paket wisata bekerjasama dengan biro perjalanan wisata 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin linkage kawasan dengan obyek wisata lain ▪ Ketersediaan informasi 	Melakukan promosi dan menyusun paket-paket wisata bekerjasama dengan biro perjalanan untuk pemberian informasi
15.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan even khusus dalam mendukung usaha pengembangan kawasan wisata 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan even-even yang dapat menambah kenangan bagi wisatawan 	Mengadakan <i>supporting attraction</i> untuk lebih menarik wisatawan lebih lama tinggal di kawasan
16.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencitraan keunikan produk wisata 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian motto/slogan pada kawasan wisata sebagai pengingat kawasan wisata ▪ Melakukan kampanye promosi 	Pencitraan kawasan wisata

Sumber : Hasil Analisis

B. Konsep pengembangan berdasarkan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata Agro Kebun teh Wonosari dengan menggunakan prinsip konsep pengembangan yang sesuai

Penanganan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan dilakukan dengan cara pemberian konsep yang sesuai pada setiap faktor penyebab tersebut. Konsep pengembangan yang ditawarkan dapat menangani faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata Agro Kebun teh Wonosari dapat dilihat dalam tabel 4.32 berikut :

Tabel 4.32
Perumusan Konsep Pengembangan
Kawasan Wisata Agro Kebun teh Wonosari

No.	Faktor	Konsep Pengembangan
1	Ketersediaan fasilitas kurang memadai	Membagi zona pemanfaatan kawasan untuk pengadaan fasilitas yang tepat sesuai zona yang dibuat dan melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan.
2	Pencitraan kawasan masih lemah	Menata kawasan untuk menciptakan keunikan (ciri khas) yang tidak dimiliki kawasan obyektif wisata lain dan memberikan motto/slogan pada kawasan wisata sebagai pengingat kawasan wisata dan melakukan promosi yang tepat sasaran melalui media yang sesuai dan juga memberi informasi tentang kawasan wisata Agro kebun teh Wonosari.
3	Atraksi wisata kurang bervariasi dan ditunjang even-even	Menyediakan even-even khusus untuk lebih menarik wisatawan sehingga dapat mendukung usaha pengembangan kawasan wisata dan menambah kenangan bagi wisatawan
4	Atraksi yang ada kurang interaktif	Membuat atraksi yang lebih interaktif seperti kegiatan outbound untuk lebih menarik wisatawan lebih lama tinggal di kawasan wisata
5	Kurang adanya <i>supporting area</i>	Bekerjasama dengan masyarakat untuk membuat area pendukung yang

		menampilkan atraksi-atraksi tertentu dan menarik serta menampilkan budaya yang ada agar dapat menjadi daya tarik dan menjadi ciri khas kawasan
6	Atraksi yang ada belum maksimal mengembangkan potensi yang ada	Pengelola bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan atraksi yang ada dengan menggali lagi potensi yang dimiliki yaitu alam dan budaya lokal kawasan
7	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan masih kurang	Pengelola mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan, termasuk pelayanan, pelestarian alam, dan budaya sehingga dapat membuat memberi manfaat bagi wisatawan, masyarakat, pengelola, dan pemerintah dan dapat menjaga pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan
8	Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari	Menggali potensi dari hasil produk lokal kawasan maupun kultur budaya dengan menciptakan kreasi baru yang belum dikembangkan sebagai daya tarik/kekhasan kawasan wisata
9	Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak	Melakukan perbaikan sarana dan prasarana terutama jalan untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan menuju ke lokasi wisata melalui kerjasama dengan dinas terkait
10	Upaya promosi masih kurang maksimal	Melakukan promosi yang tepat sasaran melalui berbagai media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual) yang sesuai untuk memperluas segmen pasar dan bekerjasama dengan Biro Perjalanan, Perhotelan, dan Jasa Angkutan untuk memberi informasi tentang kawasan wisata Agro kebun teh Wonosari.
11	Belum adanya kerjasama dengan <i>travel agent</i>	Menjalin kerja sama pihak biro perjalanan untuk lebih mengefektifkan promosi termasuk didalamnya melakukan diversifikasi paket-paket wisata
12	Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas	Menjalin kerjasama dengan dinas/instansi terkait untuk kelancaran pengelolaan dan pengembangan wisata agro
13	Dana pengembangan masih terbatas	Menjalin kerjasama dengan pihak lain/investor untuk menanamkan modalnya

		sehingga didapatkan modal tambahan untuk pengelolaan
14	<i>Linkage</i> kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum diimplementasikan	Menjalin kerjasama dengan pengelola obyek wisata lain dan lebih mengefektifkan kegiatan promosi
15	Kurangnya intervensi pemerintah daerah	Pemerintah lebih intensif untuk ikut mengembangkan kawasan wisata secara umum melalui regulasi, tanggung jawab terhadap kelestarian alam, pengendalian, penyuluhan dan turut serta dalam usaha promosi kawasan wisata

Sumber : Hasil Analisis

Konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas

- Membagi zona pemanfaatan kawasan sehingga dapat memaksimalkan fungsi kawasan dengan meminimalkan perubahan fisik serta untuk pengadaan fasilitas yang tepat sesuai pembagian zona yang dibuat dan melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan
- Membuat prasarana tempat berteduh seperti *gazebo* dan *shelter* sebagai tempat pemberhentian sementara dan menyediakan lokasi bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan alam
- Perbaiki fasilitas pendukung serta prasarana dan sarana transportasi sebagai penunjang aktivitas wisata yaitu menambah moda transportasi, meningkatkan kualitas jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, dan menambah petunjuk arah menuju lokasi wisata agro untuk mempermudah akses kunjungan wisatawan

2. Pencitraan kawasan

- Membangun citra/*image* kawasan wisata agro kebun teh sebagai identitas yang kemudian akan dipromosikan melalui berbagai media sehingga kawasan wisata ini akan dapat lebih dikenal masyarakat luas terutama masyarakat diluar wilayah Kabupaten Malang

3. Daya tarik wisata

- Menyediakan even-even khusus dan menetapkan even tahunan sebagai salah satu daya tarik dan citra kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga dapat menimbulkan kesan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan saat berkunjung
- Bekerjasama dengan masyarakat menciptakan atraksi pendukung dan menampilkan budaya yang ada agar dapat menjadi daya tarik serta menjadi ciri khas kawasan
- Optimalisasi daya tarik keindahan alam nuansa pedesaan untuk menghindari kejenuhan dalam menempuh perjalanan dengan usaha penataan kawasan dengan membuat kesepakatan dari masyarakat untuk memberikan pengorbanan terhadap lahan yang dimiliki dalam rangka penataan kawasan wisata agro tersebut

4. Peran serta masyarakat

- Mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mulai dari pelayanan, pelestarian alam dan budaya sehingga memberikan manfaat semua pihak dan dapat menjaga pengembangan kawasan wisata berkelanjutan
- Membangun kesadaran dan kesepakatan seluruh masyarakat setempat bahwa pengembangan

agrowisata sangat penting dan bermanfaat untuk menambah pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

5. Sosial budaya masyarakat
 - Menggali potensi dari kultur budaya dengan menciptakan kreasi baru yang belum dikembangkan sebagai daya tarik/kekhasan kawasan wisata
6. Promosi
 - Melakukan promosi yang tepat sasaran melalui berbagai media dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung upaya promosi yang dilakukan
 - Melakukan promosi mengenai potensi yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, baik dalam cakupan regional maupun nasional bahkan internasional. Dengan promosi maka semua pihak akan dapat mengetahui apa saja yang ada di kawasan wisata ini
 - Membuat kesepakatan antara pengelola dengan pihak biro perjalanan untuk ikut mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan membuat paket-paket wisata yang menarik
7. Koordinasi antar dinas
 - Menjalinkan kerjasama dan peningkatan koordinasi antara pengelola dengan dinas terkait seperti dinas pariwisata dalam upaya pengembangan kawasan wisata
8. Dana pengembangan
 - Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan investor/ pihak lain untuk menanamkan modalnya dengan kesepakatan tertentu sehingga

didapatkan modal tambahan untuk upaya pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata

9. Linkage kawasan wisata

- Menciptakan rute-rute perjalanan wisata dengan variasi atraksi dan daya tarik wisata yang berbeda serta menjalin kerjasama dengan pengelola obyek wisata lain untuk memaksimalkan upaya pengembangan pariwisata dan lebih mengefektifkan kegiatan promosi

10. Intervensi pemerintah

- Menjalin kerjasama '*partnerships*' antara pemerintah, dan pengelola karena pemerintah memegang peranan penting melalui kepemimpinan institusi-nya untuk memastikan partisipasi semua stakeholders dan juga dalam hal penentuan kerangka kebijakan dan aturan, memastikan penerapannya, tetap memonitor kualitas lingkungan di sekitar kawasan wisata



BAB V
PENUTUP

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yaitu kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memerlukan arahan pengembangan karena terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang berkembang, yaitu : a. Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai; b. Pencitraan kawasan masih lemah; c. Atraksi wisata kurang bervariasi dan ditunjang even-even; d. Atraksi yang ada kurang interaktif; e. Kurang adanya *supporting area*; f. Atraksi yang ada belum maksimal mengembangkan potensi yang ada; g. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan masih kurang; h. Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari; i. Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak; j. Upaya promosi masih kurang maksimal; k. Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas; l. Dana pengembangan masih terbatas; m. Linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum diimplementasikan; n. Kurangnya intervensi pemerintah daerah.

Konsep pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari meliputi :

1. Membagi zona pemanfaatan kawasan menjadi kawasan dengan fungsi produksi, kawasan dengan fungsi konservasi, dan kawasan dengan fungsi rekreasi sebagai pusat kegiatan wisata. Pembagian zona pemanfaatan dimaksudkan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan berbagai kemudahan, informasi, dan fasilitas penunjang

dan pemeliharaan atraksi wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.1

2. Kawasan tersebut dilengkapi dengan fasilitas dan atraksi wisata yang sesuai dengan zoningnya.
3. Melakukan *linkage* kawasan dengan obyek wisata lain dan mengimplementasikannya sehingga akan memberikan dampak positif dan kawasan dapat terus berkembang. Linkage kawasan wisata didasarkan pada kedekatan jarak obyek wisata dan variasi atraksi yang ditawarkan. Adanya linkage kawasan dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan promosi dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.
4. Mengadakan kesepakatan dengan masyarakat setempat untuk pengembangan wisata agro, kemudian dilanjutkan dikembangkan fisik dari kawasan wisata agro tersebut dengan penataan kawasan wisata yang lebih menarik.
5. Melakukan kerjasama dengan pihak yang berkepentingan dalam upaya mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari seperti biro perjalanan, lembaga pariwisata pemerintah

5.2 Kelemahan Studi

Dalam penelitian pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

1. Penelitian ini tidak detail mengemukakan tentang potensi maupun peluang wisata agro kebun teh Wonosari karena penelitian ini dimulai dari kondisi eksisting dan eksplorasi permasalahan eksisting
2. Penelitian ini tidak menjelaskan secara lebih detail dalam bentuk ukuran teknis mengenai kebutuhan fasilitas dan pelayanan dalam mendukung perkembangan kawasan wisata, karena hanya memuat konsep pengembangannya saja
3. Sangat terbatasnya data dan informasi penunjang yang diperlukan untuk menilai faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, sehingga untuk melengkapinya perlu dilakukan dengan pendekatan survei lapangan

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan dalam mendukung pengembangan kepariwisataan, adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya suatu kebijakan yang secara khusus berisi mengenai kebijakan dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari yang dibuat oleh pemerintah berdasarkan masukan dari pengelola, masyarakat maupun pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari
2. Perlu adanya peraturan dan tata cara perusahaan kawasan wisata agro. Peraturan ini akan menjadi pedoman sebagai acuan yang dapat digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan kawasan wisata agro
3. Rekomendasi untuk studi lanjutan, yaitu :

- Penelitian lanjutan yang dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan melakukan kajian lebih lanjut tentang potensi dan peluang yang ada. Dalam penelitian ini proses perumusan konsep pengembangan hanya didasarkan atas faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, belum mengidentifikasi potensi maupun peluang yang ada
- Penelitian lebih mendalam mengenai keterkaitan karakteristik wisatawan dengan preferensi wisatawan terhadap produk wisata yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sebagai informasi untuk memperkirakan kebutuhan fasilitas dan pelayanan wisata agro secara mendetail dimasa mendatang
- Penelitian lanjutan khusus untuk menganalisa dampak perkembangan kawasan wisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi daerah maupun masyarakat sekitar

The background of the page is a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo. Each logo consists of a teal shield with a white emblem inside, and the letters 'ITS' in white to the right of the shield. The logos are arranged in a grid-like pattern across the entire page.

DAFTAR PUSTAKA

ITB, Prosiding Pelatihan Lokakarya, *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*, ITB, Bandung, 1997.

Kodhyat, *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.

Kotler, Philip and John Bowen, James Makens, *Marketing for Hospitality and Tourism*, Second Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River, New York, USA, 1999.

Marpaung, Happy, Drs, SH, MH dan Drs Herman Bahar, Msi, *Pengantar Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2002.

Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Alfabeta, Bandung, 2000.

McIntosh, Robert W and Charles R. Goeldner, *Tourism, Prinsiples, Practices, Philosophies*, Fifth edition, John Wiley and Sons, Inc, Singapura, 1986.

Moh Reza Ir., MS, & Fachruddin, Lisdiana Ir. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Penebar Swadaya. Jakarta, 1999. cetakan ke-2.

Munandar. A, *Kontribusi perusahaan wisata alam dan agrowisata dalam peningkatan pendapatan daerah dan ekonomi masyarakat. Makalah Seminar Sehari Wisata Alam dan Agrowisata*, Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci, 1995.

Musanef, *Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1995.

Pearce, DG, *The Social Psychology of Tourist Behavior*, Pergamon Press, New York, USA, 1988.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku :

Sukandi, Taulana, *Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Alam yang Berkelanjutan*, artikel dalam *Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI*, ITB, Bandung, 2000.

Soeriatmadja, Agus R, *Pengembangan Pariwisata di Ciputra, Jawa Barat*, artikel dalam *Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI*, ITB, Bandung, 2000.

Gunawan, Myra P, *Pengembangan Pariwisata Kawasan Biak*, artikel dalam *Pariwisata Indonesia Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan*, ITB, Bandung, 1997.

Bater, J. et al, *Planning for Lokal Level: Sustainable Tourism Development*, Canadian Universities Consortium, 2001.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.

Cochran, Wiliam G, *Teknik Penarikan Sampel*, Eds; rudiandiyah, Erwin R, Osman, Cetakan 1 Penerbit Universitas Indonesia (UI-press), Jakarta, 1991.

Erawan, I Nyoman, *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi*, (Bali sebagai kasus), Upada Sastra, Bali, 1994.

Hadinoto, Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1996.

Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, Angkasa, Bandung, 1992.

Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Pratama, Jakarta, 1997.

Pitana, I Gede, *Sosiologi Pariwisata*, Andi Offset, Jogjakarta, 2005.

Ramly, Nadjamuddin, *Pesona Jakarta Kota Wisata Ramah Lingkungan*, Grafindo, Jakarta, 2007.

Samsuridjat dan Kaelany, *Peluang di Bidang Pariwisata*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1997.

Suwantoro, Gamal. SH, *Dasar-dasar Pariwisata*, ANDI, Jogjakarta, 1997.

Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta, 2001.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005.

Tugas Akhir :

Basuki, Ananto, Tugas Akhir “*Penggunaan Analisis Conjoint Untuk Menentukan Preferensi Wisatawan Nusantara Pada Obyek Wisata di Kabupaten Malang*” Universitas Brawijaya Malang, 2002.

Farizal, Akhyar, Tugas Akhir “*Identifikasi Variabel Ketidakefektifan TKPRD di Propinsi Jawa Timur*” ITS Surabaya, 2007



Hardian, Herwan, Tugas Akhir "*Identifikasi Faktor penghambat Perkembangan Kawasan Wisata Sendang Biru*" ITS Surabaya, 1997.

Tarigan, Ari Krisna Mawari, Tugas Akhir "*Perumusan Kriteria Seleksi Program Proyek Pembangunan Prasarana dan Sarana (PSD) Perkotaan*" ITB Bandung, 2001.

Dokumen :

Pemerintah Kabupaten Malang, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang 2002-2012*, Penerbit Pemerintah Kabupaten Malang, 2000.

Pemerintah Kabupaten Malang, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Malang 2006-2015*, Penerbit Badan Perencanaan Kabupaten Malang, 2005.

Internet :

About Agritourism at

<http://www.farmstop.com/aboutagritourism.asp>

Agricultural Tourism Small Farm Center and Partners Launch
Agricultural Tourism Project at

<http://www.sfc.ucdavis.edu/agritourism/agritour.html>

Anonim. 2004. "Potensi Agrowisata". Pada

<http://lampungpost.com/berita.php?id=2004091006350721>

The background of the page is a repeating pattern of the ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) logo. Each logo consists of a circular emblem with a stylized figure inside, followed by the letters 'ITS' in a bold, sans-serif font. The logos are arranged in a grid-like pattern across the entire page.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A (Kuisisioner Karakteristik Wisatawan)**Kuisisioner Penelitian**
Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari
Kabupaten Malang

Hardina
3603 100 005
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2008

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr.Wb
Yang terhormat Bapak/Ibu

Kuisisioner ini diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, guna mendapatkan informasi atau data secara langsung dari para wisatawan obyek wisata agro kebun teh Wonosari.

Informasi dan data-data yang diperoleh tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penyusunan Tugas Akhir (skripsi).

Untuk itu saya mengharapkan Bapak dan Ibu dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner.

1. Nama responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Kota tempat berdomisili :
4. Umur :
 - a. <15 tahun
 - b. 15-20 tahun
 - c. 21-30 tahun
 - d. 31-40 tahun
 - e. 41-50 tahun
 - f. >50 tahun
5. Apakah pendidikan terakhir anda ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SLTP

- d. SLTA
 - e. Diploma
 - f. Sarjana
6. Apakah pekerjaan anda saat ini ?
- a. Mahasiswa/ pelajar
 - b. PNS/ ABRI
 - c. Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Ibu Rumah Tangga
 - f. Lainnya....
7. Berapa jumlah pendapatan anda saat ini ?
- a. <1.000.000
 - b. 1.000.001-3.000.000
 - c. 3.000.001-5.000.000
 - d. 5.000.001-7.000.000
 - e. 7.000.001-10.000.000
 - f. >10.000.000
8. Berapakah jumlah pengeluaran yang anda keluarkan di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
- a. <100.000
 - b. 100.000-500.000
 - c. 500.001-1.000.000
 - d. 1.000.001-3.000.000
 - e. >3.000.000
9. Apa yang menjadi tujuan anda berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
- a. Rekreasi untuk mengembalikan kesegaran fisik dan mental (refresing)
 - b. Menambah pengetahuan baru
 - c. Pendidikan/ penelitian
 - d. Melaksanakan tugas dari kantor/sekolah/organisasi
 - e. Melakukan kegiatan yang menjadi hobi
 - f. Lainnya.....
10. Berapa kali anda mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dalam 1 tahun ?
- a. Satu kali
 - b. 2-3 kali
 - c. >3 kali
 - d. Lainnya....

11. Apa yang mendasari pertama kali anda tertarik berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
 - a. Obyek wisata agro (pertanian) yang menarik
 - b. Galeri belajar (proses pengolahan teh)
 - c. Ingin menikmati fasilitas rekreasi
 - d. Ingin berenang
 - e. Untuk kesehatan/istirahat
 - f. Lainnya...
12. Alat transportasi apa yang anda gunakan untuk berkunjung ?
 - a. Sepeda motor
 - b. Angkutan umum
 - c. Mobil pribadi
 - d. Bus
 - e. Lainnya...
13. Bagaimana anda mengatur perjalanan wisata anda ?
 - a. Sendiri/bersama teman
 - b. Bersama keluarga
 - c. Rombongan
 - d. Travel/agen perjalanan
14. Berapa lama anda melakukan kegiatan wisata ?
 - a. 1-3 jam
 - b. 4-6 jam
 - c. 7-10 jam
 - d. >1 hari
15. Darimana anda mendapatkan informasi tentang kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
 - a. Media elektronik (televisi, radio, internet)
 - b. Travel
 - c. Teman/kerabat
 - d. Brosur/ koran
 - e. Keluarga
16. Dimana biasanya anda menginap, jika berkunjung lebih dari 1 hari ?
 - a. Hotel/ Wisma
 - b. Villa
 - c. Rumah kerabat
 - d. Lainnya...
17. Saran dan masukan anda untuk perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?

Analisis Stakeholders

Tabel A
Interest, Kepentingan (Importance), dan Pengaruh (Influence)
dalam Pengembangan Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari

Kelompok Stakeholders	Interest Stakeholders Terhadap Pengembangan Kawasan Pariwisata	Pengaruh (Influence) Stakeholders Terhadap Pengembangan Kawasan Pariwisata	Dampak Program Terhadap Interest (+) (0) (-)	Kepentingan (Importance) Stakeholders Terhadap Kesuksesan Program 1 = little/no importance 2 = some importance 3 = moderate importance 4 = very importance 5 = critical player	Pengaruh (Influence) Stakeholders Terhadap Program 1 = little/no influence 2 = some influence 3 = moderate influence 4 = significant influence 5 = very influential
A. Kelompok Regulator					
BAPPEKAB	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan kebijakan teknis di bidang perencanaan pembangunan • Mengoptimalkan pemanfaatan ruang kota dengan merumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasi di dalam pemanfaatan dan pengendalian lahan kota • Terlibat di dalam pemberian ijin lokasi 	+	5	5

	rencana tata ruang				
Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan perencanaan kebijakan teknis bidang kepariwisataan • Pelaksanaan pembangunan, pengelolaan, pembinaan, pemberian bimbingan dan perijinan • Pengawasan dan pengendalian teknis di bidang pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambil keputusan terhadap kebijakan pariwisata • Terlibat dalam pembangunan kegiatan pariwisata agro kebun teh Wonosari 	+	5	5
Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan akses menuju kawasan agro kebun teh Wonosari • Penentuan jenis moda transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan aksesibilitas menuju ke lokasi obyek wisata agro kebun teh Wonosari 	+	3	4

	wisata menuju kawasan agro kebun teh Wonosari				
Perum Perhutani	Pengelolaan kawasan lindung di atas kawasan agro kebun teh Wonosari	Keadaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari (penghijauan)	+	3	3
Dinas PU	Pembangunan prasarana jalan	Kemudahan transportasi menuju ke tempat wisata	+	3	3
Dept. Pos & Telekomunikasi	Fasilitas pos dan telekomunikasi	Mempermudah komunikasi	+	3	3
B. Kelompok Penyebab Kurang Berkembangnya Kawasan					
PTPN XII Wonosari	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengelolaannya berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan kegiatan pariwisata agro kebun teh Wonosari 	+	5	5
Travel Agent	Menyediakan jasa pelayanan	Mempermudah kegiatan perjalanan	+	5	4

	perjalanan dan paket wisata untuk kawasan wisata di Malang	bagi wisatawan untuk menuju ke agro kebun teh Wonosari			
C. Kelompok Penerima Dampak Perkembangan Kawasan Wisata					
Pedagang kios	Perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mempengaruhi aktivitas perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan wisatawan 	+/-	3	4
Masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kebudayaan masyarakat yang dapat ditampilkan dalam atraksi wisata agro kebun teh Wonosari 	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam pembentukan citra kawasan agro kebun teh Wonosari Terlibat dalam pengembangan kawasan wisata Agro kebun teh Wonosari Terlibat dalam <i>hospitality service</i> 	+/-	4	5

Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penikmat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari • Perkembangan kawasan wisata mempengaruhi penilaian dan kepuasan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mereka berpengaruh terhadap pendapatan kawasan wisata 	+	4	5
D. Kelompok Akademisi					
Akademisi bidang tata ruang/ Pariwisata	Memiliki pandangan ideal tentang konsep pariwisata secara umum	Dapat memberikan pandangan tentang konsep pengembangan pariwisata kawasan agro kebun teh Wonosari yang ideal.	+	5	4

Sumber : Hasil Analisis

Keterangan dampak program terhadap interst:

(+) : dapat mendorong kesuksesan program

(0) : tidak memiliki dampak terhadap program

(-) : dapat menghambat kesuksesan program

LAMPIRAN C

Berikut ini adalah kuisisioner yang disebarakan untuk mengeksplorasi pendapat *stakeholders* terhadap faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata.

“Identifikasi Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata Agro Kebun Teh Wonosari Kabupaten Malang

I. Identifikasi Responden

Nama :

Jabatan :

II. Eksplorasi Pendapat Responden

1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ?
2. Bagaimana penilaian (*citra/image*) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ?
5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ?
6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ?
7. Faktor lain yang belum disebutkan

Hasil Wawancara Eksplorasi Faktor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	Wahyu Hidayat
	Jabatan	Kepala Bidang Fisik Sarana Prasarana Bappekab Malang
	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ? Faktor lain yang belum disebutkan 	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan fasilitas yang ada kawasan ini masih terbatas dan pada ada upaya perbaikan di beberapa lokasi. Kurangnya fasilitas untuk berteduh dan beristirahat seperti gazebo-gazebo sehingga menyulitkan wisatawan untuk mencari tempat beristirahat. Wisata kebun teh wonosari menurut saya, keadaan alamnya yang begitu asri dapat menarik banyak wisatawan untuk menikmati keindahan alam tetapi ini harus diimbangi dengan berbagai atraksi kawasan wisata yang menarik. Daya tarik yang ada tidak bervariasi dan atraksi yang ada hanyalah keindahan alam yang ada pada wisata kebun teh dan hasil dari obyek wisata tersebut hanyalah berupa teh. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata kebun teh tidak terlalu banyak, keterlibatan masyarakat hanya sebagai penanam atau pemetik pada obyek wisata kebun teh. Saya belum melihat secara khusus kebiasaan masyarakat yang dijadikan daya tarik tambahan.
2.	Nama	Ahmad Zakaria
	Jabatan	Kasi Pengembangan Wisata
	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas ada, tetapi pada dasarnya masih kurang. Ketersediaan sarana penunjang kegiatan wisata masih kurang. Fasilitas yang ada se

prasarana wisata ?

2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?
3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ?
5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ?
6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata) ?
7. Faktor lain yang belum disebutkan

seperti sarana bermain kurang terawat dan banyak yang tidak bisa berfungsi lagi.

2. Citra/image masih lemah, untuk skala regional kawasan wisata agro kebun teh Wonosari merupakan salah satu alternatif bukan utama kawasan wisata yang dikunjungi. Belum adanya atraksi wisata yang dapat membuat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari mempunyai ciri khas yang dapat dikenal luas oleh masyarakat sehingga dapat menarik calon wisatawan yang berasal jauh dari lokasi untuk mengunjungi kawasan ini.
3. Kurangnya variasi atraksi wisata
Atraksi wisata yang ditawarkan pengelola kurang beragam dan tidak ditunjang dengan pengadaan event-event dengan tema tertentu untuk lebih menarik wisatawan berkunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Potensi kawasan belum dapat dikelola secara maksimal. Kurang adanya supporting area sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga membuat kejenuhan kepada wisatawan.
Pengelola kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi kawasan yang ada dapat dilihat dari tidak adanya perubahan atraksi di kawasan wisata ini.
4. Pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan. Hal ini dapat dilihat dari belum terlibatnya masyarakat dalam program pengembangan wisata agro kebun teh Wonosari. Masyarakat

		<p>hanya sebagai tenaga kerja dengan profesinya masing-masing tak ikut berperan serta dalam upaya pengembangan kawasan wisata. Dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari pengelola kelihatannya masih belum mengikutkan partisipasi masyarakat.</p> <p>6. Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan Jaringan jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh sempit kondisi jalan banyak rusak.</p>
3.	Nama	Ir. Budi Setiyo Iriawan
	Jabatan	Kepala Pengembangan Wisata
	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak 	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan sarana penunjang kegiatan wisata masih kurang. Dalam penyediaannya tidak dilakukan dalam waktu singkat tidak menutup kemungkinan pada adanya suatu studi dahulu untuk menilai kelayakan kebutuhan sarana yang dibutuhkan. Daya tarik kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih kurang. hal ini dapat dilihat dari atraksi ditawarkan pengelola yang sederhana. tahunnya tidak ada perubahan variasi. Sudah ada usaha untuk membuat program/rencana untuk menambah atraksi wisata tetapi sampai saat ini belum terealisasi karena masih terbatas dana yang minimal. Untuk saat ini belum ada koordinasi antara masyarakat setempat dengan pengelola dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, karena masyarakat masih rendah dan ahli dalam bidang pariwisata pengelola tidak melibatkan masyarakat dalam memancu

<p>tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ?</p>	<p>kawasan wisata</p>
<p>7. Faktor lain yang belum disebutkan</p>	<p>6. Jalan untuk menuju ke kawasan wisata relatif sempit dan menanjak.</p>
	<p>7. Faktor lain :</p>
	<p>- Promosi</p>
	<p>Sudah ada usaha mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari melalui berbagai media seperti media cetak (brosur), media elektronik (internet dan televisi). Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari hanya dikenal oleh masyarakat Kabupaten Malang namun hanya sebagai wisata alternatif bukan utama kawasan wisata yang dikunjungi. Pemerintah kurang memberi dukungan kepada pengelola untuk ikut mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Pemerintah daerah mempunyai pengaruh besar dalam usaha pengembangan kawasan wisata khususnya dalam hal promosi karena pemerintah memiliki jaringan yang luas sebagai media promosi.</p>
	<p>- Pendanaan</p>
	<p>Untuk dana pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari, pengelola hanya mengandalkan dari keuntungan kegiatan wisata. Dana untuk pengembangan kawasan wisata masih sangat minimal sehingga usaha pengembangan kawasan menjadi terbatas.</p>
	<p>Perlu adanya intervensi dari pemerintah untuk memberikan dana pengembangan sehingga kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dapat berkembang.</p>
<p>Nama</p>	<p>Siti Fatimah</p>
<p>Jabatan</p>	<p>Wisatawan(Mahasiswa Perencanaan</p>

		Wilayah dan Kota ITN)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? 3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? 4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? 5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? 6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ? 7. Faktor lain yang belum disebutkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang kurang memadai Pengelola sepertinya kurang memperhatikan kualitas fasilitas yang ada, hal ini dapat dilihat dari sarana permainan saat ini tidak dapat difungsikan. Fasilitas yang ada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari masih minimalis seperti kurangnya sarana untuk beristirahat, dan sarana penunjang lainnya seperti toko souvenir, tempat untuk meminum makan yang memadai. 3. Atraksi yang ada kurang menarik dan menantang sehingga kawasan wisata agro kebun teh Wonosari akan memiliki atraksi yang unik berbeda dari kawasan wisata lainnya sehingga akan tetap dicari meskipun lokasinya jauh. 6. Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata Jarang sekali melihat ada angkutan umum yang melewati kawasan wisata agro kebun teh Wonosari
5.	Nama	Ibnu Sasongko
	Jabatan	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN dari Kota Malang
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana wisata Akomodasi hotel dan hotel/cottage, souvenir shop, bermain, dan lainnya cukup beragam, lebih mengandungkan penginapan atau wisma. Sarana pendukung kegiatan wisata sudah kurang bervariasi, banyak

3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ?
5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ?
6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ?
7. Faktor lain yang belum disebutkan

rusak.

Prasarana wisata kurang memadai untuk jumlah besar (terbatas). Untuk kegiatan alamiah (outbound) kurang ditunjang oleh prasarana minat khusus tersebut.

2. - Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memiliki keunikan wisata alam dengan atraksi suasana yang sejuk dan pemandangan alam yang luas dan hamparan tanaman teh sehingga berpotensi sebagai tempat refreshing dan kebutuhan utama wisata. Potensi tersebut tidak ditunjang oleh sistem penataan promosi.
 - Keunggulan pemandangan tidak ditunjang oleh prasarana yang cukup dan tidak dikemas dalam rencana pariwisata.
 - Citra kawasan wisata agro kebun teh Wonosari lemah. Kebanyakan orang lebih mengenal kawasan wisata agro kebun teh puncak Gunung Mas Jawa Barat dibandingkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.
3. Tidak banyak dan kurangnya variasi atraksi yang disajikan pengelola. Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada. Belum dikembangkan untuk wisata minat khusus dan wisata alternatif seperti paralayang dan penelitian
4. Keterlibatan masyarakat masih terbatas. Masyarakat setempat belum dilibatkan dalam pengembangan wisata. Saat ini masyarakat hanya sebagai buruh pemetik teh dan pekerja pabrik.
5. Belum ada kebiasaan yang menjadi ciri khas kawasan yang dapat menarik wisatawan. Perlu ada kebiasaan yang produktif untuk

		<p>menarik wisatawan.</p> <p>6. Akses internal belum terben (kurang) antar atraksi wisata</p> <p>7. Faktor lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya kerjasama den biro perjalanan yang i mempromosikan kawa wisata agro kebun Wonosari - Koordinasi antar dinas y terkait masih terbatas
6.	Nama	Dra. Kun Aniroh Gunadi, SST, Par, M
	Jabatan	Ketua Jurusan D-III Pariwi Universitas Merdeka Malang
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? 3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? 4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? 5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? 6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pendukung kegiatan wi khususnya sebagai sarana u bermain anak, berteduh atau untuk istirahat masih sangat kura 2. Untuk masyarakat diluar wila Malang belum terlalu menget akan keberadaan kawasan wisata Wisatawan yang berkunjung : paling banyak berasal dari d wilayah Malang, sehingga p menambah usaha u mempromosikan kawasan agar dapat dikenal masyarakat luas. 3. Tidak adanya penambahan at wisata lain yang menu kepuasan bagi wisatawan seh terkesan membosankan. Peng belum mengembangkan p utama yang dimiliki kawasan kebun teh Wonosari. fasilitas terdapat di kawasan wisata kebun teh Wonosari masih ke Hal ini yang dapat menyeb kawasan wisata agro kebu Wonosari kurang berkembang. 5. Belum ditampilkan kebud masyarakat. Pengelola tidak menam

tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ?

7. Faktor lain yang belum disebutkan

kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat setempat menjadi sebuah atraksi/ daya tarik wisata padahal kebudayaan yang dimiliki banyak yang bisa ditampilkan seperti tari topeng khas dari Kabupaten Malang, ludruk dan lain-lain.

7. Faktor lain :

- Belum adanya linkage

Sebagian besar sebenarnya wisatawan ingin mengunjungi beberapa obyek wisata dengan kegiatan wisata yang berlainan dalam satu waktu sehingga hal ini berhubungan dengan adanya linkage yang dapat membuat paket wisata lebih menarik. Karena linkage kawasan yang berdekatan akan menciptakan variasi daya tarik wisata yang tidak membosankan. Namun saat ini pengelola belum mengadakan kerjasama dengan obyek wisata lain sehingga belum adanya koordinasi dengan kawasan obyek wisata lain yang berdekatan dengan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

- Perlu adanya kerjasama dengan biro perjalanan (travel agent) untuk menciptakan dan memasarkan paket kunjungan yang bermutu dan menarik sehingga dapat dijual dengan harga tinggi.

Nama

Purwoto, Ssos. Msi

Jabatan

Kasi Pemerintahan Kecamatan Lawang Kab. Malang

1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan

1. Fasilitas kurang memadai, arena bermain anak kurang dan saat ini yang tersedia sudah banyak yang tidak berfungsi. Sarana penunjang

	<p>prasarana wisata ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? 3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? 4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? 5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? 6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata) ? 7. Faktor lain yang belum disebutkan 	<p>wisata utama masih kurang sepe tempat peristirahatan (gazebo)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Citra kawasan wisata agro kebun untuk wilayah diluar Malang kurang dikenal 3. Atraksi wisata kurang bervariasi. Atraksi yang ada saat ini kurang bervariasi, karena belum ada even-even khusus yang berkaitan dengan keberadaan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sebagai kawasan wisata alam 4. Secara langsung keterlibatan masyarakat belum ada dalam pengembangan kawasan ini, karena sampai saat ini pengelola memiliki strategi sendiri dalam mengelola kawasan wisata agro kebun Wonosari 5. Apabila masyarakat sekitar lebih kreatif dan mempunyai inovasi lebih dalam menciptakan produk berbasis utama teh, maka kebiasaan ini akan menjadi daya tarik tersendiri kawasan wisata agro kebun Wonosari 6. Akses menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari untuk kendaraan pribadi cukup meskipun dibebepada ruas kondisi jalannya rusak. Untuk transportasi saat ini yang ada adalah ojek dan kendaraan umum jumlahnya masih terbatas.
8.	Nama	Drs. Sugiyanto, Msi
	Jabatan	Kasi Pemerintahan Kecamatan Sing Kab. Malang
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan wisata seperti toilet persinggahan/peristirahatan menikmati atraksi utama kebun teh 2. Kawasan wisata agro kebun

<p>terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? 4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ? 5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ? 6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ? 7. Faktor lain yang belum disebutkan 	<p>Wonosari hanya dikenal oleh masyarakat di wilayah Malang dan untuk masyarakat diluar Malang biasanya mengetahui kawasan wisata ini dari teman/kerabat dekat mereka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Daya tarik yang tetap ditampilkan kawasan wisata ini hanyalah keindahan alam pegunungan dan perkebunan teh. Untuk produk yang dihasilkan kawasan wisata ini adalah teh dari hasil pengolahan Wonosari. 4. Sepertinya keterlibatan masyarakat hanya sebatas sebagai buruh dan pekerja pabrik. Keterlibatan masyarakat belum sampai pada taraf ikut dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan.
<p>Nama</p>	<p>Ratna</p>
<p>Jabatan</p>	<p>Executive Marketing Biro Perjalanan Prigi Tour and Travel</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana kuantitas dan kualitas fasilitas yang tersedia dalam kawasan obyek wisata agro kebun teh wonosari terkait dengan sarana dan prasarana wisata ? 2. Bagaimana penilaian (citra/image) anda terhadap kawasan wisata agro kebun teh Wonosari ? 3. Seperti apa daya tarik yang disajikan pengelola kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi variasi dalam atraksi wisata dan produk lokal (pertanian) yang menjadi ciri khas kawasan ? 4. Bagaimana keterlibatan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Atraksi wisata kurang menarik Atraksi wisata di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang menarik karena kurang bervariasi dan kurang menantang. Saat ini sebagian besar wisatawan menyukai atraksi petualangan seperti outbound. pengelola kelihatannya belum menyiapkan prasarana yang memadai untuk kegiatan outbound tersebut. 7. Faktor lain : - Kerjasama dalam upaya promosi Belum adanya kerjasama antara travel agent dengan pengelola untuk

<p>dalam pengembangan kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari secara langsung maupun tidak langsung ?</p> <p>5. Seperti apa menurut anda, bentuk kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata ?</p> <p>6. Bagaimana pelayanan infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di dalam dan di sekitar kawasan obyek wisata agro kebun teh Wonosari meliputi kemudahan aksesibilitas, moda transportasi, jaringan jalan terkait jarak tempuh (jangkauan dan kualitas jalan menuju kawasan obyek wisata ?</p> <p>7. Faktor lain yang belum disebutkan</p>	<p>ikut mempromosikan paket wisata kepada wisatawan. Karena sebagai besar wisatawan menurut beberapa menyukai kunjungan ke beberapa obyek wisata dalam satu waktu daripada wisata tunggal untuk memberikan variasi dan meminimalkan tingkat kebosanan wisatawan berkunjung ke obyek wisata.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN D

Kuisisioner Umpan Balik Untuk Responden Tahap II (Iterasi I)

Pertanyaan :

Faktor apa saja menurut anda yang disepakati menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang kurang berkembang ?

No	Faktor-faktor berdasarkan rangkuman pendapat para responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Fasilitas a. Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai seperti keterbatasan sarana penginapan, sarana peristirahatan, sarana bermain maupun sarana penunjang kegiatan wisata		
2	Daya Tarik a. Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu b. Atraksi yang ada kurang interaktif c. Kurang adanya <i>supporting area</i> sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata		
3	Citra (<i>image</i>) kawasan a. Pencitraan kawasan wisata masih lemah		
4	Peran Serta Masyarakat a. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang		
5	Kebudayaan Masyarakat		

	a. Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari		
6	Transportasi a. Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak b. Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata		
7	Pengelolaan a. Upaya promosi masih kurang maksimal b. Belum adanya kerjasama dengan travel agent c. Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas d. Dana pengembangan masih terbatas e. Belum adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari		
8	Dukungan Pemerintah a. Kurangnya intervensi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari		

Keterangan :

S : Sependapat

KS : Kurang Sependapat

TS : Tidak Sependapat

Rangkuman Hasil Kuisisioner Eksplorasi Tahap II (Iterasi I)

I. Fasilitas

a. Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Dalam perkembangan kawasan wisata, ketersediaan fasilitas/ sarana penunjang sangat penting karena wisatawan akan merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang memadai sehingga kawasan wisata tersebut akan dapat bersaing dengan kawasan wisata dan berkembang terus
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke kawasan wisata. Calon wisatawan akan tertarik dan kembali mengunjungi kawasan wisata tersebut jika semua fasilitas yang mereka butuhkan ada di kawasan wisata tersebut.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Sarana/fasilitas yang tersedia saat ini disesuaikan atas kebutuhan wisatawan seperti mini market, depot/warung, toilet, wisma/penginapan, untuk sarana penunjang lainnya yang belum ada akan dipertimbangkan sesuai dengan dana yang ada serta permintaan wisatawan
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Kondisi fasilitas akan sangat mempengaruhi pola kunjungan wisatawan. Wisatawan akan lebih tertarik dan melakukan perjalanan utamanya mengunjungi obyek wisata yang memiliki kelengkapan fasilitas lebih lengkap
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Penting sekali sarana dan prasarana pendukung pariwisata dalam menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata, sehingga merupakan suatu keharusan bagi

			pengelola untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka pengembangan pariwisata. Bila perlu pengelola bekerjasama dengan pemerintah untuk keberhasilan pengembangan kawasan wisata.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Pengembangan pariwisata tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana pendukungnya, sehingga semua pihak yang berkepentingan terutama pengelola kawasan wisata dituntut untuk lebih memperhatikan apabila ingin pariwisata bisa maju dan berkembang
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi rasa nyaman tetapi pengadaan fasilitas tetap harus memperhatikan daya dukung dan tata ruang kawasan agar tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan khususnya kawasan wisata alam
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Adanya sarana dan prasarana dalam pengembangan pariwisata, dalam artian tersedianya fasilitas di daerah tujuan wisata yang meliputi akomodasi perhotelan, restoran, biro perjalanan, <i>Money changer</i> , telepon serta kantor pos yang kurang memadai akan dapat menurunkan minat wisatawan dan kekecewaan saat mengunjungi kawasan wisata
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Untuk dapat bersaing dan berkembang maka kawasan wisata harus memperhatikan kelengkapan, variasi serta kualitas dari fasilitas yang tersedia di suatu kawasan wisata. Karena wisatawan akan merasa beta jika semua fasilitas yang mereka inginkan tersedia di sana tanpa harus keluar dari kawasan wisata tersebut

2. Daya Tarik

a. Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Atraksi wisata yang ada di kawasan kebun teh hanya merupakan atraksi untuk menikmati keindahan alam kawasan kebun teh saja, sedangkan atraksi wisata yang lain sangat kurang.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Even yang menjadi atraksi wisata untuk kawasan kebun teh masih berupa kegiatan yang monoton yaitu menikmati keindahan kawasan wisata kebun teh saja, dan even atraksi wisata yang lain belum ada dan belum terkoordinir dan terjadwalkan dengan baik, padahal jika pengembang wisata dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat maka budaya masyarakat setempat dapat di jadikan sebuah even wisata yang dapat menambah atraksi wisata yang ada.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Kegiatan yang dapat diangkat sebagai atraksi wisata kawasan kebun teh sebenarnya dapat berupa kegiatan <i>outbond</i> dimana kegiatan ini sangat cocok untuk dilakukan di kawasan wisata kebun teh karena kondisi lingkungannya yang sangat mendukung, sangat luas dan alami. kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan kawasan.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Hanya menikmati keindahan alam saja yang menjadi alasan untuk atraksi wisata kawasan kebun teh. Dan itu kurang memberi kontribusi yang besar bagi kawasan wisata.
5	Kepala Kecamatan	S	Seharusnya peran masyarakat setempat dapat menambah atraksi

	Singosari		kawasan wisata, dengan mengangkat budaya yang ada untuk <i>diffollow up</i> kan pada even-even tertentu pada kawasan wisata.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Even yang menjadi atraksi utama kawasan wisata kebun teh belum ada, dan hanya kegiatan monoton saja yang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan menikmati keindahan alam kawasan wisata.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Keindahan alam kawasan wisata kebun teh sangat mengagumkan dan menarik tetapi sayang tidak diimbangi dengan atraksi wisata yang bagus dan menarik.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tidak ada dalam kalender wisata, hal ini menunjukkan kawasan wisata ini tidak mempunyai even yang menjadi andalan untuk atraksi wisata kawasan. Kurangnya variasi atraksi dalam kawasan wisata akan menjadi penghambat perkembangan kawasan karena minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut menurun
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Belum ada kegiatan budaya yang dapat ditonjolkan sebagai daya tarik wisata walaupun sebenarnya banyak kegiatan kebudayaan Malang yang bisa digali dan dikembangkan menjadi suatu daya tarik. Kurangnya variasi ini akan memberikan kesan monoton dan membuat wisatawan cepat bosan dan tidak tertarik untuk melakukan perjalanan ke kawasan wisata kembali

b. Atraksi yang ada kurang interaktif			
No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Atraksi kawasan wisata kebun teh kurang interaktif dengan wisatawan, wisatawan seharusnya dapat merasakan langsung dan mendapatkan kepuasan dari aktivitas yang bisa dilakukan secara aktif di kawasan ini.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Kurangnya atraksi yang interaktif akan menimbulkan kejenuhan dan wisatawan akan lebih cepat meninggalkan kawasan wisata karena merasa tidak penasaran untuk mencoba/menikmati atraksi yang ada. Hal ini akan menghambat perkembangan kawasan karena wisatawan akan berpikir dua kali untuk mengunjungi kawasan wisata itu lagi.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Variasi atraksi yang ada saat ini memang disesuaikan berdasarkan atraksi utama yang ada di kawasan wisata dan kurangnya atraksi yang interaktif di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena dana pengembangan yang terbatas.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Saat berada di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari wisatawan hanya bisa melihat pemandangan yang ada tanpa ada atraksi yang bisa memberikan petualangan baru sehingga wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan saat berada di kawasan wisata tersebut
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Jumlah pengunjung menjadi gambaran akan keberhasilan dalam upaya pengembangan kawasan. Apabila atraksi yang ditampilkan

			tidak memberikan kesan dan perbedaan yang bisa menjadi ciri khas maka jumlah wisatawan tidak akan meningkat dan kawasan tersebut tidak akan berkembang optimal.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Obyek wisata agro kebun teh Wonosari kurang kreatif untuk menciptakan suatu atraksi yang lebih interaktif seperti obyek wisata lain di kabupaten Malang sehingga atraksi dalam obyek wisata agro kebun teh Wonosari terkesan apa adanya dan kurang menarik
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Ketika mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh dan berada sebentar disana terasa membosankan karena tidak ada yang bisa dilakukan selain melihat pemandangan alam dan kebun teh. Coba saja bila ada kegiatan/aktivitas lain yang bisa memberikan semangat seperti kegiatan <i>outbound</i> seperti <i>flying fox</i> atau kegiatan <i>outbound</i> lainnya yang ada di obyek wisata alam lainnya maka akan menjadi daya tarik tersendiri
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Atraksi di dalam kawasan wisata agro kebun teh Wonosari terkesan monoton dan kurang interaktif karena saat berada disana wisatawan hanya menikmati pemandangan alamnya saja. Coba ada atraksi lain seperti paralayang pasti akan dapat menarik wisatawan lebih banyak dan kawasan ini akan berkembang
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Atraksi yang ditampilkan sampai saat ini di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bersifat pasif. Wisatawan tidak merasakan melakukan aktivitas yang berbe-

			memasuki kawasan wisata utama wisatawan sudah terhibur oleh adanya atraksi tersebut.
5	Kepala Kecamatan Singosari	KS	Tidak adanya <i>supporting area</i> bukan menjadi masalah jika di dalam kawasan wisata terdapat daya tarik/atraksi yang menarik maka wisatawan akan tertarik dan tetap mengunjungi kawasan wisata ini
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Sebagai pendukung dalam pengembangan kawasan wisata, adanya <i>supporting area</i> diperlukan sebagai penarik kedatangan wisatawan untuk mengunjungi kawasan obyek wisata.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang melibatkan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata padahal masyarakat bisa diajak untuk ikut menata kawasan wisata ini sehingga sebelum tiba di kawasan wisata, wisatawan merasa ada yang berbeda dan ini akan menjadi <i>supporting area</i> sehingga akan mendukung dalam upaya pengembangan kawasan wisata.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Adanya <i>supporting area</i> akan menciptakan daya tarik tersendiri dan akan menjadi nilai tambah bagi kawasan wisata tersebut. Namun lokasi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang adanya <i>supporting area</i> yang dapat membantu kawasan wisata ini lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	TS	Kawasan wisata agro kebun teh akan tetap menarik dan dapat berkembang meskipun kawasan wisata ini kurang adanya <i>supporting area</i> sepanjang perjalanan menuju ke kawasan. Namun kawasan wisata ini tetap akan berkembang apabila

			sipengelola dapat mengelola dan menciptakan suatu atraksi yang unik dan berbeda sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

d. Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Potensi wisata agro kebun teh Wonosari sangat besar namun belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Banyak atraksi wisata yang bisa dikembangkan di kawasan wisata ini.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Atraksi yang ada saat ini di kawasan wisata agro kebun teh Wonosari hanya berdasarkan daya dukung yang ada, padahal masih banyak potensi yang bisa digali dan dieksplorasi menjadi atraksi wisata. Potensi tersebut seperti : Areal perkemahan, lahan pertanian sebagai objek wisata agro, peternakan lebah milik masyarakat, perhutanan dan perkebunan, dan wisata industri pengolahan hasil tanaman teh.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Kami memang merasa belum maksimal mengembangkan potensi yang ada untuk menciptakan atraksi baru karena semuanya membutuhkan waktu dan yang paling utama adalah dana pengembangan yang kami miliki terbatas.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Sebenarnya masih banyak potensi yang dimiliki obyek wisata agro kebun teh Wonosari namun pengelola belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut. belum optimalnya pengelola

			memfaatkan potensi yang ada menjadikan kawasan ini kurang berkembang karena variasi atraksi yang ada kurang dan monoton.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Pengelola belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada, menurut saya disebabkan koordinasi yang belum berkembang antara semua pihak yang berkepentingan terutama dinas-dinas terkait serta terbatasnya kemampuan manajerial di bidang wisata di pihak pengelola.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Kurang berkembangnya obyek wisata dapat disebabkan karena pihak pengelola masih belum dapat maksimal memanfaatkan potensi yang ada padahal potensi wisata agro banyak sekali yang dapat dieksplorasi menjadi atraksi wisata.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Obyek wisata agro kebun teh Wonosari memiliki potensi yang cukup besar, namun sepertinya pihak pengelola kurang dapat mengembangkan potensi yang ada tersebut. Dengan kondisi iklim (udara bersih dan sejuk pemandangan alam (panorama pegunungan yang indah) seharusnya dari pihak pengelola bisa memanfaatkannya untuk membuat atraksi yang lebih kreatif dan bervariasi sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan lebih banyak lagi.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memiliki alam yang cukup luas dengan pemandangan alamnya yang indah serta udara yang sejuk. Kondisi ini seharusnya bisa dijadikan potensi untuk membuat atraksi dengan memanfaatkan alam yang ada seperti mengadakan arena untuk kegiatan paralayang.

9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Kawasan agro kebun teh memang belum sepenuhnya mengembangkan potensi yang ada. Kebiasaan masyarakat petani di sekitar kawasan itu bisa menjadi daya tarik dan dapat memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan sehingga akan menjadikan kawasan ini lebih memikat.
---	-----------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Citra (*image*) kawasan

a. Pencitraan kawasan wisata masih lemah

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Pencitraan keunikan produk yang dimiliki akan mempengaruhi perkembangan suatu kawasan wisata. Karena pencitraan ini berpengaruh terhadap identitas dan kegiatan promosi suatu kawasan wisata. Jadi jika citra dari suatu kawasan wisata tidak menarik akan menjadikan penghambat perkembangan kawasan wisata.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Citra yang lemah atau negative akan menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata khususnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena image yang dimiliki suatu destinasi atau kawasan wisata tertentu yang menjadi atribut pengenalan diri merupakan bagian dari komponen sistem produk pariwisata yang luas. Image yang dimiliki akan menjadi slogan pariwisata suatu tempat wisata pada umumnya didapat dari keunikan produk wisata

3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Citra kawasan sebagai symbol identitas suatu kawasan wisata yang digunakan sebagai motto dalam mempromosikan kawasan. Jika citra kawasan wisata yang beredar masih lemah maka kawasan wisata ini akan kurang dikenal dan tidak menjadi daerah tujuan wisata utama bagi masyarakat.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Memang bisa dikatakan citra kawasan wisata agro kebun teh masih lemah, ini bisa dilihat dari belum banyaknya orang mengetahui keberadaan obyek wisata ini. Karena jika ditawarkan obyek wisata agro kebun teh masyarakat akan langsung menyebut kawasan kebun teh puncak Gunung Mas yang ada di Jabar. Jadi menurut saya image kawasan wisata bisa menjadi pendorong atau penghambat perkembangan kawasan wisata.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Sebuah pencitraan atau image obyek wisata sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Citra/image kawasan yang kuat akan memotivasi/menarik lebih banyak wisatawan karena wisatawan melihat potensi yang di obyek wisata itu menarik sesuai citra yang ada
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Menurut saya bentuk citra ada macam. Citra yang pertama merupakan citra yang sengaja dibuat untuk menarik wisatawan dan biasanya dipakai untuk slogan dalam promosi dan yang kedua citra yang tidak sengaja beredar masyarakat karena penilaian seseorang terhadap suatu obyek wisata. Citra yang kuat akan

			mempengaruhi dorongan/keinginan masyarakat berkunjung ke kawasan wisata. Namun, jika citra lemah akan menjadi penghambat kawasan wisata untuk berkembang.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Citra (<i>image</i>) suatu kawasan sangat berpengaruh terhadap penilaian seseorang terhadap kawasan. Dengan citra yang kuat akan dapat mempengaruhi imajinasi seseorang untuk membayangkan apa yang ada di kawasan tersebut. Jadi <i>image</i> kawasan wisata sangat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Saya sepakat jika citra kawasan kebun teh Wonosari masih lemah. Masyarakat lebih memilih mengunjungi obyek wisata lain yang lebih menarik, karena wisatawan yang berkunjung ke kebun teh hanya menikmati pemandangan alam saja dan tidak ada atraksi lain yang bisa dinikmati disana.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Citra kawasan wisata berhubungan dengan suatu identitas kawasan tersebut dan menjadi pengenalan masyarakat dan menjadi slogan untuk kegiatan promosi. Jika <i>image</i> yang beredar kurang menggigit maka kawasan ini akan kurang dikenal oleh calon-calon wisatawan yang akan mengunjungi lokasi obyek wisata.

4. Peran Serta Masyarakat

a. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Partisipasi masyarakat lokal memberikan banyak peluang secara efektif dalam kegiatan pembangunan dimana hal ini berarti bahwa memberi wewenang atau kekuasaan pada masyarakat sebagai pemeran social dan bukan subjek pasif untuk mengelola sumberdaya membuat keputusan dan melakukan control terhadap kegiatan-kegiatan wisata yang mempengaruhi kehidupan sesuai dengan kemampuan mereka.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan sangat penting. Masyarakat diletakkan sebagai faktor utama, yang memiliki kepentingan berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam dengan dilandaskan pada pilihan pemilikan sendiri sarana dan prasarana pariwisata oleh masyarakat setempat
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Belum adanya mediasi yang sesuai untuk mengajak masyarakat berperan aktif dalam mendukung perkembangan kawasan wisata
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Perlunya komitmen bersama dari semua elemen baik dari pemerintah swasta maupun masyarakat untuk menjadikan pariwisata sebagai ass

			yang mempunyai potensi besar. Artinya pariwisata dianggap sebagai asset yang dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak, bagi masyarakat pariwisata dapat memberikan kesempatan atau peluang untuk bekerja dan berusaha serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan kawasan dan perlu adanya koordinasi antara masyarakat dan pengelola untuk bekerjasama mengelola dan mengembangkan kawasan wisata
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Karakteristik masyarakat sangat berkaitan dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata. Karena tanpa peran serta masyarakat kawasan wisata akan sulit untuk berkembang. Masyarakat lokal sebagai <i>host</i> yang ikut memberikan pelayanan langsung pada wisatawan sebagai <i>guest</i> .
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Pada dasarnya pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal dan lingkungan hidup. Oleh karena itu pengembangan kawasan membutuhkan peran serta masyarakat setempat untuk ikut mengelola dan mengembangkan kawasan wisata. Saya belum melihat keterlibatan masyarakat sekitar kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dalam mengembangkan kawasan wisata sehingga kawasan wisata ini menjadi menarik dan dapat terus berkembang.
7	Wisatawan	S	Dalam pengembangannya pengelola

	(Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)		belum dapat melibatkan masyarakat sebagai salah satu pihak yang ikut berperan dalam suksesnya program pengembangan kawasan wisata. Kurangnya partisipasi masyarakat akan menjadi suatu penghambat kawasan wisata. Dalam hal ini masyarakat sebenarnya bisa menjadi pihak yang ikut mempromosikan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat membentuk citra yang kuat
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Suatu kegiatan pengembangan pada kawasan wisata, dimana karakter masyarakat lokal secara fisik dan social budaya merupakan sumber daya utama, maka kegiatan pengembangan perlu memandang masyarakat lokal sebagai sumber daya yang berkembang dinamis untuk berperan sebagai subyek, dan bukan sekedar obyek. Namun kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengembangan kawasan, hal ini yang membuat kawasan wisata ini kurang berkembang.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Keindahan alam ataupun peninggalan budaya secara fisik tidak akan menarik, tanpa adanya komunitas disekitar monumen gunung atau pantai maka obyek wisata tersebut tidak lebih dari benda mati, tidak ada roh kehidupan dan bahkan tidak berarti apa-apa bagi pengunjung. Oleh karena itu haruslah disadari bahwa kekuatan pariwisata adalah terletak pada manusianya. Manusia yang hangat, ramah tamah, murah senyum dan gemar menolong tamunya, sehingga

			membuat “kangen” untuk kembali lagi. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat sangat mendukung dalam pengembangan kawasan wisata sebagai individu yang ikut menata kawasan dan ikut memberikan pelayanan/keramahtaman kepada wisatawan.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Sosial Budaya Masyarakat

a. Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif yang menjadi keunikan/ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Kreativitas masyarakat sekitar kawasan wisata agro dapat menjadi sebuah daya tarik dan keunikan dari kawasan. Faktor inilah yang juga mendorong berkembangnya kawasan wisata
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Wisata agro memungkinkan terhadap kegiatan pariwisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman. Oleh karenanya, perlu adanya kebiasaan masyarakat yang produktif sehingga wisatawan bisa belajar dan mendapatkan ilmu seta pengalaman baru yang mengesankan seperti bagaimana mereka membuat jamur dan membuat benalu teh siap pakai.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan yang dilakukan masyarakat sekitar dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun

			pengepakan hasil produksinya. Namun sampai saat ini memang masih belum dihimpun menjadi daya tarik.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Setahu saya belum ada kebiasaan masyarakat yang produktif bisa digali menjadi identitas/keunikan kawasan yang nantinya bisa menjadi daya tarik pendukung.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Kebiasaan masyarakat yang produktif dengan menciptakan berbagai produk dari hasil lokal kawasan bisa menjadi pembelajaran wisatawan maupun pihak-pihak yang ingin belajar. Untuk itu perlu adanya kebiasaan lokal yang bisa menjadi daya tarik/keunikan.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Menurut saya kebiasaan produktif masyarakat sekitar kawasan wisata agro kebun teh saat ini belum banyak yang bisa dieksplorasi, sehingga saya belum melihat yang khas dari kawasan ini.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Apabila masyarakat sekitar mempunyai kemampuan inovas lebih dalam menciptakan suatu produk dengan bahan utama teh maka ini akan menjadi kebiasaan yang produktif dan menjadi ciri khas kawasan wisata agro kebun teh Wonosari.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Saya melihat masyarakat sekitar kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tidak memiliki kebiasaan yang produktif yang bisa diangkat menjadi salah daya tarik kawasan wisata ini. Hal ini yang menyebabkan kawasan wisata ini kurang berkembang.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Kebiasaan masyarakat yang produktif seperti yang di Jogja yang mana masyarakat disana mayoritas mempunyai kebiasaan

			membatik yang kemudian menjadi suatu kebudayaan yang unik dan menarik untuk digali. Hal inilah yang menjadikan kota Jogja terkenal dan menjadi daerah tujuan wisata.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Transportasi

a. Aksesibilitas kurang mendukung karena kondisi jalan sempit, menanjak dan banyak jalan yang rusak

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Memang kondisi jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sempit dan disebagian ruas jalannya banyak yang berlubang ini yang menyebabkan perjalanan kurang nyaman dan bisa mengurangi keinginan wisatawan untuk berwisata ke kawasan wisata ini.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Kondisi jalan yang sempit dan kurang memberikan kenyamanan dapat menghambat perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Aksesibilitas yang kurang memadai akan menjadi penghambat kawasan wisata agro kebun teh Wonosari berkembang. Untuk meningkatkan akses sehingga memudahkan masyarakat pengunjung menuju ke kawasan akan membutuhkan dana yang besar sehingga disini lah diperlukan peran pemerintah untuk ikut membantu meningkatkan kualitas jalan dan infrastruktur transportasi sehingga dapat

			meningkatkan jumlah pengunjung.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Kemudahan transportasi sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Umumnya kondisi jalan yang sempit, dan di sebagian ruasnya banyak yang rusak akan menyulitkan para pemakai jalan, oleh karenanya perlu adanya usaha perbaikan sehingga memberikan kelancaran dan dapat mendukung suatu kawasan berkembang.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Jarak menuju ke lokasi obyek wisata agro kebun teh Wonosari, menurut saya tidak jauh dan bukan menjadi masalah utama. Tetapi masalahnya berada pada kondisi jalannya yang tidak mendukung akan menjadi penghambat dan mempengaruhi kawasan obyek wisata tersebut berkembang maksimal.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Untuk mendukung pengembang kawasan lebih maksimal perlu didukung oleh akses kawasan yang mendukung kelancaran supaya memudahkan masyarakat menuju ke lokasi obek wisata.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Pergerakan wisatawan akan terasa nyaman jika ditunjang oleh kondisi aksesibilitas yang baik mulai kondisi jalannya, penand jalan. Untuk mendukung kondisi aksesibilitas yang baik maka perlu adanya kerjasama antar pihak instansi terkait dan pengelola.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Kondisi aksesibilitas yang kurang mendukung dan kurang memberikan kenyamanan akan menyulitkan para pengunjung untuk mencapai lokasi obyek wisata dan akan menyebabkan kawasan wisata agro kebun t

Wonosari sulit berkembang.

b. Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Kurangnya sarana angkutan umum menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari memang menjadi salah satu penghambat, tetapi sebenarnya kurangnya sarana angkutan umum ini disebabkan karena tidak banyak masyarakat sekitar yang melakukan perjalanan menggunakan angkot. Sebagian besar mereka memiliki sepeda motor sebagai kendaraan untuk bepergian.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Adanya angkutan umum akan memudahkan pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata. Karena bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi mauun masyarakat sekitar akan bermanfaat sekali untuk menunjang aktivitas sehari-hari.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	KS	Mayoritas pengunjung yang berwisata ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari menggunakan kendaraan pribadi, sehingga ada tidaknya angkutan umum saat ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	KS	Kurangnya angkutan umum bukan menjadi masalah penting karena untuk saat ini, saya melihat sebagian besar mempunyai kendaraan pribadi dan memilih melakukan perjalanan wisata dengan kendaraan pribadi daripada angkutan umum.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Demi kelancaran menuju ke lokasi obyek wisata diperlukan sarana angkutan umum yang membantu masyarakat yang tidak memiliki kendaraan sendiri untuk menikmati

			hiburan.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Untuk mahasiswa seperti saya yang ingin mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bersama teman-teman akan kesulitan karena harus mencari dan menunggu angkot. Ini menyebabkan saya malas pergi ke wasan wisata tersebut dan lebih baik mengunjungi kawasan wisata yang lebih dekat dan tidak susah mencari angkutan umum.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	KS	Kurangnya sarana angkutan umum tidak menjadi masalah dan penghambat pengunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi kawasan wisata ini.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Sarana transportasi menjadi faktor penting dalam pengembangan kawasan wisata. Kurangnya sarana angkutan umum menuju ke kawasan wisata agro kebun teh menjadi kendala karena masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi akan kesulitan untuk sampai ke kawasan obyek wisata

7. Pengelolaan

a. Upaya promosi masih kurang maksimal

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Promosi yang tepat akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan promosi calon wisatawan dapat mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki kawasan wisata. Tapi bila upaya promosi kurang maka hasilnya juga tidak akan sesuai keinginan sehingga dalam hal ini diperlukan

			strategi promosi yang tepat.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Promosi dapat memberikan gambaran semua yang ada di kawasan wisata. Oleh karena itu promosi sebagai strategi pemasaran yang tepat dalam usaha pengembangan kawasan wisata. Untuk itu perlu dibuat kegiatan promosi yang menarik dan tepat untuk mendukung perkembangan kawasan wisata.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Dengan promosi upaya pengembangan akan lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas. Tetapi semuanya memang bergantung pada media promosi yang digunakan.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Promosi merupakan kesatuan kegiatan yang meliputi: memperkenalkan, menyosialisasikan, dan mengkampanyekan produk wisata. Keberhasilan promosi ditentukan oleh medianya dan bentuk promosinya. Kurang berkembangnya kawasan bisa diindikasikan dari kegiatan promosi yang kurang maksimal.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Saya melihat promosi yang dilakukan pengelola hanya sebatas brosur dan internet namun untuk masyarakat di luar Kabupaten Malang masih kurang mengenal adanya keberadaan kebun teh Wonosari. Ini menyebabkan kunjungan ke kawasan wisata ini tidak ada perkembangan.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Apabila promosi yang dilakukan pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari promosi masih kurang maka dapat dikatakan jika pengembangan pariwisata agro kebun teh Wonosari kurang berhasil. Karena keberhasilan pengembangan

			tergantung pada promosi yang dilakukan.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Promosi sebagai media untuk memperlihatkan produk wisata yang ditawarkan pengelola. Jika tidak terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada kawasan wisata agro kebun teh Wonosari maka dapat dikatakan paya promosi yang dilakukan belum maksimal.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Kurang maksimalnya kegiatan promosi akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan karena promosi sebagai sarana untuk memperkenalkan segala fasilitas atraksi dan daya tarik suatu kawasan wisata.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Kita perlu mencontoh Malaysia yang sangat pintar untuk mempromosikan kawasan wisata; hal ini terbukti dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Mereka mampu membuat calon wisatawan terpicu hanya dengan melihat brosur-brosur yang dipamerkan. Untuk itu kurang berkembangnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bisa disebabkan karena promosinya yang kurang maksimal.

b. Belum adanya kerjasama dengan travel agent

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	<i>Travel agent</i> / biro perjalanan merupakan salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam mempromosikan obyek wisata dalam paket-paket wisata yang sudah mereka kemas sedemikian untuk menarik minat masyarakat melakukan perjalanan wisata.
2	Kasi Pengembangan	S	Biro perjalanan sebagai salah

	Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang		elemen dari pelaku yang ikut mengembangkan suatu kawasan obyek wisata mempunyai peranan penting. Karena biro perjalanan inilah yang mempromosikan kawasan obyek wisata dalam paket-paket wisata yang ditawarkannya dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap kawasan obyek wisata.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Menurut saya, memang perkembangan kawasan tidak lepas peranan semua pihak untuk ikut membantu. <i>Travel agent</i> salah satunya sebagai pihak yang memberikan keuntungan karena dengan gencarnya kegiatan promosi yang dilakukannya akan sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Tidak ada salahnya kita belajar dari negara tetangga. Mereka gencar sekali melakukan promosi-promosi untuk menarik wisatawan berkunjung. Apalagi sebenarnya Negara kita memiliki objek wisata yang banyak. Berkembangnya pariwisata memang tidak lepas dari peranan kita sebagai <i>travel agent</i> yang ikut menawarkan produk wisata kepada wisatawan.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Saya tidak tahu pasti dengan ada tidaknya kerjasama <i>travel agent</i> si pengelola tapi yang jelas peran <i>travel agent</i> dapat mempengaruhi pola perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	<i>Travel agent</i> memang berjasa sebagai pihak yang ikut memperkenalkan dan mempromosikan obyek wisata dalam diversifikasi paket-paket wisata menjadi menarik dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pada obyek wisata.

7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Promosi daerah wisata memang menjadi satu kebutuhan penting untuk meningkatkan minat kunjungan. Sebab salah satu tujuan promosi wisata adalah memperkenalkan produk-produk wisata, tentunya juga disertai kelebihan-kelebihannya. Tanpa promosi yang gencar, bagaimana mungkin wisatawan bisa tahu mengenai adanya sebuah lokasi atau obyek wisata dan apa yang ditawarkan di sana. Untuk itu diperlukan kerjasama dengan <i>travel agent</i> , karena kerjasama tersebut akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Perkembangan suatu kawasan wisata tidak terlepas dari peran <i>travel agent</i> sebagai pihak yang ikut mempromosikan dan membuat paket-paket wisata lebih menarik. Dalam hal ini pengelola obyek wisata agro kebun teh Wonosari perlu melakukan kerjasama dengan biro perjalanan, agar jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Kemampuan biro perjalanan dalam menyediakan, mengorganisir, dan menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dan pengembangan kawasan wisata. Namun saya belum melihat adanya kerjasama biro perjalanan dengan pihak pengelola ini yang dapat menyebabkan perkembangan kawasan wisata kebun teh Wonosari.

c. Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas			
No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Kurangnya koordinasi antar dinas yang terkait dan pengelola dalam pengembangan kawasan wisata dan promosi akan menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata. Pengelola berusaha sendiri untuk mengelola dan mengembangkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Dalam promosi dan pemeliharaan khususnya jalan menuju ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bergantung pada koordinasi antar dinas yang terkait. Kurangnya koordinasi akan menjadi penghambat dalam pengembangan kawasan wisata dan ini berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Koordinasi antar dinas memang sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata karena setiap dinas mempunyai fungsi/ peran yang berbeda dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Saya memang melihat kurangnya koordinasi antar dinas dengan pengelola. Mungkin itu dikarenakan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bukan milik pemerintah daerah sehingga pemerintah juga kurang perhatian dan dari pihak pengelola sendiri lebih bersikap tertutup dalam hal pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata ini
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Dalam setiap pengembangan, pembangunan suatu kawasan koordinasi sangat dibutuhkan untuk



			terciptanya suatu produk yang bagus, jika koordinasi masih kurang, pengembangan dan pembangunan akan kurang berjalan dengan lancar.
6	Kepala Kecamatan Lawan	S	Dalam mengembangkan pariwisata sangat bergantung pada kerjasama semua pihak. Sehingga adanya koordinasi antar dinas, masyarakat dan pengelola akan menghasilkan rencana pengembangan yang terpadu dan hasilnya akan lebih maksimal.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Koordinasi antar dinas digunakan demi tercapainya keterpaduan pengembangan dan pembangunan, saat antar dinas kurang terjadi koordinasi, pembangunan dan pengembangan akan berjalan sendiri-sendiri sehingga menghambat pngembangar masing-masing dinas, salah satunya pariwisata.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Dengan adanya koordinasi antara dinas menandakan banyak pihak yang ikut berperan dalam pembangunan suatu kawasan wisata. Karena permasalahan pariwisata yang sangat kompleks maka dibutuhkan peran semuanya untuk ikut mengembangkan kepariwisataan. Banyaknya manfaat yang diterima dari berkembangnya kawasan wisata membuat semua pihak harus peduli dan ikut membantu.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Koordinasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata terutama untuk member kelancaran dalam upaya pengembangan karena dengan peran semua pihak maka kawasan wisata akan dapat terus berkembang. Sepertinya pengelola

		masih terkesan tertutup dan kurang melakukan koordinasi sehingga hal inilah yang menjadi penghambat pembangunan kawasan wisata.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

d. Dana pengembangan masih terbatas

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Dana pengembangan yang kurang akan menghambat upaya pengembangan kawasan wisata, karena dana tersebut yang akan digunakan untuk mengelola, memperbaiki maupun pengadaan sarana dan prasarana serta atraksi yang akan dikembangkan.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Suatu kegiatan pengembangan pariwisata yang sudah baik tanpa adanya dana yang cukup tidak mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan, artinya setiap pengembangan bidang pariwisata sangat membutuhkan dana.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Dana pembangunan yang terbatas akan sulit untuk mengembangkan kawasan wisata karena dalam mengelola kawasan wisata sangat dipengaruhi adanya dana yang jumlahnya tidak kecil. Semuanya untuk biaya pemeliharaan, pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata serta berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Di dalam segala hal dana sangat berpengaruh, seperti halnya kegiatan pengembangan kawasan akan dapat berjalan jika ada dana yang mendukungnya. Sebagusnya program/rencana tanpa adanya dana semuanya tidak akan berjalan sesuai keinginan.

5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Terbatasnya anggaran akan membuat obyek wisata tidak mampu bersaing karena semua kegiatan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata membutuhkan dana yang cukup besar.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Saya melihat dana dari pihak pengelola masih terfokus pada kegiatan produksi teh padahal produksi teh terkait dengan jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka secara otomatis produksi teh juga akan meningkat. Sehingga kurangnya dana akan menghambat perkembangan kawasan wisata ini.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Tanpa adanya investor, perkembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari akan terhambat karena dana yang dimiliki pengelola terbatas untuk pengembangan kawasan wisata. Namun bila pengelola kawasan wisata bekerjasama dengan investor maka pengembangan akan dapat berjalan lancar.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Dana pengembangan kawasan wisata agro kebun teh wonosari masih terbatas karena dana yang dimiliki pengelola hanya terkonsentrasi pada pengelolaan pada produksi teh.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Dana sebagai unsur pokok yang akan digunakan untuk membiayai segala usaha pengembangan kawasan sangat penting.

e. Belum adanya linkage kawasan wisata

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang	KS	Linkage kawasan untuk kawasan

	Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang		wisata khususnya Malang utara sudah tergambar dalam RIPP Kabupaten Malang 2006 tetapi penerapan belum ada.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	KS	Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sudah memiliki linkage kawasan tetapi belum diimplementasikan, hal ini dikarenakan belum adanya koordinasi antar pengelola kawasan wisata yang bersangkutan
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Menurut saya, pengelola cenderung menutup diri dan tidak melakukan kerjasama dengan kawasan wisata lain. Sehingga sampai saat ini saya belum melihat adanya linkage kawasan agro kebun teh Wonosari dengan kawasan wisata lain. Ini yang menyebabkan kawasan wisata ini tidak berkembang.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Saya melihat belum adanya linkage sytem untuk kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena saya belum melihat adanya kerjasama antar pengelola kawasan wisata. Tidak adanya variasi atraksi yang ditawarkan akan menyebabkan kawasan wisata ini kurang menarik dan menyebabkan penurunan jumlah wisatawan.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Adanya linkage antar kawasan wisata, dapat dijadikan sebagai alternative paket wisata yang akan ditawarkan pengelola sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati satu atraksi wisata saja.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Saya tidak tahu pasti ada tidaknya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tetapi saya merasa selama ini pengelola hanya mengelola dan mengembangkan kawasannya sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak pengelola

			obyek wisata lainnya.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Adanya linkage kawasan sangat berhubungan dengan adanya paket wisata. Untuk saat ini wisatawan lebih suka menikmati beberapa atraksi yang berlainan dalam satu waktu sehingga disini ada variasi dan tidak membosankan.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	KS	Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bukan belum memiliki linkage kawasan karena linkage kawasan wisata ini sudah ada dalam RIPP Kabupaten Malang tahun 2006. Linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum diimplementasikan secara maksimal karena selama ini belum ada koordinasi dengan pengelola kawasan wisata lain.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Saya belum melihat adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari dengan kawasan wisata lain. Ini menyebabkan tidak adanya variasi perjalanan dan akar menimbulkan kebosanan karena atraksi yang dinikmati hanya satu macam saja. Ini akan megakibatkan kawasan wisata ini sulit untuk berkembang karena jumlah kunjungannya tidak meningkat.

8. Dukungan Pemerintah

a. Kurangnya intervensi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Campur tangan pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari sangat penting karena pemerintah sebagai mediasi untuk ikut mempromosikan dan ikut

			mengkoordinasi dengan pihak lain yang terkait. Tetapi pengelola kawasan wisata agro kebun teh Wonosari saat ini masih menutup diri dimana pengelola dan pengembangannya dimanajemen sendiri.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Peran serta pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan wisata sangat penting, karena pemerintah sebagai fasilitator yang membantu dalam berbagai hal seperti ikut mempromosikan kawasan wisata, sebagai pembuat kebijakan dan membantu mendanai jika dibutuhkan.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Peran pemerintah sangat membantu dalam pengembangan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari tetapi saya merasa pemerintah sampai saat ini kurang perhatian. Ini dapat menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata karena pemerintah sebagai pihak yang ikut mempromosikan obyek wisata-obyek wisata se-Kabupaten Malang
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Pemerintah sebagai fasilitator mempunyai peranan penting untuk ikut mempromosikan dan memberikan jalan investor menanamkan modalnya. Kurang adanya campur tangan pemerintah berarti berkurangnya pihak yang membantu dalam usaha pengembangan kawasan wisata
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Karena obyek wisata agro kebun teh Wonosari bukan milik pemerintah Kabupaten Malang, intervensi pemerintah juga terbatas maksudnya dalam pengelolaan langsung dipegang oleh pihak pengelola sendiri. Namun disini peran pemerintah tetap dibutuhkan

			karena pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya wisata agro dalam bentuk kemudahan perijinan dan hal lainnya.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Memang intervensi pemerintah sangat kurang untuk ikut mengembangkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata agro penting sekali dikarenakan pemerintah sebagai pihak yang ikut mempromosikan dan secara teknis ikut memberikan jalan bagi investor untuk menanamkan modalnya.
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Intervensi pemerintah sangat dibutuhkan karena dalam pengembangan kepariwisataan tidak terlepas dari investor yang ingin menanamkan modalnya dan bekerjasama untuk saling mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini pemerintah berperan untuk memberikan kemudahan perijinan investasi baik kepada pihak luar maupun dalam negeri.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Saya melihat kurangnya intervensi pemerintah dalam mengembangkakan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari disebabkan dari pihak pengelola masih bersikap tertutup dalam hal pengelolaan. Intervensi pemerintah memang dinilai sangat penting meskipun perannya terbatas.
9.	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Peran Pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata sebagai pelaksana pembangunan sangat penting. Tugas pemerintah terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swasta sebagai pengelola obyek wisata dapat berkemba

LAMPIRAN D

Kuisisioner Umpan Balik Untuk Responden Tahap III (Iterasi II)

Pertanyaan

Faktor apa saja menurut anda yang disepakati menyebabkan kawasan wisata agro kebun teh Wonosari Kabupaten Malang kurang berkembang ?

No	Faktor berdasarkan rangkuman pendapat para responden	Argumentasi pendapat lain Sependapat (s) / kurang sependapat (ks)/ (ts) tidak sependapat	Pendapat anda (s/ks/ts)	Catat Alass
1.	Fasilitas			
a.	Ketersediaan fasilitas masih kurang memadai	S = Ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke kawasan wisata. Calon wisatawan akan tertarik dan kembali mengunjungi kawasan wisata tersebut jika semua fasilitas yang mereka butuhkan ada di kawasan wisata tersebut.		
2.	Daya tarik			
a.	Atraksi wisata kurang bervariasi dan tidak ditunjang even-even dengan tema tertentu	S = Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum ada dalam kalender wisata, hal ini menunjukkan kawasan wisata ini tidak mempunyai even yang menjadi andalan untuk atraksi wisata kawasan. Kurangnya variasi atraksi dalam kawasan wisata akan menjadi penghambat perkembangan kawasan karena minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut menurun		
b.	Atraksi yang ada kurang interaktif	S = Obyek wisata agro kebun teh Wonosari kurang kreatif untuk menciptakan suatu atraksi yang lebih interaktif seperti obyek wisata lain di kabupaten Malang sehingga atraksi dalam obyek wisata agro kebun teh Wonosari terkesan apa		

	adanya dan kurang menarik		
Kurang adanya <i>supporting area</i>	<p>S = Adanya <i>supporting area</i> akan menciptakan daya tarik tersendiri dan akan menjadi nilai tambah bagi kawasan wisata tersebut. Namun lokasi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari kurang adanya <i>supporting area</i> yang dapat membantu kawasan wisata ini lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.</p> <p>KS = Adanya <i>supporting area</i> bukan hal yang terlalu penting karena tanpa adanya <i>supporting area</i> pun kawasan wisata dapat berkembang jika atraksi yang ada lebih menarik</p> <p>TS = Kawasan wisata agro kebun teh akan tetap menarik dan dapat berkembang meskipun kawasan wisata ini kurang adanya <i>supporting area</i> sepanjang perjalanan menuju ke kawasan. Namun kawasan wisata ini tetap akan berkembang apabila sipengelola dapat mengelola dan menciptakan suatu atraksi yang unik dan berbeda sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri. Kawasan wisata agro kebun teh akan tetap menarik dan dapat berkembang meskipun kawasan wisata ini kurang adanya <i>supporting area</i> sepanjang perjalanan menuju ke kawasan. Namun kawasan wisata ini tetap akan berkembang apabila sipengelola dapat mengelola dan menciptakan suatu atraksi yang unik dan berbeda sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri</p>		
Atraksi yang ada belum secara maksimal mengembangkan potensi yang ada	S = Potensi wisata agro kebun teh Wonosari sangat besar namun belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Banyak atraksi wisata yang bisa		

		dikembangkan di kawasan wisata ini.		
3.	Citra (<i>image</i>) kawasan			
a.	Citra masih lemah	S = Citra yang lemah atau negative akan menjadi penghambat perkembangan kawasan wisata khususnya kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena image yang dimiliki suatu destinasi atau kawasan wisata tertentu yang menjadi atribut pengenalan diri merupakan bagian dari komponen sistem produk pariwisata yang luas. Image yang dimiliki akan menjadi slogan pariwisata suatu tempat wisata pada umumnya didapat dari keunikan produk wisata		
4.	Peran Serta Masyarakat			
a.	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan masih kurang	S = Keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan sangat penting. Masyarakat diletakkan sebagai faktor utama, yang memiliki kepentingan berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi serta pemanfaatan sumber daya alam dengan dilandaskan pada pilihan pemilikan sendiri sarana dan prasarana pariwisata oleh masyarakat setempat		
5.	Kebudayaan Masyarakat			
a.	Kurang adanya kebiasaan masyarakat yang produktif	S = Setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan yang dilakukan masyarakat sekitar dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Namun sampai saat ini memang masih belum		

	dihimpun menjadi daya tarik.		
Transportasi			
Aksesibilitas kurang memberikan kenyamanan	S = Kemudahan transportasi sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung. Pergerakan wisatawan akan terasa nyaman jika ditunjang oleh kondisi aksesibilitas yang baik mulai kondisi jalannya, penanda jalan. Untuk mendukung kondisi aksesibilitas yang baik maka perlu adanya kerjasama antar pihak/ instansi terkait dan pengelola.		
Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata	S = Adanya angkutan umum akan memudahkan pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata. Karena bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi mauun masyarakat sekitar akan bermanfaat sekali untuk menunjang aktivitas sehari-hari. KS = Kurangnya sarana angkutan umum tidak menjadi masalah dan penghambat pengunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi kawasan wisata ini.		
Pengelolaan			
Upaya promosi masih kurang maksimal	S = Promosi merupakan kesatuan kegiatan yang meliputi: memperkenalkan, menyosialisasikan, dan mengkampanyekan produk wisata. Keberhasilan promosi ditentukan oleh medianya dan bentuk promosinya. Kurang berkembangnya kawasan bisa diindikasikan dari kegiatan promosi yang kurang maksimal.		
Belum adanya kerjasama dengan	S = Biro perjalanan sebagai salah satu elemen dari pelaku yang ikut		

	travel agent untuk mempromosikan paket wisata	mengembangkan suatu kawasan obyek wisata mempunyai peranan penting. Karena biro perjalanan inilah yang mempromosikan kawasan obyek wisata dalam paket-paket wisata yang ditawarkannya dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap kawasan obyek wisata.		
c.	Koordinasi antar dinas yang terkait masih terbatas	S = Koordinasi antar dinas digunakan demi tercapainya keterpaduan pengembangan dan pembangunan, saat antar dinas kurang terjadi koordinasi, pembangunan dan pengembangan akan berjalan sendiri-sendiri sehingga menghambat pengembangan masing-masing dinas, salah satunya pariwisata.		
d.	Dana pengembangan masih terbatas	S = Di dalam segala hal dana sangat berpengaruh, seperti halnya kegiatan pengembangan kawasan akan dapat berjalan jika ada dana yang mendukungnya. Sebagusnya program/rencana tanpa adanya dana semuanya tidak akan berjalan sesuai keinginan.		
e.	Belum adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari	S = Adanya linkage antar kawasan wisata, data dijadikan sebagai alternative paket wisata yang akan ditawarkan pengelola sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati satu atraksi wisata saja. KS = Kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bukan belum memiliki linkage kawasan karena linkage kawasan wisata ini sudah ada dalam RIPP Kabupaten Malang tahun 2006. Linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari belum diimplementasikan secara maksimal karena selama ini belum ada koordinasi dengan pengelola		

kawasan wisata lain.

Dukungan PemerintahKurangnya
intervensi
pemerintah daerah

S = Peran Pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata sebagai pelaksana pembangunan sangat penting. Tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh swasta sebagai pengelola obyek wisata dapat berkembang lebih pesat. Peran pemerintah saat ini untuk menciptakan iklim yang nyaman agar para pelaku kegiatan kebudayaan dan pariwisata dapat berkembang secara efisien dan efektif.

= tidak memerlukan iterasi

Rangkuman Hasil Kuisioner Eksplorasi Tahap III (Iterasi II)

2.c. Kurang adanya <i>supporting area</i> sepanjang melakukan perjalanan ke kawasan wisata akan menjadikan perjalanan lebih membosankan			
No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Meskipun <i>supporting area</i> bukan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata tetapi adanya <i>supporting area</i> memang sangat mendukung dalam perkembangan suatu kawasan wisata.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Memang adanya <i>supporting area</i> bukan hal yang terlalu penting namun tanpa adanya <i>supporting area</i> kawasan wisata kurang menarik dan tidak ada nilai tambah.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Sebagai pendukung dalam usaha pengembangan kawasan memang adanya atraksi pendukung sangat dibutuhkan dalam hal ini <i>supporting area</i> bisa menjadi atraksi pendukung tersebut.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Tidak adanya <i>supporting area</i> akan menjadi salah satu faktor penghambat kawasan wisata agr kebun teh, karena dipastikan wisatawan akan merasa bosan dengan variasi atraksi yang kurang bervariasi.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Tidak adanya <i>supporting area</i> sebenarnya bukan menjadi masalah tetapi adanya <i>supporting area</i> memang akan penilaian tersendiri bwnak wisatawan.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Adanya <i>supporting area</i> akan menjadikan suatu kawasan wisata memiliki ciri khas dan identitas sehingga hal ini sangat berpengaruh

			terhadap perkembangan kawasan wisata
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	<i>Supporting area</i> dibutuhkan untuk memberikan pengalaman lain dan akan memberikan kesan tersendiri sehingga akan melekat. Jika kawasan wisata kurang adanya <i>supporting area</i> pada kawasan wisata maka akan menjadi penghambat kawasan wisata.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Dengan adanya <i>supporting area</i> akan menciptakan kesan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan dan akan meningkatkan jumlah kunjungan sehingga kawasan wisata akan berkembang terus.
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Suatu kawasan wisata memang akan lebih menarik apabila ada <i>supporting area</i> yang nantinya akan memberikan nilai tambah dan menjadi daya tarik tersendiri. Ini akan membantu dalam perkembangan kawasan wisata.

6.b. Kurangnya sarana angkutan umum untuk menuju ke kawasan wisata

No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	KS	Sebagian besar pengunjung sudah menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan perjalanan ke kawasan wisata agro kebun teh Woosari sehingga ketersediaan angkutan umum di kawasan ini tidak menjadi masalah penting
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	KS	Adanya angkutan umum akan memudahkan pengunjung untuk mengunjungi sampai ke lokasi obyek wisata yang dituju oleh karena peranan sangat penting dan menjadi faktor pendukung kawasan wisata berkembang.
	Kepala Pengelola	S	Meskipun sarana angkutan umum

	Wisata Agro Kebun Teh Wonosari		menjadi masalah penting namun angkutan umum tetap menjadi moda transportasi yang penting dan bermanfaat bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	KS	Kurangnya angkutan umum bukan menjadi masalah penting karena masyarakat di sekitar kawasan juga sudah banyak yang memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor..
6	Kepala Kecamatan Lawang	KS	Memang demi kelancaran menuju ke lokasi obyek wisata diperlukan sarana angkutan umum namun karena banyak wisatawan yang berkunjung dengan keluarga maka mereka biasanya menggunakan mobil pribadi
7	Wisatawan (Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)	S	Untuk mahasiswa seperti saya yang ingin mengunjungi kawasan wisata agro kebun teh Wonosari bersama teman-teman sangat membutuhkan angkutan umum. Karena biayanya yang tidak terlalu mahal juga sangat membantu bagi kami yang tidak memiliki kendaraan.
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	KS	Kurangnya sarana angkutan umum tidak menjadi masalah dan penghambat pengunjung ke kawasan wisata agro kebun teh Wonosari karena wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini didominasi dan sebagian besar perjalanan yang dilakukan menggunakan mobil pribadi
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	KS	Adanya angkutan umum di kawasan ini dinilai kurang optimal fungsinya karena jarang wisatawan maupun masyarakat sekitar yang memanfaatkannya karena mereka merasa lebih nyaman menggunakan kendaraan sendiri.

7.e. Belum adanya linkage kawasan wisata agro kebun teh Wonosari			
No	Responden	Pendapat anda (S/KS/TS)	Alasan/Argumentasi
1	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Kabupaten Malang	S	Jika memang suatu kawasan wisata belum adanya linkage kawasan maka kawasan ini tidak memiliki diversifikasi paket wisata dan atraksi yang ditawarkan juga tidak bervariasi karena perjalanan yang dilakukan hanya pada satu lokasi obyek wisata saja.
2	Kasi Pengembangan Wisata, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang	S	Kawasan wisata bukan belum memiliki linkage kawasan tetapi memang belum diimplementasikan secara maksimal, namun belum adanya linkage kawasan akan menjadi penyebab kurang berkembangnya kawasan wisata.
3	Kepala Pengelola Wisata Agro Kebun Teh Wonosari	S	Jika memang belum adanya linkage kawasan maka variasi atraksi yang ditawarkan kurang bervariasi dan pola perjalanan hanya terfokus pada satu tempat.
4	Direktur Biro Perjalanan Wisata	S	Meskipun sudah ada linkage kawasan tapi kalau belum diimplementasikan maka linkage kawasan tersebut tidak ada artinya, karena tidak berfungsi apa-apa.
5	Kepala Kecamatan Singosari	S	Saya sepakat jika belum adanya linkage kawasan wisata akan mempengaruhi perkembangan kawasan wisata. Linkage antar kawasan wisata dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Karena linkage kawasan menjadi salah satu sarana untuk mempromosikan kawasan.
6	Kepala Kecamatan Lawang	S	Dengan adanya linkage kawasan wisata, dapat dijadikan paket wisata sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan wisata tersebut.
7	Wisatawan	S	Adanya linkage kawasan sangat

	(Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITN)		berhubungan dengan adanya paket wisata. Ini sangat mempengaruhi pola kunjungan wisatawan dan dapat menjadi faktor pendukung kawasan wisata berkembang terus
8	Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITN	S	Secara umum memang belum adanya linkage kawasan menjadi masalah namun akan menjadi masalah jika sudah ada linkage kawasan tetapi tidak implementasikan dan belum ada koordinasi dengan pengelola obyek wisata lain yang bersangkutan
9	Ketua Jurusan D-III Pariwisata Universitas Merdeka Malang	S	Apabila suatu kawasan wisata sudah memiliki linkage yang jelas dan menarik maka akan menjadi paket-paket wisata yang dapat dipromosikan.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 8 April 1984, anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Nusa Harapan, SDN Rungkut Menanggal I Surabaya, SLTPN 12 Surabaya dan SMUN 17 Surabaya. Setelah lulus dari SMU tahun 2002, penulis mengikuti SPMB pada tahun 2003 dan diterima di Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS tahun 2003. Selama mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan di luar kampus. Penulis

juga aktif menjadi peserta seminar dan lokakarya HMPL dan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. Di Luar kampus, penulis juga pernah mengikuti kegiatan survei dan perencanaan seperti surveyor pada ANDALALIN Cosmopolis dan ANDALALIN Apollo, kegiatan perencanaan pada RDTRK BWK (Bagian Wilayah Kota) B Kota Kediri tahun 2007-2012, kegiatan perencanaan pada RUTR Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tahun 2005-2015, kegiatan perencanaan pada Renstra Pengentasan Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan Tradisional Kabupaten Pamekasan 2008-2013.